

PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI PARA MODELING
(Studi Kasus di Queen Mozza Muslimah *Modelling School* Malang)

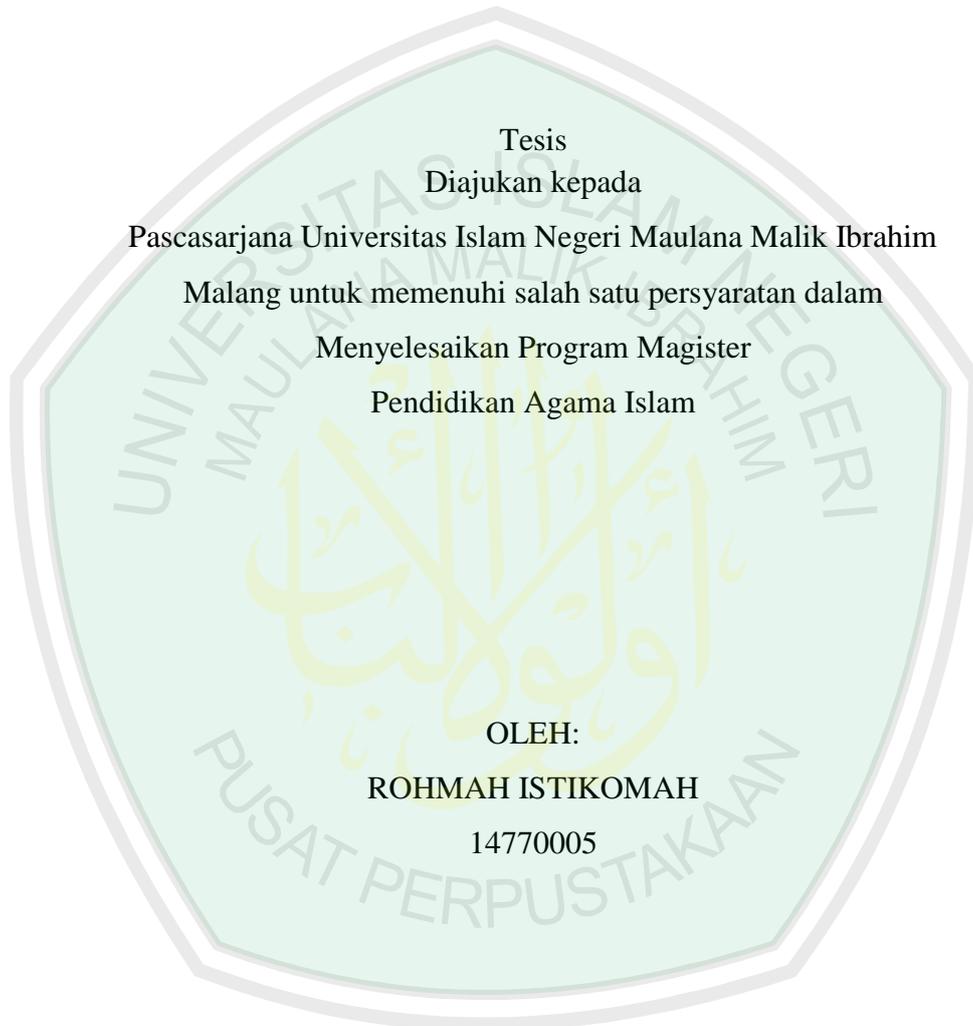
TESIS

OLEH:
ROHMAH ISTIKOMAH
14770005



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016

PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI PARA MODELING
(Studi Kasus di Queen Mozza Muslimah *Modelling School* Malang)



Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

OLEH:
ROHMAH ISTIKOMAH
14770005

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Rohmah Istikomah
NIM : 14770005
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : *"Pembinaan Keagamaan Bagi Para Modeling (Studi Kasus di Queen Mozza Muslimah Modelling School Malang)"*

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana diatas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I,

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP. 196611 199403 1 007

Pembimbing II,

Dr. M. Samsul Ulum, M.A
NIP. 19720806 200003 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

LEMBAR PENGESAHAN DAN PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Pembinaan Keagamaan Bagi Para Modeling (Studi Kasus di Queen Mozza Muslimah Modelling School Malang)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 2 Juni 2016.

Dewan Penguji,



Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 19700813 200205 1 001

Ketua



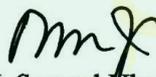
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

Penguji Utama



Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP. 19660311 199403 1 007

Anggota



Dr. H. M. Samsul Jlum, MA
NIP. 19720806 200003 1 001

Anggota



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 03

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rohmah Istikomah
NIM : 14770005
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)
Judul Penelitian : Pembinaan Keagamaan Bagi Para Modeling
(Studi Kasus Di Queen Mozza Muslimah
Modelling School Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 25 Mei 2016

Hormat Saya



Rohmah Istikomah

14770005

PERSEMBAHAN

Ayahanda tercinta Bpk. Aliman

Ibunda tersayang Titi Rokhaeti

Aa Fajri Mujtahidin

Nok Amna Nur Yakina



KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Pembinaan Keagamaan Bagi Para Modeling (Studi Kasus Di Queen Mozza Muslimah *Modelling School* Malang)” dapat terselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan jazakumullah ahsanul jaza' khususnya kepada:

1. Rektor UIN Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo dan para Pembantu Rektor.
2. Direktur Sekolah Pascasarjana UIN Batu, Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Ag atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Fattah Yasin, M.Ag dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Dosen pembimbing I, Bapak Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Dosen pembimbing II, Bapak Dr. H. M. Samsul Ulum, M.A atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Semua staf pengajar atau dosen dan semua staff TU Sekolah Pascasarjana UIN Batu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selesai menyelesaikan studi.
7. Semua sivitas Sekolah Modeling Queen Mozza Malang, khususnya kepala lembaga, Ibu Feby Ayusta, guru-guru yang mengajar di Queen Mozza, Ustadz. Nadlor Sana'i, Ustadzah. Istiqomah, iftita Rahma, Nazren Teza

Teffani, Iga Alfa, serta semua siswa modeling Queen Mozza Malang yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.

8. Kedua orang tua, ayahanda Bapak. Aliman dan ibunda Titi Rokhaeti yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi bantuan materiil dan do'a seehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang di terima oleh Allah SWT. Aamiin
9. Adik penulis Amna Nur Yakina dan kakak Fajri Mujtahidin yang selalu menemani, mendorong dan memberikan motivasi penulis di Malang.
10. Teman-teman seperjuangan PAI kelas-D MPAI 2014, Ambayu Sofia, Wahana Aris Munandar yang tidak henti-hentinya mensupport penulis. Terima kasih telah memotivasi dan membantu ketika penulis mengerjakan tesis.

Malang, 25 Mei 2016

Penulis,

Rohmah Istikomah

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan	iii
Lembar Pernyataan	iv
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar isi.....	ix
Motto.....	xii
Abstrak.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	11
E. Orisinilitas Penelitian.....	13
F. Definisi Istilah.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Definisi Model	17
B. Tugas dan Fungsi Model.....	19
1. Kesesuaian terhadap Konsumen.....	19
2. Kemampuan Mengenalkan Produk dan Mempengaruhi Konsumen (Branding)	21
3. Media Komunikasi dengan Masyarakat	22
4. Meningkatkan Penjualan Produk.....	23
C. Kriteria Model.....	23
1. Model Pada Umumnya.....	25
2. Model Muslimah.....	30

D. Pembinaan Model	39
E. Kerangka Berpikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Kehadiran Peneliti	48
C. Latar Penelitian.....	49
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	49
1. Data Primer.....	50
2. Data Sekunder	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
1. Observasi	52
2. Wawancara	53
3. Dokumentasi.....	54
F. Teknik Analisis Data	54
1. Reduksi data (<i>data reduction</i>)	55
2. Penyajian data (<i>data display</i>)	55
3. Penarikan kesimpulan (<i>verification</i>).....	55
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	56
1. Kepercayaan (Credibility)	56
2. Kebergantungan (Dependability)	57
3. Kepastian (Confirmability).....	58
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	59
A. PAPARAN DATA	59
1. Profil Queen Mozza.....	59
2. Visi dan Misi	61
3. Struktur Organisasi	61
4. Bidang Usaha.....	62
B. HASIL PENELITIAN	71
1. Kegiatan-kegiatan yang ada di <i>Queen Mozza Muslimah Modelling School Malang</i>	71
2. Bentuk Kegiatan Keagamaan di <i>Queen Mozza Muslimah Modelling School Malang</i>	77

BAB V DISKUSI DAN PEMBAHASAN	82
A. Kegiatan-kegiatan Modeling di Queen Mozza Muslimah Modelling School	82
1. Kelas Pembinaan Agama Islam	82
2. Kelas catwalk	84
3. Kelas <i>make up</i>	88
4. Kelas foto	90
5. Kelas Public Speaking	95
B. Bentuk Pembinaan Keagamaan di Queen Mozza Muslimah Modelling School.....	96
1. Agama Islam.....	96
2. Public Speaking.....	97
BAB VI PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Kritik dan saran	100
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

MOTTO

وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ (الأعراف : ٢٦)

Dan pakaian takwa [selalu bertakwa kepada Allah]
itulah yang paling baik.

(Al-A'raf: 26)¹



¹ Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsiran Al-Qur'an, Jakarta: Departemen Agama RI, 1978.

ABSTRAK

Istikomah, Rohmah. 2016. Pembinaan Keagamaan Bagi Para Modeling (Studi Kasus di *Queen Mozza Muslimah Modelling School Malang*). Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag, (2) Dr. M. Samsul Ulum, M.A

Kata kunci: pembinaan keagamaan, sekolah modeling muslimah.

Industri *fashion* muslim yang semakin berkembang, melahirkan banyak pula pelaku usaha di bidang ini. Perkembangan busana muslim juga menciptakan gaung ke seluruh dunia akan keragaman dan keindahan *fashion* muslim Indonesia. Hal ini pun ditangkap oleh para pelaku industri dan pemerintah, yang bercita-cita menjadikan Indonesia sebagai pusat *fashion* muslim dunia pada tahun 2020. Salah satu faktor penting dalam *fashion* muslim adalah modelnya. Dunia modeling di kota Malang berkembang pesat, tidak hanya pada aspek sarana dan event tetapi juga pada pendidikan model yang semakin kompetitif. *Queen Mozza Muslimah Modelling School* adalah satu-satunya sekolah model muslimah yang ada di kota Malang. Dalam Tesis ini akan diketahui apa saja bentuk-bentuk kegiatan yang ada di *Queen Mozza Muslimah Modelling School* Malang dan bagaimana pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh *Queen Mozza Muslimah Modelling School* Malang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif naratif dengan mengacu pada Bogdan dan Tylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy Moleong menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sehingga akan diketahui Pembinaan keagamaan yang dilakukan sekolah modeling muslimah *Queen Mozza* Malang dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Queen Mozza memiliki lima materi yang diajarkan dalam sekolah model, yaitu, Agama Islam, *catwalk*, *make up*, *photo*, dan *public speaking*. Dalam pembinaan Agama Islam, *Queen Mozza* dalam pengajarannya menggunakan metode ceramah-ceramah keagamaan yang berhubungan dengan pengetahuan Islam dan metode mengaji yaitu suatu metode yang dilakukan oleh siswa dalam membaca al-Qur'an yang baik dan benar.

ABSTRACT

Istikomah, Rohmah, 2016. "*Religion Guidance for the Models (A Study in Queen Mozza Muslimah Modelling School of Malang)*" Thesis. Master Islamic Education Program, Postgraduate of Islamic State University (UIN) of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors, (1) Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag, (2) Dr. M. Samsul Ulum, M. A

Keywords: Religion guidance, Muslimah modelling school

Muslim fashion industry is growing, leading to appearance of many entrepreneurs in this field. Muslim fashion developments also created reverberations to the whole world about the diversity and beranty of Indonesian Muslim fashion. Based of this phenomenon, the Indonesian government then aspire to make Indonesian as the world center of Muslim fashion by 2020. One important factor in Muslim fashion is the model. Fashion model in malang city is growing rapidly, not only in aspect of infrastructure and event but also modelling educational that getting more competitive. Queen Mozza Muslimah modelling school is the only one modelling school for Muslimah models in Malang. This thesis will reveals kinds of activities in Queen Mozza Muslimah modelling school of Malang and how religious guidance performed by Queen Mozza Muslimah modelling school of Malang.

This research type is qualitative descriptive narrative refers to Bogdan and Taylor, as quoted by Lexy Moleong stated that the qualitative description is a method used to analyze data by describing data through written or spoken of people and their behaviors that observed. So the reader will know that religious guidance performed by Queen Mozza Muslimah modelling school by using the method of observation, interviews and documentation.

Queen Mozza Muslimah modelling school has five of the material thought in their school; Islamic teaching, catwalk, make up, photo, and public speaking. In their islamic teaching, Queen Mozza use lecture-religion discourses related to knowledge of Islam and reciting Qur'an method which in a method performed by the students in reading al-Qur'an properly.

مستخلص البحث

إستقامة، رحمة. 2016. تشكيل الدينية للنمذجة (دراسة حالة في قوين موزة المسلمه مدرسة النمذجة (*Modelling School*) مالانج). رسالة الماجستير منهج الدراسة التربوية الإسلامية. دراسة العليا. جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: (1) الدكتور إمام المسلمين، الماجستير، و (2) الدكتور م. شمس العلوم، الماجستير.

كلمات الرئيسية: تشكيل الديني، مدرسة النمذجة المسلمة

صناعة الأزياء الإسلامية آخذة في التزايد، أنجبت العديد من الشركات في هذا المجال. التطورات الأزياء الإسلامية أيضا خلق أصداء في جميع أنحاء العالم والتنوع والجمال الموضة المسلم الاندونيسي. تم التقاطها من الصناعة والحكومة، التي تطمح إلى جعل اندونيسيا كمركز الأزياء المسلمين في العالم في عام 2020. أحد العوامل الهامة في الأزياء الإسلامي هو النموذج. نمذجة العالم في مدينة مالانج ينمو بسرعة، وليس فقط في جوانب البنية التحتية والحدث التعليمي ولكن أيضا نماذج تنافسية بشكل متزايد. الملكة موزة المسلمه مدرسة النمذجة هي المدرسة الوحيدة من النماذج الإسلامية التي توجد في مدينة مالانج. في هذه الرسالة الماجستير سوف تعرف أشكال الأنشطة في قوين موزة المسلمه المدرسة النمذجة مالانج وكيفية توجيه الدينية التي يقوم بها قوين موزة المسلمه مدرسة نمذجة مالانج.

هذا البحث هو النوعي وصفي السردى من خلال الإشارة إلى بوجدان وتاييلور بحسب ما نقلت عنه لكسى ميلبونج يذكر أن صفا نوعيا هو الطريقة المستخدمة لتحليل البيانات التي تصف البيانات من خلال شكل من الكلمات المكتوبة أو المنطوقة من الناس والسلوك لوحظ. حتى يعرفوا تعزيز المدرسة الدينية لم النمذجة المسلمة قوين موزة مالانج باستخدام أسلوب الملاحظة والمقابلات والوثائق.

لديها قوين موزة خمس مواد في المدرسية النماذج ، وهي الإسلام، المنصة، *catwalk, make up, photo* و *public speaking*. في التدريب الإسلام، قويم موزة في طريقته التدريس المحاضرة الدينية المتعلقة بمعرفة الإسلام وأسلوب القرآن هي الطريقة التي تقوم بها الطلاب في قراءة القرآن جيدا وصحيا

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini ada pendapat yang menyebutkan bahwa profesi yang dipilih seseorang melambangkan cerminan kepribadian para pelakunya. Ternyata tak selamanya hal itu benar, karena tidak semua karyawan dapat bekerja sesuai dengan cita-citanya. Ada yang benar-benar menyukai profesi yang dilakoni, ada pula yang hanya ingin memenuhi kebutuhan semata.

Melihat beragamnya profesi yang ada di sekitar kita, tentunya ada beberapa profesi yang kerap kali menjadi dambaan seseorang. Bekerja dengan profesi yang diminati memang dambaan setiap orang, tak heran bila lantas profesi-profesi tersebut menjadi populer di tengah-tengah masyarakat. Dilansir dari *Careerbuilder*, terdapat lima profesi pekerjaan yang paling diminati oleh masyarakat luar, di antaranya adalah model *athlete*, artis, presenter televisi dan Militer.²

Diantara beberapa profesi pekerjaan yang paling diminati, profesi modeling merupakan salah satu profesi yang banyak di minati kalangan remaja khususnya di Indonesia saat ini. Profesi *modeling* dianggap sebagai salah satu profesi yang cukup menjanjikan. Selain, menghasilkan pundi-pundi uang, profesi model juga bisa melambungkan nama seseorang. Hingga saat ini, dunia perfitomodelan memang semakin berkembang dan diminati. Profesi modeling semakin

² <http://lifestyle.okezone.com/read/2008/09/19/198/147634/ketahui-5-profesi-yang-paling-diminati>, di unduh pada tanggal 28 maret 2016, pukul: 15:00

berkembang seiring dengan boomingnya hobi fotografi di kalangan masyarakat khususnya di Indonesia. Model memang menjadi sorotan paling intens dalam dunia fotografi. Maka, tak heran jika saat ini profesi model menjadi salah satu profesi yang menjanjikan.³

Perry dan Furukawa mendefinisikan modeling sebagai proses belajar melalui observasi di mana tingkah laku dari seorang individu atau kelompok, sebagai model, berperan sebagai rangsangan bagi pikiran-pikiran, sikap-sikap, atau tingkah laku sebagai bagian dari individu yang lain yang mengobservasikan model yang di tampilkan. Bandura dalam Feist memberikan sedikit pernyataan mengenai modeling bahwa permodelan melibatkan proses-proses kognitif, jadi tidak hanya meniru, lebih dari menyesuaikan diri dengan tindakan orang lain karena sudah melibatkan perepresentarian informasi secara simbolis dan menyimpannya untuk digunakan di masa depan.⁴

Satu hal ini pasti terlintas di benak dunia permodelingan, yakni “Gemerlap”. Seorang model memang identik dengan dunia fashion yang gemerlap. Mereka cantik, kaya dan terkenal. Tidak heran banyak anak muda, terutama para perempuan muda yang menginginkan menjadi seorang model profesional suatu saat nanti. Bahkan tidak sedikit para orang tua yang telah mendaftarkan anak-anaknya sejak usia belia di sekolah-sekolah model.

Karena model identik dengan penggambaran atau representasi ‘sempurna’ atas sesuatu. Model, dalam arti yang sebenarnya juga berarti contoh, sesuatu

³ <http://heydeerahma.com/category/lifestyle/page/5/> , di unduh pada 28 maret 2016 pukul 15:05 WIB

⁴ <http://lutfifauzan.wordpress.com/2009/12/23/teknik-modelling> di unduh pada 15 oktober 2015 pukul: 13:00 WIB

untuk ditiru. Mengapa model itu biasanya adalah seorang yang bertubuh ideal dengan paras cantik atau tampan, sebab model adalah penggambaran visual sosok yang ideal mendekati sempurna.⁵

Profesi modeling telah banyak menarik minat masyarakat, sebagaimana diungkapkan oleh beberapa pengamat modeling, seperti Ferdy Thaeras dalam konteks modeling pada umumnya, dan Ashfi Qomara untuk modeling Islami.

Ferdy Thaeras mengungkapkan bahwa profesi modeling merupakan impian sebagian besar wanita dan pria. Dari penampakan luar, model menampilkan imej wanita/pria dengan tubuh sempurna, meraih penghasilan besar dengan mudah dan bisa menjadi batu loncatan untuk berbagai profesi lainnya. Namun di balik semua gemerlap dunia model yang biasa kita lihat dari perspektif orang awam, di Indonesia sendiri banyak pula sisi lain yang tak kalah kelam. Perjuangan, pengorbanan dan penyalahgunaan yang mengakibatkan tercemarnya profesi model itu sendiri. Seperti Menjaga pola makan yang sangat sulit untuk mendapatkan proporsi tubuh ideal sesuai permintaan klien, menghadapi klien 'nakal' yang ternyata bukan memberi pekerjaan tapi hanya ingin berkencan, hingga klien yang menipu model dengan bayaran tidak sesuai janji merupakan resiko yang biasa dihadapi model.⁶

Ekses negatif memang sangat berpeluang terjadi di dunia modeling, karena posisinya sebagai salah satu pusat minat masyarakat, dan memasuki ruang *public*

⁵ Lulu Elhasbu, *Everyone Can Be a (Role) Model*, (Jakarta: QultumMedia, 2015), hlm. 85

⁶ <http://bahasa.aquila-style.com/metode-kecantikan/bekal-menjadi-menjadi-model-berhijab/45898/?ref=sidebar> diakses pada 20 februari 2016 pukul 12:15 WIB

yang sarat kepentingan. Problem hubungan-hubungan antar budaya pun tidak pernah luput mengintervensi dunia modeling. Barat atau Eropa, yang merupakan asal usul dan perkembangan dunia modeling, sudah sedemikian rupa melekatkan kultur dan nilai-nilai hidupnya pada berbagai aspek modeling. Dan, inilah yang kemudian menjadi problem ketika dunia modeling ini merambah dunia Islam, yang *notabene* memiliki sistem keyakinan, norma-norma, serta nilai-nilai tersendiri yang dipegang teguh oleh komunitas Muslim. Umat Muslim ingin terus mengikuti perkembangan zaman, termasuk seni dan ilmu modeling, namun tanpa meninggalkan karakter Islam yang menjadi pandangan hidupnya. Dengan alasan ini, umat Muslim pun mengembangkan modeling Islami yang selaras. Banyak kelompok modeling Islami bemunculan, terutama di tanah air Indonesia, dan selanjutnya mengarahkan kepada munculnya berbagai upaya pembinaan, pendidikan dan pelatihan modeling Islami. Di sinilah aspek-aspek kemajuan dunia modeling Islami mempertarukan jatidirinya, yakni mengadaptasi ilmu dan seni modeling Barat, sembari menyesuakannya dengan cara tertentu dengan karakter ajaran Islam. Di sinilah pula basis dinamika dunia modeling Islami tanah air, yang patut dikaji.

Bagaimanapun, bagi sebagian kalangan, termasuk kalangan muda Muslim, kultur Barat telah mempengaruhi remaja Muslim di Indonesia. Seperti contoh dari segi makanan, *lifestyle*, mode, pola pikir, dan memomorduakan Al-Qur'an dan Hadis, padahal yang seharusnya dianut adalah budaya ketimuran seperti mengenakan hijab dan menutup aurat. Untuk yang Muslimah juga contohnya dari segi pakaian yang menutup aurat tetapi seperti telanjang. Karena pengetahuan

mereka yang sangat minim tentang agama dan akhirnya mereka ikut-ikutan untuk mengenakan hijab. Sedangkan hijab mereka sangat minim dan tidak sesuai dengan yang di anjurkan dalam Al-Qur'an.

Ashfi Qamara, seorang pengamat modeling, menyatakan bahwa Model Berjilbab ikut berperan secara aktif dalam memajukan industri busana Muslim, khususnya di Indonesia yang sedang menggalakkan upaya-upaya untuk menjadi pusat busana Muslim dunia. Untuk menjadi seorang model busana Muslim, dasar-dasar yang harus dimiliki seorang model Muslimah tidak jauh berbeda dengan pelajaran dasar modeling pada umumnya, dengan sedikit perbedaan. Selain sepatu hak tinggi, seorang model Muslimah juga harus memiliki baju manset panjang (*long body suit*), *legging*, *inner* warna kulit, hitam dan putih. Hal ini untuk membantu pekerjaan *stylist* dan desainer serta mengantisipasi kesalahan-kesalahan kecil seperti baju yang kependekan atau transparan saat proses *styling*.⁷

Sama halnya dengan cara berjalan, karakter model muslimah sendiri pada saat berpose pun perlu dihindari untuk menonjolkan daerah bibir dan menghindari pose-pose dan ekspresi seksi. Selain harus memiliki pengetahuan dasar makeup, model muslimah juga sebaiknya memiliki kemampuan *styling* kerudung, mulai dari gaya dasar berhijab hingga membuat gaya turban. Pengayaan akan ilmu ini bisa didapat dari berbagai sumber referensi. Walaupun seorang model muslimah memiliki norma-norma, aturan-aturan dan batasan-batasan yang harus dipatuhi, namun tidak berarti profesi modeling menjadi kaku dan tanpa kreatifitas. Justru dengan segala batas-batas tersebut, banyak hal dan sisi lain yang dapat diolah

⁷ <http://wolipop.detik.com/read/2013/05/03/175324/2237630/880/memahami-profesi-dunia-model-suka-dukanya> diakses pada 25 maret 2016 pukul 08:00 WIB

menjadi lebih menarik dengan cara yang baik dan benar. Maka, berkreasilah dengan aneka ekspresi, dan jadilah model muslimah yang profesional, sopan, rendah hati, tidak berpenampilan berlebihan, sederhana namun tetap gaya.⁸

Menurut Elke Vanissa F Hijab adalah identitas seorang wanita muslim, dan bukan penghalang untuk berinteraksi dengan siapa pun. Dengan hijab kita menunjukkan bahwa, kita santun, punya harga diri. dengan hijab, kita juga dapat berkreasi, dan mengembangkan bakat kita khususnya di dunia modelling. Seorang model muslimah, harus memiliki tanggung jawab untuk menampilkan kesan Islam yang sesungguhnya. sesuatu yang bisa ditangkap secara visual oleh orang banyak. misalnya, mengenakan baju muslimah, ekspresi, sikap dan pose yang ditampilkan harus terkesan ramah, teduh, sopan, tidak menampilkan pose sensual maupun pose yang membusungkan dada dan memperlihatkan bentuk tubuh, yang dapat mengundang hawa nafsu lawan jenis yang melihatnya serta tidak berlebihan. Niatkanlah dari dalam hati bahwa kita menjadi model muslimah yang berpegang teguh pada agama, dan menjadikan dunia model yang akan digeluti sebagai ladang amal dan bertujuan untuk mendapatkan ridha Allah SWT.

Menurut Lulu Elhasbu, seorang model itu terlihat seperti manusia yang sempurna, justru karna terlihat seperti itulah maka sebagai seorang manusia biasa wajib selalu berusaha untuk mencapai atau mendekati kesempurnaan tersebut. Hal ini terkait dengan tugas manusia sebagai khalifah Allah. Khalifah Allah yang sempurna adalah sosok Nabi Muhammad saw. Sebagai seorang utusan Allah, Nabi Muhammad menjadi cermin insan paripurna di sisi Allah sekaligus sebagai

⁸ <http://bahasa.aquila-style.com/mode-kecantikan/bekal-menjadi-seorang-model-berhijab/45898/> 19 feb 2016 14:35 WIB

sosok teladan bagi umatnya. Keteladanan Rasulullah diabadikan oleh Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) Hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.

Kesempurnaan itu dikejar untuk meraih predikat sebagai hamba terbaik di hadapan Allah. Menjadi hamba terbaik bukan semata mampu menjalankan perintah Allah dengan istiqomah dan menjauhi segala larangan-Nya secara sungguh-sungguh, tetapi juga mampu untuk membuat orang lain senantiasa mengingat Allah dan mengajak orang lain untuk bersama-sama berlomba dalam kebaikan.

Inilah hakikat menjadi *role model* yang sebenarnya. Ketika manusia selalu berikhtiar untuk menjadi hamba terbaik di hadapan Allah, pada saat itu pula manusia sebagai model harus menginspirasi orang lain untuk melakukan ikhtiar yang sama. Menjadi model sebenarnya adalah menjadi teladan bagi diri maupun orang lain dimulai dari lingkungan terdekat. Jadi menjadi model adalah menjadi hamba yang lebih baik, bukan model secara visual semata.⁹

Seorang model muslimah selain memiliki identitas seorang wanita muslim, mereka juga harus mempunyai karakteri yang membedakan dengan model konvensional lainnya. Sekolah model ini mempunyai dua keiatan yang membedakan dengan agensi model lain, diantaranya: pembinaan agama Islam dan public speaking.

⁹ Lulu Elhasbu, *Everyone Can Be a (Role) Model*, hlm. 87

Dalam menerapkan suatu pendidikan, banyak metode pembelajaran yang digunakan untuk memahamkan para siswa. Menerapkan metode pembelajaran bukan hanya di lembaga pendidikan formal, tetapi juga dalam pendidikan non formal. Salah satu metode yang digunakan adalah ceramah tentang keagamaan yaitu merupakan suatu metode yang efektif bagi seseorang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang agama, dan dengan sendirinya akan meningkatkan pemahaman religius mereka. Sehingga metode pembelajaran ceramah di harapkan mampu meningkatkan kualitas akhlak didalam dunia permodelingan khususnya profesi modeling muslimah.¹⁰

Industri *fashion* muslim ysng semakin berkembang, melahirkan banyak pula pelaku usaha di bidang ini. Mulai dari busana muslim *casual* hingga formal, ihram untuk haji dan ihram, pakaian dan perlengkapan ibadah, hingga aksesoris. Semua membutuhkan model untuk memperkenalkan dan menyebarluaskan imej produknya. Model muslimah pun mendapat kesempatan tinggi.

Di Indonesia saat sudah berdiri beberapa agensi model muslimah yang awalnya bermula dari agensi model biasa maupun agensi model muslimah yang merupakan pionir. Zaura salah satunya.

Tahun 2012, Nailah Lymus, seorang desainer berbasis si New York mendirikan *Underwrap*, agensi model pertama yang mengakomodasi bagi model muslimah. Hal ini merupakan langkah yang besar mengingat New York adalah salah satu pusat mode dunia dan sebelum itu istilah muslim model belum pernah dikenal.

¹⁰ <http://moeslema.com/model-muslimah-masa-kini-AMHTNG2015-2> di unduh pada 27 maret 2016 pukul 14:00 WIB

Nailah mendirikan *Underwrap* karena latar belakang kegelisahannya. Di kota mode ini, sudah ada beberapa model muslim yang memiliki semangat berpakaian sesuai kaidah Islam (*modest* atau tidak terbuka), namun harus menghadapi kenyataan dunia model disana yang menganut paham kebebasan.¹¹

DIajeng Lestari pertama kali mendirikan HijUp pada tahun 2011, dan hingga saat ini menjadi *e-commerce islamic Fashion* pertama dan terbesar di dunia. Jutaan orang melihat HijUp.com sebagai referensi *Islamic fashion* terbaru. Ajeng bercita-cita untuk menjadikan HijUp.com sebagai katalisator bagi terwujudnya cita-cita Indonesia sebagai pusat muslim *fashion* dunia. Mottonya, *if you want to go fast, go alone. If you want to go far, go together*. Hingga kini, sudah lebih dari 100 *brand* busana muslim bergabung dengan HijUp.com yang telah memenuhi kriteria 3K yaitu kreatif, kualitas, dan karakter.

Ajeng menjadi sosok muslimah yang sangat menginspirasi, bukan saja melalui tangan dinginnya di HijUp.com, tetapi juga tujuannya untuk memberdayakan muslimah dan menjadi seorang *sociopreneur* yang *impactful* di masyarakat.

Ia rajin mengikuti berbagai seminar untuk menyerap sekaligus berbagi hal-hal positif dengan banyak orang. Ia bercita-cita untuk menciptakan komunitas *founder startup muslimah* di Indonesia yang bisa memberikan *support system*, saling *sharing*, dan memperkuat satu sama lain.

Dunia modeling di kota Malang berkembang pesat, tidak hanya pada aspek sarana dan event tetapi juga pada pendidikan model yang semakin kompetitif.

¹¹ Lulu Elhasbu, *Everyone Can Be a (Role) Model*, hlm. 80-81

Kota Malang sudah banyak berdiri sekolah atau agency model dengan jumlah peminat yang luar biasa banyak. Diantaranya adalah *Color Model Inc/ Color Modelling School*, *Andre Modelling School (AMS)*, *Reds Model (Agency-Modelling School Malang)*, *Versus Agency*, *SkaMo Agency*, dan masih banyak lagi.¹² Semua sanggar tersebut adalah sanggar umum yang tidak mengkhususkan tentang agama yang di anut.

Dari keseluruhan sekolah model/ *agency model* yang ada di Malang, terdapat sekolah model yang seluruh siswanya beragama Islam yaitu *Queen Mozza Muslimah Modelling School* di mana di sekolah tersebut diwajibkan untuk mengikuti kegiatan keagamaan supaya para model memahami betapa pentingnya ilmu agama Islam dan memperdalamnya.

Queen Mozza Muslimah Modelling School adalah satu-satunya sekolah model muslimah yang ada di kota Malang. Didirikannya lembaga tersebut bertujuan agar mencetak seorang model yang mampu memahami dan mendalami agama. Mereka tidak hanya menampilkan fisiknya saja, tetapi wawasan agama juga memiliki wawasan agama yang luas.

Tujuan *Queen Mozza* dapat berhasil di capai yaitu dengan adanya lima materi yang diajarkan oleh lembaga sekolah model tersebut, yaitu: pembinaan agama Islam, catwalk, make up, foto, dan public speaking. Adapun materi yang berbeda dengan agensi lain adalah pembinaan agama Islam dan public speaking.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud memilih topic penelitian tentang "*Pembinaan Keagamaan bagi Para Modeling (Studi Kasus di*

¹² <http://www.jurnalmalang.com/2014/01/sekolah-dan-agency-model-di-kota-malang.html>
di unduh pada 27 maret 2016 pukul 18:00 WIB

Queen Mozza Muslimah Modelling School Malang)”. Dengan topik tersebut di harapkan dapat menemukan suatu model pembinaan Agama Islam yang di laksanakan pada suatu lembaga pendidikan modeling.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kegiatan modeling yang ada di Queen Mozza Muslimah *Modelling School* Malang?
2. Bagaimana bentuk pembinaan keagamaan di Queen Mozza Muslimah *Modelling School* Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan tentang berbagai kegiatan yang ada di Queen Mozza Muslimah *Modelling School* Malang.
2. Menjelaskan bagaimana pembinaan keagamaan di Queen Mozza Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini di harapkan dapat menambah khazanah pengetahuan khususnya dalam model pembinaan karakter sekolah modeling terhadap para siswanya.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hasil yang diperoleh, bagi kepala lembaga, guru, masyarakat, dan peneliti

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

- 1) Di jadikan sebagai bahan ilmiah pemahaman dan muatan keilmuan mengenai program kegiatan keagamaan bagi penulis dan bagi orang-orang yang membutuhkan tentang kajian tersebut.
- 2) Penelitian ini sangat berguna sebagai bahan dokumentasi dan penambah wawasan sehingga sapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan sehingga lebih luas lebih baik secara teoritis maupun praktis.
- 3) Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan agama di masa depan, khususnya menambah wawasan keilmuan pengembangan pendidikan agama.

b. Bagi Lembaga

- 1) Memberikan informasi yang dapat di jadikan bahan masukan agar membentuk seorang siswa modeling sesuai dengan karakter yang dimiliki lembaga.
- 2) Sebagai sumber dan bahan masukan dalam membina seorang siswa modeling yang baik dan benar.

c. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini di gunakan sebagai khasanah ilmu pengetahuan untuk bahan penelitian yang lebih lanjut, khususnya dalam dunia pendidikan agama Islam serta akan memberikan inspirasi yang lebih bagi peserta didik untuk menggali dan mengembangkan program kegiatan keagamaan di lembaga lain, termasuk

lembaga modeling sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang agama Islam

E. Orisinilitas Penelitian

Tinjauan pustaka adalah analisis singkat tentang peneliti terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini sehingga dapat diketahui posisi peneliti dan penelitian ini. Pada bagian ini, peneliti menyajikan bidang kajian yang diteliti peneliti sebelumnya. Hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Mutomimah, ¹³ <i>Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Masyarakat Petani (Studi Kasus di Desa Permanu kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang),</i> (Malang: Fakultas Tarbiyah, PAI, 2009)	Membahas tentang pendidikan agama Islam.	Penelitian tentang pembelajaran PAI di lakukan di lingkungan masyarakat petani.	Pada penelitian ini, peneliti meneliti di sebuah lembaga sekolah permodelan. - Lokasi penelitian di Queen Mozza Muslimah Modelling School, jl. Kalpataru no.33 kavling 4. Malang. -Menerapkan kegiatan keagamaan menggunakan metode ceramah dan juga kegiatan-kegiatan lain yang menjadi karakter sekolah modeling itu sendiri. -Mengajarkan pemahaman agama Islam tentang akhlak, fiqh wanita, aqidah, al-
2	Mochamad Jama' Arif, ¹⁴ <i>Optimalisasi Masjid Sebagai Sarana pembelajaran pendidikan Agama Islam,</i> (Malang: Fakultas Tarbiyah, PAI, 2009)	Membahas tentang pendidikan agama Islam	Menggunakan masjid sebagai sarana pendidikan agama Islam yang di dalamnya terdapat Model Pembelajaran PAI.	

¹³ Mutomimah, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Masyarakat Petani (Studi Kasus di Desa Permanu kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang)*, (Malang: Fakultas Tarbiyah, PAI, 2009)

¹⁴ Mochamad Jama' Arif, *Optimalisasi Masjid Sebagai Sarana pembelajaran pendidikan Agama Islam*, (Malang: Fakultas Tarbiyah, PAI, 2009)

3	Junaidah, <i>Pelaksanaan pendidikan Agama Islam (PAI) pada Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Melalui Kejar Paket B, 2009.</i>	Kajian tentang Pendidikan Agama Islam	Lebih memfokuskan pada pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	Qur'an dan hadis.
---	--	---------------------------------------	---	-------------------

F. Definisi Istilah

1. Pembinaan: suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada menjadi lebih baik lagi (sempurna). Pembinaan kepribadian secara keseluruhan. Meliputi akhlak, sikap, moral, dan mental. Merupakan salah satu cara untuk membentuk akhlak manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti luhur dan bersusila, sehingga seseorang dapat terhindar dari sifat tercela sebagai langkah penanggulangan terhadap timbulnya penyimpangan sifat tercela.
2. Kegiatan keagamaan: salah satu materi yang dilakukan oleh Queen Mozza sehingga siswa dapat memiliki kemampuan agama yang baik, membaca dan mempelajari al-Qur'an.
3. Model Islami: seorang yang dipekerjakan untuk tujuan menampilkan dan mempromosikan pakaian mode atau produk lainnya dan untuk tujuan iklan atau promosi atau yang berpose untuk karya seni yang berkaitan dengan Islam.

4. Sekolah model: sanggar belajar menjadi modeling yang mempunyai kurikulum tersendiri. Sanggar yang mengajarkan bagaimana menjadi seorang model, mengajarkan teknik-teknik dalam dunia permodelan, dan lain-lain.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Model

Dunia model merupakan usaha menjual jasa, di mana model menjadi mediator antara desainer/produsen dengan konsumen. Keberadaan model di butuhkan oleh desainer/produsen untuk berperan sebagai pelaku yang mampu mengkomunikasikan busana/produk kepada konsumennya. Tugas model tidaklah ringan karena harus menciptakan atau harus menyampaikan *image* produk yang di peragakan kepada konsumen. Dengan kata lain, model tidak hanya sekedar tampil dalam gambar di majalah atau di panggung peragaan, melainkan juga menciptakan sikap, ekspresi, dan gaya tertentu dalam memperagakan produk. Agar tercipta *image* yang di kehendaki produsen produk tersebut. Dan mengingat tujuan akhir peragaan adalah adalah menarik pembeli, apabila hal ini terjadi, berarti sudah terjadi komunikasi antara model sebagai mediator (perantara) dengan konsumen. Ini juga berarti model telah berhasil sebagai mediator.

Profesi model adalah pekerjaan yang berkesinambungan, dengan pengertian bahwa pekerjaan pertama akan membawanya pada pekerjaan kedua, ketiga, dan seterusnya. Kemampuan bekerja sama dalam kelompok merupakan hal yang sangat menentukan seorang model untuk mendapatkan pekerjaan berikutnya. Prestasi semacam ini dapat di raih apabila model mempunyai profesionalisme kerja yang sempurna.

Sikap profesional seorang model dapat di lihat antara lain dari caranya mengelola waktu dalam menjalankan pekerjaan, ketepatan dalam berekspresi,

serta gerak dan pose yang diinginkan oleh pihak pemakai jasa. Oleh sebab itu, selain bakat yang di miliki, profesi model juga membutuhkan motivasi, disiplin dedikasi, dan kemampuan komunikasi yang sangat tinggi. Dengan memiliki nilai-nilai keutamaan tersebut, seorang model akan dapat bekerja sama dengan baik bersama rekan kerja lainnya seperti desainer, koreografer (penata gerak), fotografer, perias wajah, atau sesama model.¹⁵

Ada beberapa kemampuan model yang sangat di perlukan untuk menjadi seorang model yang professional dan tidak tergantung dengan lainnya, yaitu:

1. *Photogenic* (kemampuan berfoto)

Seorang model harus mampu menerjemahkan konsep yang di buat oleh pengarah gaya. Di sampaikan oleh media cetak, *image* suatu produk dapat tercapai dari hasil pemotretan tadi.¹⁶

2. *Catwalk*

Catwalk adalah istilah yang di pakai untuk panggung memeragakan busana. Biasanya panggung ini memanjang ke depan. Bentuknya dapat bermacam-macam sesuai keinginan koreografer dan desainer. Biasanya *Catwalk* berbentuk huruf I, T atau T terbalik, meskipun adapula panggung berbentuk lingkaran atau berbentuk tak beraturan.

Ada beberapa Negara yang menyebut *Catwalk* ini *runway*, dan modelnya disebut *runway* model. Tinggi rendah *Catwalk* atau *runway* juga bervariasi,

¹⁵ Ratih Sanggarwati, *Kiat Menjadi Model Profesional*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Anggota IKAPI, 2003), hlm. 2-3

¹⁶ Ratih Sanggarwati, *Kiat Menjadi Model Profesional*, hlm. 16

bahkan ada juga yang hanya menggunakan lantai yang hanya di lapisi karpet sebagai *Catwalk*.

Catwalk model adalah model yang bertugas memperagakan produk busana hasil rancangan desainer di atas panggung peragaan. Di Indonesia, *Catwalk* model di sebut peragawati.¹⁷

3. Tata Rias Wajah

Sebagai penyampai *image*, seorang model di tuntutan tampil sesempurna mungkin agar menimbulkan daya tarik tersendiri. Rias wajah merupakan salah satu cara untuk mendapatkan kesempurnaan itu. Untuk itu, menata rias wajah perlu di lakukan oleh seorang model. Bisa saja dalam keseharian seorang model tidak berdandan untuk mengimbangi penggunaan *make up* tebal saat bekerja. Akan tetapi, pada saat audisi, *casting*, *fitting*, atau menuju tempat bekerja –pemetretan atau peragaan- sebaiknya ber-*make up* sempurna meskipun tipis atau transparan. Pada saat itu di perlukan penampilan maksimal mengingat akan hadir banyak pihak yang dapat menentukan karir seorang model selanjutnya.¹⁸

B. Tugas dan Fungsi Model

Model memiliki beberapa tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Kesesuaian terhadap Konsumen

Suatu produk di ciptakan untuk di beli oleh para konsumen. Tetapi, produk tersebut juga harus sesuai dengan kelas mereka. Seperti yang di

¹⁷ Ratih Sanggarwati, *Kiat Menjadi Model Profesional*, hlm. 37-39

¹⁸ Ratih Sanggarwati, *Kiat Menjadi Model Profesional*, hlm. 72

katakan oleh Rabia Yalcin seorang desainer “*Islamic Haute Couture*” dalam a *high-circulation secular newspaper, welcome the coming of the Islamic bourgeoisie whom she define as avid practitioners of conspicuous consumption (Atay 2003). She stated that covered women also feel the need to be admired; she summarized her fashion philosophy as “designing clothes that make people say ‘what a beautiful woman’ rather than ‘what a beautiful dress’” (Atay 2003), she was certainly not alone in her aspirations.* Menurut Nur Yerlitas, seorang desainer, bahwa sebuah pakaian yang membalut tubuh perempuan menunjukkan kelas mereka. Padahal dalam kenyataannya, pakaian tidak membuktikan apapun dan tidak merubah watak dan pribadi seseorang.¹⁹

Perempuan ingin tampil cantik itu wajar dan naluriah. Perempuan muslimah memang semestinya tampil cantik, bersih segar, dan sehat sebagai ekspresi dari ajaran Islam yang mencintai keindahan, kebersihan, dan kesehatan.

Namun tak selayaknya muslimah menjadi korban produk yang tidak halal dan tidak baik bagi diri dan kesehatannya. Tak selayaknya pula demi tampil cantik, muslimah melakukan segala cara hingga melanggar ajaran agama, atau melakukan hal-hal yang menzalimi dan menyakiti diri sendiri.²⁰

¹⁹ Özlem Sandicki and Güliz Ger, *Constructing and Representing the Islamic Cosumer in Turkey*, Fashion Theory, Volume 11, Issue 2/3, Representing available directly from Publisher. Photocopying permitted by licence only. © 2007 Berg. DOI 10.2752/136270407X202754, hlm. 197-198

²⁰ Lulu Elhasbu, *Everyone Can Be a (Role) model*, hlm. 103

2. Kemampuan Mengenalkan Produk dan Mempengaruhi Konsumen (Branding)

*Super model as a marketing strategy involved a sort of visual neo-colonialism in so far as in Europe and the US as a model belonging to any race other than white does not get the same amount of advertising assignments or cosmetic contracts as white model, not even black super model Naomi Campbell.*²¹

Di bidang iklan, model muslimah harus bisa menjawab tantangan untuk memasuki industri konsumen secara umum. Tidak hanya produk-produk yang berhubungan dengan Islam, tapi juga produk-produk yang bermanfaat, halal, tayib bagi konsumen. Hal-hal tersebut membuat exposure Islam di media pelan-pelan bertumbuh melalui sosok para sosok model berhijab.²²

Para model perlu meningkatkan sikap profesionalnya karena yang mampu memperjuangkan keberadaan dunia model sebagai profesi adalah para pelakunya, yaitu para model itu sendiri. Dengan bekal pengetahuan mengenai pekerjaan seorang model, maka mereka akan dengan luwes menjalani profesi model yaitu sebagai marketing suatu produk, memperkenalkan produk kepada konsumen dan mempengaruhi konsumen supaya tertarik dengan produk tersebut.

Model muslimah memiliki tanggung jawab untuk menampilkan wajah Islam sesungguhnya. Sesuatu yang bisa ditangkap secara visual oleh orang

²¹ Patricia Soley-Beltran, *Fashion Model as Ideal Embodiments of Normative Identity*, Vicp Quoted in Finkelstein, 1991, hlm. 30

²² Lulu Elhasbu, *Everyone Can Be a (Role) model*, hlm. 69

banyak. Misalnya, mengenakan busana muslimah, ekspresi, sikap, dan pose, yang ditampilkan harus terkesan ramah, teduh, sopan, tidak galak, dan tidak berlebihan.²³

3. Media Komunikasi dengan Masyarakat

Secara langsung ataupun tidak langsung, media telah membentuk bahwa perempuan di katakan cantik apabila mereka berkulit putih, tinggi dan langsing. Hal ini dapat dilihat dari hampir semua iklan yang menampilkan perempuan cantik sebagai model iklannya. Dengan begitu, industri iklan maupun prosedur televisi seolah mengatakan bahwa perempuan yang tidak putih dan tidak cantik sebagai kelas dua. Seharusnya industri kosmetik boleh saja mengiklankan produknya tanpa harus melecehkan perempuan yang kurang cantik. Pada dasarnya semua ini berkaitan dengan kapitalisme, karena media masa merupakan sebuah identitas bisnis.

Media mempunyai kecenderungan untuk menampilkan sosok tertentu yang indah di pandang mata dan di senangi public. Semua ini karena ada kepentingan secara ekonomi dengan produsen kosmetik dan alat kecantikan, *fashion* dan kebugaran. Menurut Ade Armando seorang pengamat media, bahwa “saya melihat saat ini media begitu kompetitif sehingga tidak menonjolkan idealisme. Apa yang laku di pasaran, itulah yang di sajikan.

²³ Lulu Elhasbu, *Everyone Can Be a (Role) model*, hlm. 70

Media massa tidak berani mempertaruhkan kepentingannya demi mengutamakan idealisme”.²⁴

4. Meningkatkan Penjualan Produk

Salah satu tugas dari profesi adalah untuk bisa meningkatkan penjualan sebuah produk yang di hasilkan oleh produsen. Sebisa mungkin seorang model harus mempromosikan produk tersebut sehingga laku terjual dengan signifikan. *Fashion shows, as they point out, are an instrument of capitalism, designed to motivate people to consume more.*²⁵

Fashion show adalah salah satu cara untuk mempromosikan suatu produk, menampilkan keunggulan-keunggulan produk tersebut sehingga menarik minat para konsumen untuk menggunakan produk tersebut.

C. Kriteria Model

Dunia *modeling* adalah sebuah ndusti yang menjadi pendukung industri lainnya seperti *fashion, creative, entertainment*, dan bidang perdagangan secara umum. Industri modeling sendiri diisi oleh model yang bernaung di bawah manajemen atau model independen. Muslimah *modeling* merupakan sebuah *start-up industry* yang bru saja digagas dan masih sedikit yang terlibat di dalamnya.

Secara ideal, muslimah *modeling* merupakan sebuah sub-aktivitas yang muncul seiring dengan gaya hidup Islam modern yang semakin luas diterima

²⁴i Ade Armando, *Media telah Membentuk Persepsi Kecantikan*, majalah PARAS No. 27/tahun III/Desember 2005, hlm. 11

²⁵ Özlem Sandicki and Güliz Ger, *Constructing and Representing the Islamic Cosumer in Turkey*, hlm. 195

masyarakat. Model bukan lagi ‘hanya’ sebuah manekin hidup yang harus bisa membawakan apapun peran yang diberikan oleh klien.

Model juga mengemban amanah lebih jauh, yaitu sebagai wajah dan representasi produk yang dibawakan. Model bertanggung jawab (secara agama dan moral) pada apapun pekerjaan yang dilakukan, sehingga berkomitmen hanya pada hal baik dan bermanfaat. Misalnya, model muslimah yang berhijab tidak mungkin melakukan sebuah pekerjaan yang menuntutnya untuk membuka hijab di depan publik atau membintangi iklan yang produknya lebih banyak menimbulkan kerugian.

Di bidang *fashion* yang merupakan industri terbesar yang membutuhkan jasa model, model muslimah hanya akan membawakan atau memeragakan busana muslim atau busana yang menutup aurat.

Profesionalisme seorang model muslimah diukur dari kinerja, seperti seberapa baik ia bisa menampilkan *image* yang sesuai dengan busana tersebut dan menguasai *skill* yang diperlukan untuk menghadapi tantangan pekerjaan.

Tidak seperti *existing model existing model* yang harus berkomitmen untuk menampilkan busana seperti apa pun sesuai pesanan klien. Profesionalisme *existing model* salah satunya diukur dari komitmen tersebut.

Berbeda dengan model muslimah, ia harus memiliki *bargaining position* dengan klien, misalnya perihal busana, *fitting room*, dan lain sebagainya. Untuk

itulah dibutuhkan manajemn model muslimah yang kuat agar membantu para model muslimah dalam menjalankan profesinya.²⁶

1. Model Pada Umumnya

a. Syarat Fisik

Penampilan fisik yang di tuntutan dari model sebagai pencipta *image* antara lain:

- 1) Kulit bersih dan sehat, terutama kulit wajah
- 2) Postur tubuh seimbang dan proporsional
- 3) Rambut sehat, kuat, tidak patah-patah, dan tidak bercabang
- 4) Kuku bersih dan terawat dengan baik
- 5) Sederetan gigi yang putih, sehat, dan bersih;

Untuk itu seorang model perlu membersihkan karang gigi setiap 3 bulan sekali dan menggunakan kawat perata gigi, apabila gigi tidak rata dan mengganggu penampilan.

Selain syarat-syarat di atas, ada lagi persyaratan fisik yang tidak dapat di abaikan, yaitu struktur wajah. Persyaratan untuk raut wajah ini memang tidak mutlak, karena kecantikan itu sendiri bersifat relatif. Ukuran cantik untuk satu orang bisa jadi berbeda dengan orang lain. Selain itu, ada juga tren tertentu yang menjadi ukuran cantik-tidaknya seseorang. Misalnya, pada tahun 70-an hampir tidak ada model berkulit hitam, karena di anggap kurang cantik di banding model-model yang berkulit putih. Baru sekitar

²⁶ Lulu Elhasbu, *everyone Can Be a (Role) Model*, hlm. 69

tahun 80-an, model kulit hitam justru menjadi favorit karena dianggap unik dan eksotis.

Di Indonesia sendiri, sempat terjadi hal serupa di mana wajah-wajah Indo merajai bidang modeling, layar lebar, dan layar kaca. Meskipun demikian, saat ini tren berkiblat pada karakter asli Timur sehingga wajah-wajah khas Indonesia dan negara oriental banyak di cari. Tentu saja karena akhirnya orang menemukan keunikan dan keeksotisan pada wajah-wajah tipikal Asia.

Meskipun demikian, ada juga ukuran normatif yang bisa menjadi patokan kecantikan terutama untuk jenis kecantikan klasik. Misalnya hidung yang tidak terlalu lebar, wajah oval, mata berbentuk zaitu, atau kulit wajah mulus. Akan tetapi ukuran klasik ini juga tidak bisa di terapkan begitu saja dalam dunia model. Saat ini banyak sekali model-model berwajah unik dengan garis rahang yang kuat, mata yang sangat sipit, raut wajah persegi, dan sebagainya.

Keunikan wajah seorang model justru membawa “hoki” tersendiri bagi pemiliknya, karena model yang memiliki wajah khas akan mudah di kenal dan di ingat. Dengan alasan ini pula wajah-wajah oriental Asia seperti Cina, Jepang, Korea, dan Negara-negara ASEAN, atau wajah khas Kaukasia sempat menjadi primadona pentas *fashion* dunia.

Untuk keperluan dalam dunia modeling, ada juga persyaratan khusus mengenai raut wajah. Seorang model idealnya memiliki bentuk tulang wajah yang proporsional dengan tulang pipi yang tinggi. Wajah-wajah

dengan tulang pipi tinggi biasanya lebih ekspresif. Para perias juga akan mudah meriasnya.

b. Syarat Non Fisik

Persyaratan fisik yang di sebut di atas belumlah cukup tanpa di tunjang oleh persyaratan non-fisik, antara lain:

1) Kecerdasan

Kecerdasan yang cukup akan membuat model mampu mengikuti pola koreografi dalam peragaan atau mengikuti arahan pengarah gaya pada saat pemotretan. Sebab bila tidak, tentu akan merusak atau mengganggu jalannya peragaan atau pemotretan. Kadang kala koreografer atau pengarah gaya mengeluhkan kemampuan model model mengikuti arahan mereka. Model yang baik dan professional tentunya akan terhindar akan hal semacam ini. Kecerdasan ini juga akan tampak dari hasil pemotretan. Apapun pose yang di minta pengarah gaya serta apapun ekspresi yang di ditampilkan, kecerdasan dalam diri seseorang akan memancar keluar dan terlihat dengan sendirinya.

Dalam peragaan busana, seorang model juga harus mampu menguasai ruang tempat di adakannya peragaan. Artinya, dia dapat menangkap situasi dengan melihat siapa yang hadir di sekitarnya dan bagaimana mengantisipasinya. Pengetahuan tentang ketukan (beat) irama music juga dapat membantu model dalam mengolah gerakan. Kemampuan untuk mengalami hal-hal ini membutuhkan tingkat

kecerdasan tertentu. Dari penjelasan-penjelasan tadi, tampak jelas bahwa seorang model harus cukup cerdas. Tanpa kecerdasan yang cukup, seorang model akan mengalami kesulitan dalam menjalani pekerjaannya.²⁷

2) Wawasan yang luas

Dengan wawasan yang luas, seorang model dapat mudah bekerja sama dengan kelompok dan bergaul dengan banyak orang. Jika seorang model berwawasan luas, dia akan lebih mengenal dan mengerti produk yang di tampilkan. Dengan demikian penampilannya akan terkesan mature, tanpa terlihat dipaksakan. Bagi seorang model, wawasan perlu ditambahkan terutama yang berkaitan dengan bidang modeling.

Pendidikan yang cukup juga merupakan nilai tambah bagi seorang model. Seseorang dengan tingkat pendidikan tertentu memang diharapkan memiliki pola pikir sesuai dengan jenjang pendidikannya. Bekal pendidikan ini juga dapat berguna setelah seorang model tidak aktif lagi di dunia modeling.²⁸

3) Kepribadian/ Karakter yang Kuat

Seorang model terkadang harus mengubah ekspresi saat membawakan berbagai macam busana. Dia harus mampu menampilkan berbagai karakter sesuai dengan tuntutan busananya.

²⁷ Ratih Sanggarwati, *Kiat Menjadi Model Profesional*, hlm. 4-5

²⁸ Ratih Sanggarwati, *Kiat Menjadi Model Profesional*, hlm. 5-6

Pada saat merubah ekspresi seperti ini, kepribadian si model di harapkan lebur bersama busana yang di peragakan.

Seorang model harus menyatu dengan aneka jenis busana yang di peragakan, dia sendiri juga harus mempunyai karakter yang kuat. Karakter inilah yang akan memancar keluar, dan menjadikan setiap busana tampak menarik. Karakter khas seorang model juga akan mempengaruhi gayanya saat berekspresi di atas panggung atau saat pemotretan, dan membedakannya dengan model-model lainnya.²⁹

4) Kekayaan Karakter/ Gaya

Kemampuan untuk berkarakter, berkaitan erat dengan cara mengkomunikasikan busana yang di peragakan kepada penonton. Untuk seorang model, cara berkomunikasi dengan penonton/ konsumen dapat di lakukan dengan tatapan mata. Melalui pancaran mata, penonton atau konsumen mampu menangkap *image* yang ingin di sampaikan oleh seorang model. Pancaran mata seorang model dapat mencerminkan kekuatan karakter yang ada pada dirinya.³⁰

5) Perilaku yang Baik

Pergaulan seorang model biasanya cukup luas karena ia bertemu dan berhubungan dengan banyak pihak. Sebagai pencipta *image*, dia juga akan di sorot oleh banyak pihak. Di dalam ajang pemilihan top model, perilaku (*behavior*) ini mempunyai poin penilaian yang tinggi. Hal ini menunjukkan, bahwa selain kecantikan fisik dan kecerdasan,

²⁹ Ratih Sanggarwati, *Kiat Menjadi Model Profesional*, hlm. 6-7

³⁰ Ratih Sanggarwati, *Kiat Menjadi Model Profesional*, hlm. 7

seorang model juga diuntut mempunyai perilaku yang baik. Ketiga hal ini sering di sebut 3B: *Brain* (kecerdasan), *Beauty* (kecantikan), dan *Behavior* (Perilaku).

Ada beberapa sikap yang harus di perhatikan oleh seorang model dalam berperilaku, antara lain: disiplin, sikap dewasa, takabur, egois, mementingkan diri sendiri.³¹

2. Model Muslimah

Model muslimah adalah seorang wanita yang digunakan jasanya untuk tujuan menampilkan dan mempromosikan pakaian mode atau produk lainnya dan untuk tujuan iklan atau promosi atau yang berpose untuk karya seni yang berkaitan dengan Islam.

Menjadi model hakikatnya adalah menggali potensi terbaik pada diri sendiri sebagai seorang muslimah. Menggali dan meningkatkan potensi lahir dan batin, fisik dan rohani sesuai dengan jalan dan ajaran Islam, merupakan wujud syukur terbaik kepada-Nya.

Ketika semua potensi itu telah diasah, kemudian terbuka kesempatan untuk menjadi model dan dikenal oleh masyarakat luas, maka itu adalah bonus yang patut disyukuri.³²

a. Keseharian Berjilbab

Kebiasaan dan pengetahuan memakai kerudung setiap hari dapat membantu desainer saat *fashion show* busana muslim. Untuk menghasilkan tampilan depan panggung yang anggun dan cantik, di belakang panggung

³¹ Ratih Sanggarwati, *Kiat Menjadi Model Profesional*, hlm. 7-11

³² Lulu Elhasbu, *Everyone Can Be a (Role) Model*, (Jakarta: QultumMedia, 2015), hlm. 51

saat show dimulai, segala sesuatu berjalan dengan amat cepat. Model yang kesehariannya berjilbab cenderung lebih dapat membantu desainer untuk menghias jilbabnya sendiri – tentunya dengan verifikasi dari desainer – dibandingkan model yang tidak berjilbab.

Sebaliknya, dengan kelebihan ini, model yang berjilbab juga diharapkan dapat melakukan berbagai macam gaya berkerudung, sama seperti model yang tidak berjilbab diharapkan mengetahui sedikit pengetahuan mengenai ilmu tata rambut.³³

b. Berbusana Muslimah

Karena seorang model adalah perwakilan karakter suatu label, karakter suatu label busana muslim tentu akan lebih terwakili bila dikenakan oleh model yang benar-benar berjilbab.

Wanita yang bekerja di dunia modeling cenderung rawan terkena pelecehan seksual. Dengan mengenakan jilbab, seorang model dapat mengurangi berhadapan dengan risiko pelecehan, sehingga tercipta lingkungan yang positif saat bekerja dengan fotografer, desainer, staff, dsb.³⁴

c. *Inner Beauty*

Dalam Islam, tampil cantik secara ragawi tidak dilarang. Bahkan sebagian ada yang memiliki nilai ibadah seperti menjaga kebersihan gigi dan mulut, menggunting kuku, membersihkan bulu ketiak, dan lain-lain.

³³ Ashfi Qamara, *bekal Menjadi Seorang Model Berhijab*, 4 Juni 2014, pukul 07:52. Bisa di lihat di <http://bahasa.aquila-style.com/mode-kecantikan/bekal-menjadi-seorang-model-berhijab/45898/> di akses pada tanggal 16 feb 2016 pukul: 08: 37 WIB

³⁴ Ashfi Qamara, *bekal Menjadi Seorang Model Berhijab*,

Tampil cantik secara ragawi juga memiliki nilai ibadah bagi istri yang melakukannya untuk menyenangkan suaminya. Hal yang sama juga berlaku untuk suami.

Tampil cantik dalam batas yang diperkenankan agama merupakan bentuk syukur atas nikmat yang diberikan Allah. Tubuh adalah anugerah Allah yang perlu dijaga untuk tetap sehat dan terawat. Dengan cara itu, maka diri sendiri dan orang sekitar juga akan merasa nyaman.

Tampil cantik secara ragawi yang sesuai dengan ajaran agama memang perlu. Namun sesungguhnya, ada kecantikan lain yang perlu diupayakan, yaitu kecantikan batin atau *inner beauty*.

Tidak seperti *outer beauty* kualitasnya akan menurun seiring bertambahnya usia, kecantikan batin semestinya semakin matang dan bertambah seiring dengan bertambahnya usia dan kedewasaan seseorang.

Seorang perempuan dikatakan cantik jika pancaran *Inner Beauty*-nya keluar. Kecantikan batin itu lebih penting ketimbang cantik secara fisik. Kecantikan batin bisa tercermin dari perilaku, norma dan keimanannya. Jika perempuan sudah menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama, maka ia akan cantik lahir dan batin.

Pada dasarnya, perempuan memang harus merawat dirinya agar selalu terlihat cantik. Menurut Nurhayati Subakat seorang pemilik kosmetik Wardah menyarankan agar kaum perempuan selalu bersyukur atas segala yang Allah berikan pada kita. Untuk menjadi cantik tidak harus mengubah bentuk wajah kita, tapi rawatlah kecantikan secara alami. Inshaa Allah

dengan perilaku yang baik, keimanan yang terjaga, akan membuat cantik secara lahir batin.³⁵

d. *Attitude/ Sikap*

Cantik jika di lihat dari kaca mata psikologi, tidak hanya menyangkut cantik fisik seperti berkulit putih, tinggi, langsing. Melainkan menyangkut asset yang ada dalam dirinya, yaitu kematangan pribadi sesuai umurnya. Jika Ia berusia 20 tahun atau umur 30 tahun, kematangan pribadinya akan terlihat dari tanggung jawab sosialnya, lebih kalem dan berpikiran positif pada lingkungannya. Dalam sudut psikologis, cantik itu menyangkut keseluruhan, baik fisik maupun dari dalam seperti cara berbicara, tingkah laku, ekspresi wajah, *body language* dan sebagainya. Jika perempuan bisa menampilkan aspek dari dalam dirinya, barulah bisa di katakan cantik luar dalam.

Menurut Triesna jero Wacik S.Psi seorang psikolog bahwa “Cantik fisik itu perlu, tetapi itu saja tidak cukup. Bisa saja seseorang itu cantik, tapi dia memiliki wajah yang sinis dan pemaah, sehingga ekspresi wajahnya juga akan tidak enak di lihat. Selain itu seseorang yang punya pikiran positif akan jauh terlihat lebih cantik ketimbang yang berprasangka buruk pada lingkungannya. Kalau orang yang sedang marah atau tersinggung, ekspresi wajahnya akan terpancar. Begitu juga ketika Ia sedang sinis, intonasi yang keluar akan juga akan beda. Untuk itu

³⁵ Nurhayati Subakat (Pemilik Kosmetika Wardah), *Inner beauty Lebih Penting*, majalah PARAS No. 27/tahun III/Desember 2005, hlm. 10

kecantikan dari dalam jauh lebih penting ketimbang kecantikan fisik semata”.³⁶

e. Peran dalam Memajukan Industri *Fashion* Muslimah

Model Islami memiliki peran penting dalam masyarakat, di antaranya di lakukan sebagai berikut:

1) Aktif di Dunia Model

Dalam menjalani profesinya, model akan banyak melakukan aktivitas yang penting untuk kelangsungan karirnya. Karena itu, model harus mempunyai kiat khusus dalam menjalankan semua aktivitasnya. Kiat-kiat tersebut antara lain terlihat dari kejelian menangkap maksud dan tujuan dari setiap aktivitas yang akan di jalankan, sampai pada penentuan sikap dan persiapannya. Aktivitas-aktivitas model antara lain:

a) *Travelling*

Profesi model akan di hadapkan pada acara-acara seperti pagelaran dan pemotretan. Acara tersebut tidak hanya di adakan di dalam kota, tetapi terkadang di luar kota dan bahkan di luar negeri. Hal itu berarti seorang model akan sering melakukan *travelling* (perjalanan) dalam menjalankan profesinya.³⁷

b) *Casting*

Casting adalah pemanggilan model oleh klien untuk di lihat secara langsung. Pada saat itu, klien akan melihat sendiri keadaan model dan

³⁶ Tresno Jero Wacik (Psikolog), *Cantik Itu Menyangkut Kematangan Pribadinya*, majalah PARAS No. 27/tahun III/Desember 2005, hlm. 10

³⁷ Ratih Sanggarwati, *Kiat Menjadi Model Profesional*, hlm. 84

menilai apakah model sesuai atau tidak dengan *image* yang di inginkan.³⁸

c) Komposit

Komposit adalah kartu identitas seorang model dengan keterangan lengkap. Biasanya di bentuk semenarik mungkin agar yang melihat kartu tersebut langsung mendapat gambaran tentang model dan data-data yang di perlukan.³⁹

d) Portofolio

Seorang model sebaiknya mempunyai kumpulan foto yang pernah di buat dan di muat di medIa. Kumpulan foto tersebut di kenal dengan nama portofolio. Arti portofolio sebenarnya kumpulan hasil karya.⁴⁰

e) *Fitting*

Fitting merupakan kegiatan yang harus di lakukan seorang model setelah lulus casting. Secara harfiah, *fitting* berarti mengepas baju. *Fitting* ini sebenarnya sangat penting bagi seorang model, walaupun masih banyak yang meremehkannya. Padahal, *fitting* merupakan bagian dari profesionalisme kerja seorang model, dan besar pengaruhnya terhadap keberhasilan sebuah peragaan.⁴¹

f) Latihan dan Gladi Resik

Bagi seorang model, latihan merupakan bagian tugas yang tak kalah penting di bandingkan saat peragaan. Ketekunan dan kesabaran

³⁸ Ratih Sanggarwati, *Kiat Menjadi Model Profesional*, hlm. 87

³⁹ Ratih Sanggarwati, *Kiat Menjadi Model Profesional*, hlm. 89

⁴⁰ Ratih Sanggarwati, *Kiat Menjadi Model Profesional*, hlm. 92

⁴¹ Ratih Sanggarwati, *Kiat Menjadi Model Profesional*, hlm. 93

merupakan kunci utama dalam melakukan latihan yang baik. Ada tiga jenis latihan, yaitu: 1) latihan sendiri, 2) latihan bersama-sama, dan 3) gladi resik.⁴²

g) Mengikuti Lomba

Lomba merupakan ajang adu prestasi dan kemampuan bakat yang bisa di jadikan batu loncatan bagi calon model. Meraih kemenangan yang gemilang dalam perlombaan merupakan dambaan setiap peserta lomba. Untuk itu, di perlukan persiapan yang matang dalam menghadapi lomba.⁴³

2) Popularitas di Kalangan Muslimah

Sejak era global, *fashion* Muslim tidak hanya di pandang sebelah mata. Tetapi suda menjadi trend yang di gandrungi semua orang. Baik di kalangan remaja maupun yang sudah berumur. Karena *fashion* muslim sekarang sudah tidak tabu lagi. Karena banyak desainer-desainer berbakat yang pandai memadupadankan sebuah pakaian menjadi berwarna dan tidak monoton lagi.

Media merupakan sebuah cara yang sangat efektif untuk mempengaruhi perempuan untuk memakai hijab. Seorang model yang populer akan bisa mempengaruhi konsumen untuk menggunakan apa yang di kenakannya. Popularitas seorang artis juga mempunyai pengaruh besar terhadap masyarakat. Karna di era sekarang ini kita bisa melihat perubahan seorang perempuan mengenakan hijab karena di pengaruhi

⁴² Ratih Sanggarwati, *Kiat Menjadi Model Profesional*, hlm. 94

⁴³ Ratih Sanggarwati, *Kiat Menjadi Model Profesional*, hlm. 98

oleh sosial media yang menampilkan betapa cantiknya seorang artis atau model yang mengenakan hijab.⁴⁴

Beberapa aktivitas berikut sedikit banyak bisa membantu jalan seseorang untuk memasuki dunia model muslimah:

- 1) Aktif menulis di blog atau memposting instagram. Dilakukan dengan konsisten untuk berbagi inspirasi dan informasi.
- 2) Mengoptimalkan media sosial. Berguna untuk menambah wawasan dan mencari inspirasi. Mem-follow orang-orang yang berkecimpung di dunia fashion, periklanan, atau bidang entertainment lainnya.
- 3) Media sosial bisa melatih kepekaan tentang apa yang sedang diminati saat ini. Menggunakan media untuk menambah jaringan, mengikuti acara-acara dari komunitas, atau event-event lain yang bisa menunjang dan bermanfaat untuk skill modelingnya.
- 4) Harus percaya diri memperkenalkan diri dan mengapresiasi karya para desainer yang disukai melalui media sosial. Bertanya langsung mengenai proses bisnis dan dinamika fashion muslim kepada mereka yang telah memiliki banyak pengalaman di bidang fashion.
- 5) Mengikuti ajang pemilihan model muslimah yang saat ini banyak diselenggarakan. Seperti, agensi model, majalah, atau jaringan retail busana muslim. Bisa juga mengikuti ajang pemilihan duta pariwisata

⁴⁴ Zulkifli Abd. Latiff and fatin Nur Sofia Zainol Alam, *The Roles of Media in Influencing Women Wearing Hijab: An Analysis*, Faculty of Communication and Media Studies, UiTM Shah Alam, Malaysia, *Journal of Image and Graphics*, Volume 1, No. 1, March, 2013, hlm. 51-53

yang walaupun untuk umum, tetapi model muslimah juga bisa mengikuti ajang pemilihan tersebut.⁴⁵

f. Dasar-dasar Menjadi Seorang Model Muslimah

Untuk menjadi seorang model busana muslim, dasar-dasar yang harus dimiliki seorang model muslimah tidak jauh berbeda dengan pelajaran dasar modeling pada umumnya, dengan sedikit perbedaan:

- a. Selain sepatu hak tinggi, seorang model muslimah juga harus memiliki baju manset panjang (*long body suit*), *legging*, *inner* warna kulit, hitam dan putih. Hal ini untuk membantu pekerjaan stylist dan desainer serta mengantisipasi kesalahan-kesalahan kecil seperti baju yang kependekan atau transparan saat proses *styling*.
- b. Saat berjalan di *Catwalk*, satu gaya berjalan yang dilarang yaitu gaya jalan yang terlalu mengayunkan pinggul atau disebut juga *sexy walk*.
- c. Sama halnya dengan cara berjalan, pada saat berpose pun perlu dihindari untuk menonjolkan daerah bibir dan menghindari pose-pose dan ekspresi seksi.
- d. Harus memiliki pengetahuan dasar makeup, model muslimah juga sebaiknya memiliki kemampuan *styling* kerudung, mulai dari gaya dasar berhijab hingga membuat gaya turban. Pengayaan akan ilmu ini bisa didapat dari berbagai sumber referensi.

⁴⁵ Lulu Elhasbu, *Everyone Can Be a (Role) Model*, hlm. 78

Walaupun seorang model muslimah memiliki norma-norma, aturan-aturan dan batasan-batasan yang harus dipatuhi, namun tidak berarti profesi modeling menjadi kaku dan tanpa kreatifitas. Justru dengan segala batas-batas tersebut, banyak hal dan sisi lain yang dapat diolah menjadi lebih menarik dengan cara yang baik dan benar. Maka, berkreasilah dengan aneka ekspresi, dan jadilah model muslimah yang profesional, sopan, rendah hati, tidak berpenampilan berlebihan, sederhana namun tetap gaya.⁴⁶

D. Pembinaan Model

Booming busana hijab membuat pamor model hijab semakin terangkat. Profesi model hijab kini semakin menjanjikan dan memiliki masa depan cerah. Sehingga, para model hijab diuntut untuk semakin *professional*.

Desainer hijah, Lulu Elhasbu, menuturkan sejumlah tips agar seseorang bisa berhasil menjadi model hijab *professional*.

“Tidak harus cantik, yang paling penting *attitude* yang baik,” kata desainer hijab, Lulu Elhasbu di Jakarta, Rabu 10 Juni 2015.

Model hijab juga harus mandiri. Bisa merias wajah tanpa harus di bantu dengan orang lain. “Jaga-jaga kalau yang mau pakai jasa kita tidak menyediakan *make up* artis,” tambah dia.

Bagi model hijab pemula, Lulu menyarankan agar lebih akrab dengan kamera. Sehingga tak lagi canggung saat menjalani pemotretan maupun syuting.

⁴⁶ Ashfi Qamara, *bekal Menjadi Seorang Model Berhijab*,

“Sering *selfie* tidak apa-apa, biar tahu *angle* yang bagus untuk pemotretan,” jelas dia. Sehingga penampilan model hijab terlihat bagus di depan kamera.

Para pemula juga harus banyak belajar agar lancer saat tampil di atas *Catwalk*. “Kalau sedang jalan-jalan ke mall sekalian saja anggap *runway*,” tutur pendiri Zaura Model tersebut.

Lulu juga menyarankan agar model hijab memakai riasan sealami mungkin. Agar para agensi tahu kontur wajah alami mereka.

Selain itu, saat membuat portofolio, para model hijab harus terlihat *professional*. Caranya, harus menggunakan jasa fotografer *professional*.

“Jangan foto dengan *background* kamar, karena terlihat tidak *professional*. Lalu, jangan ber-*make up* tebal. Pakai riasan seperti foto kerja saja,” tambah dia.

Yang terakhir, Lulu menyarankan agar para pemula kerap mengikuti *workshop modeling* agar mendapat banyak ilmu baru tentang dunia *fashion*. Sehingga mereka mendapatkan teknik yang tepat untuk menjadi handal dan profesional.⁴⁷

Ada beberapa hal dalam membina seorang model yaitu:

1. *Attitude*

Perilaku baik yang paling di butuhkan oleh seorang model adalah disiplin tinggi dan kepekaan terhadap situasi. Datang terlambat, membatalkan janji seandainya, atau membuat pihak lain lama menunggu

⁴⁷ <http://m.dream.co.id/lifestyle/tips-menjadi-model-hijab-profesional-150611e.html>
diakses pada: 7 Mei 2016, pukul: 14:35 WIB

tanpa penjelasan, adalah sederet perilaku yang tidak terpuji yang sering di jumpai pada model yang tidak *professional*. Kedisiplinan tampak sejak saat menapaki dunia model, yang tampak dari keseriusan mengikuti latihan dan pengarahan dari senior atau pelatih. Disiplin juga di butuhkan saat mempertimbangkan tawaran. Memperhatikan bagaimana kegiatan tidak berbenturan dengan kegiatan lain.⁴⁸

Selain kedisiplinan dan perilaku baik, yang sebaiknya dimiliki oleh model adalah sikap dewasa. Mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri, serta tidak iri hati pada kelebihan orang lain adalah beberapa bentuk kedewasaan. Setiap orang yang di ciptakan dengan segala cirri khas yang berbeda dengan orang lain.

Dalam dunia modeling, tentu banyak di jumpai banyak orang yang secara fisik memang di atas rata-rata. Mereka cantik dengan proporsi tubuh mendekati sempurna. Dalam kondisi penuh persaingan seperti ini, sikap iri pada kelebihan orang lain tidaklah menguntungkan. Selain membebani pikiran dengan sesuatu yang tidak perlu, kita pun tidak akan berprestasi maksimal jika hanya memikirkan kelebihan orang. Lebih baik memotivasi diri sendiri agar bisa mencapai hasil optimal dalam setiap pekerjaan dari pada membiarkan pikiran buruk menggelayuti beban pikiran kita. Gunakan selalu akal sehat dalam menyikapi dalam dunia modeling.

Selain itu, hindari sikap takabur. Menjadi model, apalagi yang sedang naik daun, sarat dengan godaan untuk menjadi sombong. Banyaknya

⁴⁸ Ratih Sanggarwati, *Kiat Menjadi Model Profesional*, hlm. 8

sanjungan dan sanjungan sering kali memang mengelus ego kita. Akan tetapi, ingat selalu bahwa sekalipun banyak yang menyebut kita hebat, masih ada yang di atas kita yang lebih hebat lagi. Jadi jangan sekali-kali menganggap diri yang paling hebat hanya karena banyak yang memuji. Dari pada mebiarkan diri dibuai pujian, lebih baik selalu menempa diri agar dapat berkarya maksimal.

Sikap egois dan mementingkan diri sendiri juga sangat tidak di anjurkan dalam dunia modeling. Meskipun seorang model harus berjuang meniti kariernya sendiri, pekerjaan model adalah kerja kelompok. Selain dengan pihak-pihak terkait dengan pengarah gaya, fotografer, koreografer, dan perias, dia juga harus dapat bekerja sama dengan model lainnya. Tak jarang, seorang model juga harus mau membantu model lain dalam peragaan atau pemotretan. Jika bisa, tidak ada salahnya kita saling membantu dalam menjalankan karier. Dalam peragaan, jika desainer atau asistennya terlalu sibuk, para model biasanya akan saling membantu dalam hal-hal kecil.⁴⁹

2. Kemampuan *Make up*

Menjadi model harus mengerti basic dalam merias wajah, karena keterampilan merias wajah dapat mengantisipasi bila saat pemotretan perias wajah berhalangan.⁵⁰

Pada saat pemotretan di luar kota atau di luar negeri dimana perias tidak mungkin di ikut sertakan karena beberapa alasan. Model yang dapat merias

⁴⁹ Ratih Sanggarwati, *Kiat Menjadi Model Profesional*, hlm. 9-10

⁵⁰ <http://www.komburkali.com/2015/11/tips-cara-menjadi-model-muslimah-azzuramodelsmedan.html?m=1>, di akses pada: 8 Mei 2016, pukul 20:08 WIB

wajah sendiri akan mendapat poin tersendiri dalam keprofesionalan seorang model.

3. Kemampuan Koreografer dan Konsep Pemotretan

Seorang model harus menguasai berbagai pose baik dalam panggung *Catwalk* ataupun pose di depan kamera. Macam-macam gerakan dasar dalam memperagakan busana di atas panggung pentas. Gerakan tersebut meliputi: bentuk postur, teknik dasar berjalan, pose di atas panggung. Gerakan-gerakan tersebut dapat di gabungkan antara yang satu dengan yang lainnya dan dapat pula di kembangkan ke dalam bentuk gerakan. Hal itu juga dapat di kreasikan tergantung dengan tema busana yang di kenakan.⁵¹

Sedangkan pada saat pemotretan, seorang model harus mampu menerjemahkan konsep yang sedang pameran. Ada tiga jenis foto yang biasa di lakukan oleh para model, yaitu: foto *close-up* (fokus pada bagian tertentu), foto *medium-shot* (foto setengah badan), dan foto *long-shot* (foto seluruh badan).⁵²

4. Berjalan di atas *Catwalk*

Catwalk adalah istilah yang di pakai untuk panggung memperagakan busana. Biasanya panggung ini memanjang ke depan. Bentuknya dapat bermacam-macam sesuai keinginan koreografer dan desainer. Biasanya *Catwalk* berbentuk huruf I, T atau T terbalik, meskipun adapula panggung berbentuk lingkaran atau berbentuk tak beraturan.

⁵¹ <https://azhri.wordpress.com/2012/03/29/tentang-model-atau-peragawati/> di akses pada: 8 Mei 2016, pukul: 22.10 WIB

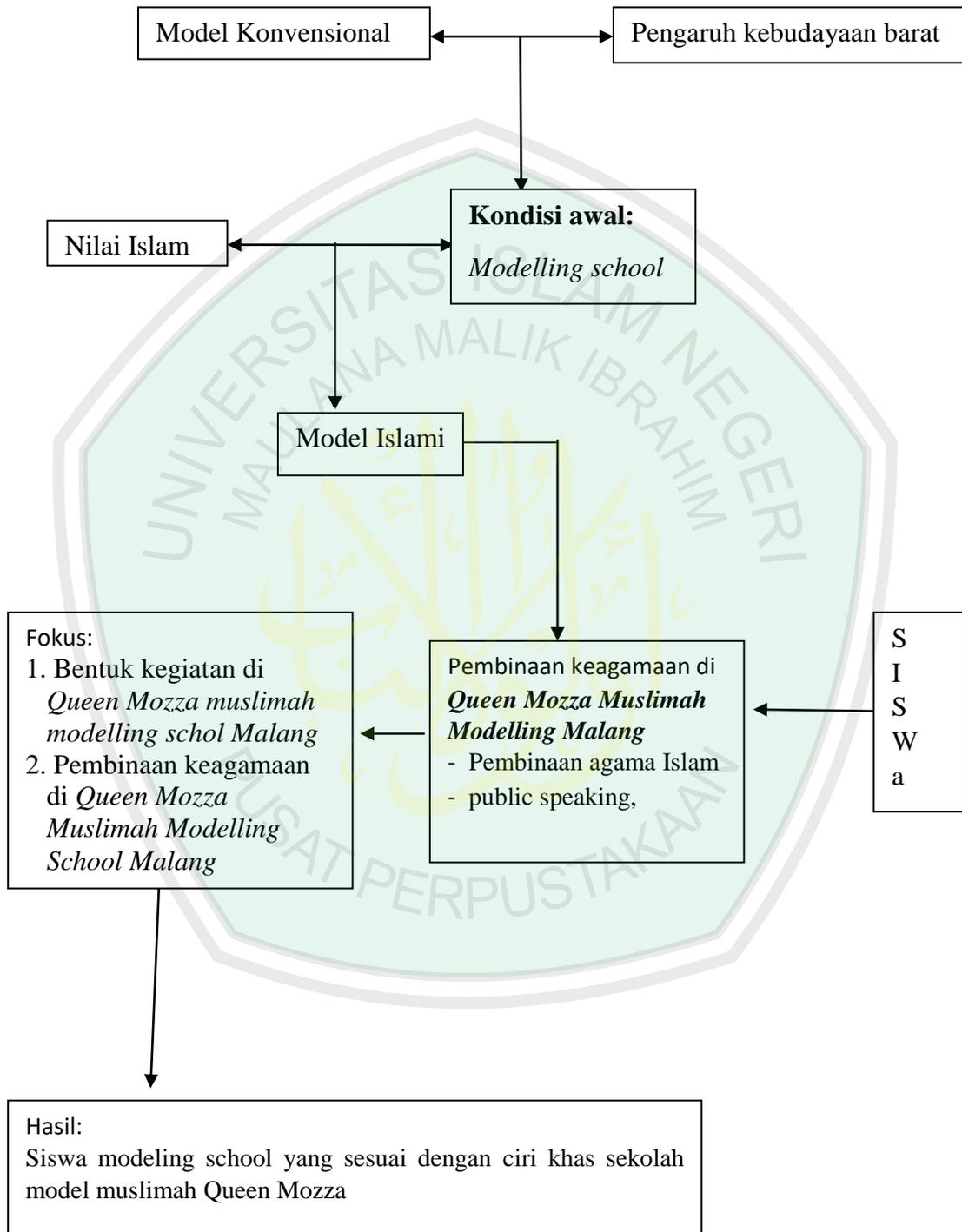
⁵² Ratih Sanggarwati, *Kiat Menjadi Model Profesional*, hlm. 16

Catwalk model adalah model yang bertugas memperagakan produk busana hasil rancangan desainer di atas panggung peragaan. Di Indonesia, *Catwalk* model di sebut peragawati.⁵³



⁵³ Ratih Sanggarwati, *Kiat Menjadi Model Profesional*, hlm. 37-39

E. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan kegiatan yang sistematis untuk mengumpulkan, menggambarkan, menjelaskan, emmprediksi atau mengandalikan kebenaran suatu pengetahuan berdasarkan data dan fakta dengan menggunakan asas-asas ilmiah secara deduktif (*agreement reality*) dan induktif (*experimental reality*).

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif naratif. Menurut Bogdan dan Tylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy Moleong menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁴

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif naratif, dikarenakan ada beberapa pertimbangan di antaranya adalah: penelitian ini bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal dengan apa adanya, maksudnya adalah data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata atau penalaran, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif; penyajian data dilakukan secara langsung hakikat hubungan peneliti dengan responden; lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan kenyataan.

Suatu rencana prosedur kualitatif harus menghasilkan bagian tentang naratif yang muncul dari analisa data. Naratif dalam penelitian kualitatif menyajikan

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

informasi dalam bentuk naskah atau gambar. Penulis dapat memasukkan pembahasan tentang kesepakatan naratif seperti: menggunakan kutipan panjang, pendek dan kutipan yang ada dalam naskah secara bervariasi. Menyusun naskah percakapan, memasukkan kutipan dan penafsiran (penulis) secara bergantian menggunakan indeks untuk menandai kutipan-kutipan informan, menggunakan kata ganti orang pertama saya atau kata ganti kolektif kita dalam bentuk naratif.

Adapun model penelitian yang digunakan peneliti adalah naturalistic. Penelitian kualitatif menurut Suharsimi Arikunto adalah penelitian naturalistic. Istilah “naturalistic” menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjaringan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan “pengambilan data secara alami atau natural”.

Peneliti menggunakan model penelitian naturalistic dikarenakan pengamatan atau penyelidikan perlu dilaksanakan dalam kegiatan yang nyata atau alamiah, karena fenomena-fenomena yang dikaji memperlihatkan maknanya secara penuh dalam konteksnya yang alamiah. Peneliti datang ke suatu kegiatan tertentu karena ia menaruh perhatian kepada konteksnya. Peneliti berpendapat bahwa suatu perbuatan atau kegiatan dapat dipahami sebaik-baiknya, apabila diamati dimana kegiatan itu terjadi secara alamiah.

Model penelitian naturalistic ini juga dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data secara langsung dan kegiatan nyata sebagaimana adanya, dimana subjek (yang diteliti) melakukan kegiatan sehari-hari. Peneliti mendatangi

dan mengamati subjek dalam waktu cukup lama, peneliti dapat membawa kamera video, dan alat-alat lain, atau mungkin sekedar buku tulis dan pensil untuk mencatat data/informasi. Rekaman dan atau catatan tersebut kemudian di review secara keseluruhan oleh peneliti dengan menggunakan insight peneliti sendiri.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti adalah sebagai instrument kunci (key instrument), sehingga peneliti harus berada dan hadir di lapangan. Untuk itu, menurut Moleong, sebagai instrument kunci peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, di mana peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitiannya.

Oleh karena itu, berkaitan penelitian yang dilakukan, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (1) sebelum memasuki lapangan, peneliti menyampaikan surat izin resmi penelitian dari lembaga UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kepada *Queen Mozza Muslimah Modelling School* kota Malang. Kemudian, peneliti memperkenalkan diri kepada kepala lembaga sekolah Model dan pada pihak-pihak lain, serta menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti di lembaga tersebut; (2) menyiapkan segala keperluan yang di butuhkan berupa peralatan, seperti camera, tape recorder, dan lain sebagainya; (3) membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan subjek penelitian; (4) melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah di sepakati, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

C. Latar Penelitian

Peneliti melakukan penelitian memilih tempat di Queen Mozza Malang. Yang beralamat di Jl. Kalpataru no. 33 kavling 4, Kota Malang, Jawa Timur. Queenmozza *Muslimah Modelling School* adalah satu-satunya sekolah model muslimah yang berada di Malang. Dan peneliti memilih lembaga ini dikarenakan lembaga ini mempunyai program keagamaan menggunakan metode ceramah yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam yang dapat membantu peserta didik memperbaiki akhlaknya menjadi lebih baik lagi.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan bahan-bahan yang dikumpulkan peneliti. Bahan-bahan tersebut berupa hal-hal khusus yang menjadi dasar analisa yang diperoleh dengan cara direkam secara aktif oleh peneliti, transkrip wawancara, catatan dari lapangan hasil observasi pelibatan, dan kuesioner sampling. Data juga meliputi apa yang diciptakan oleh orang lain, seperti buku harian, dokumen resmi dan lain sebagainya. Dari bahan-bahan tersebut, peneliti akan mengambil data-data yang diperlukan saja.

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari data itu sendiri. Apabila dalam penelitiannya menggunakan questionare atau pedoman wawancara sebagai alat pengumpulan data, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik berupa pertanyaan tertulis maupun secara lisan. Apabila peneliti menggunakan observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, proses sesuatu, ataupun situasi. Apabila menggunakan kuesioner maka peneliti

mengumpulkan data dengan cara menyebar angket untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.⁵⁵

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Lokland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Sementara selebihnya adalah data tambahan yang bersifat sebagai pendukung.

Dengan demikian berbagai sumber data yang digunakan disesuaikan dengan data-data yang dikehendaki peneliti. Untuk memperoleh kejelasan data dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil data dari beberapa sumber informasi yang sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian ini. Dalam menentukan sumber data berupa orang, peneliti memilihnya dengan berdasarkan pada tujuan-tujuan tertentu atau juga dikenal dengan sebutan purposive sampling technique (sampel tujuan), yaitu memilih orang-orang tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan luas terkait dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Berkaitan dengan sumber data secara umum, peneliti membagi sumber-sumber yang dimaksudkan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data asli yang langsung diterima dari orang yang diwawancarai. Jadi data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan. Bersifat benar-benar orisinal atau asli.

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah:

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Sebuah pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

- a. Owner Queen mozza selaku pemilik lembaga sekolah model Queen mozza dan pemegang penuh dalam kebijakan di lembaga. Data yang diambil dari sumber ini adalah data-data yang berkaitan dengan gambaran umum tentang bagaimana sejarah proses berdirinya Queen mozza *wedding* organizer sampai diadakannya sekolah model, visi, misi dan tujuannya.
- b. Guru program mengaji merupakan seseorang yang membimbing dalam pelaksanaan program mengaji. Data yang akan diambil dari sumber ini adalah proses pelaksanaan program mengaji dan penggunaan metode mengaji yang di terapkan kepada para model.
- c. Para model yang dibina dalam pembentukan karakter model Islami, mengaplikasikan pengetahuan tentang agama di lembaga maupun dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan memiliki motivasi untuk belajar memperdalam ilmu agama yang besar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data kedua yang diperoleh setelah data primer yang bentuknya sudah jadi serta dipublikasikan. Data sekunder disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.

Dalam data sekunder, sumbernya berupa buku-buku, artikel ilmiah, jurnal maupun majalah serta dokumen-dokumen lembaga dan dokumen program kegiatan keagamaan. Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan-laporan kegiatan keagamaan,

dokumentasi kegiatan program keagamaan, struktur kepengurusan yang ada di *Queen mozza Muslimah Modelling School Malang*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data ini merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah metode ilmiah dan metode pengumpulan data harus sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan.⁵⁶

Di dalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu: 1). Observasi, 2). Wawancara, 3). Dokumentasi. Sebelum masing-masing teknik tersebut diuraikan secara rinci, perlu ditegaskan disini bahwa ada hal yang sangat penting untuk dipahami oleh setiap peneliti adalah alasan mengapa masing-masing teknik tersebut dipakai, untuk memperoleh informasi apa, dan pada bagian focus masalah mana yang memerlukan teknik wawancara, mana yang memerlukan teknik observasi, mana yang harus kedua-duanya lakukan, dan sebagainya. Pilihan teknik sangat tergantung pada jenis informasi yang diperoleh.⁵⁷

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian.

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁸

⁵⁶ M. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1998), hlm. 211

⁵⁷ Mudjia Rahardjo, *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*, Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2011), dilaksanakan pada Jum'at, 10 Juni 2011, pukul: 13:19 WIB

⁵⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 158

Observasi dilakukan pada saat kegiatan keagamaan dengan menggunakan pedoman observasi, catatan lapangan dan foto. Dengan tujuan memperoleh data tentang pembinaan karakter islami seorang model. Instrument observasi, catatan lapangan dan foto digunakan untuk membandingkan dan mencocokkan dengan data wawancara.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan atau informasi melalui percakapan secara langsung atau tatap muka. Sebagaimana yang dikatakan Sutrisno Hadi metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan Tanya sepihak yang dikerjakan dengan sismetamit dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.⁵⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap tentang pembinaan karakter Islami seorang model. Selain itu, wawancara dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan dan mencocokkan kata-kata, perilaku, tindakan subyek penelitian dengan pembelajaran yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, menggunakan wawancara untuk mendapatkan data tentang:

- a. Kegiatan *Modeling* yang ada di Queen Mozza Muslimah *Modelling School* Malang.

⁵⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Riset 1 dan 2*, (Bandung: Rajawali, 1999), hlm. 193

- b. Pembinaan keagamaan yang ada di Queen Mozza Muslimah *Modelling School* Malang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶⁰ Berupa dokumen resmi Queen Mozza *Muslimah Modelling School* Malang untuk mengetahui:

- a. Profil Queen Mozza *Muslimah Modelling School* Malang
- b. Foto atau gambar kegiatan keagamaan
- c. Data guru dan pegawai staff Queenmozza *Muslimah Modelling School* Malang

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya lembaga, struktur kepengurusan, perkembangan model, keadaan guru beserta tingkat pendidikannya, serta kegiatan keagamaan yang mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian tesis.

F. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya dari desain penelitian ini adalah penggunaan analisis data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan

⁶⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 181

uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶¹

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis meliputi:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya karena reduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya, tetapi yang sering dipakai adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 280

catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema model, hubungan dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.⁶²

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data yang menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Kriteria-kriteria tersebut dalam penelitian ini terangkum dalam tahap pengecekan keabsahan data yang merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif pada umumnya. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini di dasarkan pada empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁶³ Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan (Credibility)

Untuk mencapai derajat kepercayaan, yang di lakukan peneliti adalah:

- a. Perpanjangan waktu obdervasi di *Queen Mozza Muslimah Modelling School* Malang yang menjadi lokasi penelitian ini.
- b. Ketekunan. Peneliti mengamati dengan tekun segala hal yang terkait dengan fokus penelitian di *Queen Mozza Muslimah Modelling School*

⁶² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2005), hlm. 92-99

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 324-325

Malang dalam memahami secara lebih mendalam serta mendapatkan jawaban dari fokus penelitian.

- c. Peneliti juga menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan dokumen tertulis, arsip, catatan atau tulisan pribadi, gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal. Adapun beberapa sumber data dan metode yang dimaksud adalah wawancara dengan owner lembaga, guru-guru pengajar, staff, dan para model yang terkait yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian. Observasi pengembangan kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan karakter religius, dokumen, arsip dan lain sebagainya.

2. Kebergantungan (Dependability)

Kriteria yang di gunakan untuk mengetahui apakah penelitian ini bermutu dari segi prosesnya atau tidak. Di samping itu juga untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian sehingga semuanya dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk itu, di butuhkan *dependent auditor* sebagai konsultan ahli adalah para

pembimbing Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag (Pembimbing I), dan Dr. M. Samsul Ulum, M. A (Pembimbing II).

3. Kepastian (Confirmability)

Kriteria ini di gunakan untuk menentukan hasil penelitian bermutu atau tidak. Untuk menentukan kepastian data, peneliti mengkonfirmasi data dengan para informan dan/atau informan lain yang berkompeten. *Konfirmabilitas* ini di lakukan bersamaan dengan pengauditan *dependabilitas*. Perbedaannya adalah terletak pada orientasi penilainnya.

Jadi, *konfirmabilitas* tertuju untuk menilai hasil penelitian yang di dukung oleh bahan-bahan yang tersedia, terutama berkaitan dengan deskripsi, temuan penelitian, dan pembahasan tentang temuan penelitian. Demi *konfirmabilitas* penelitian ini, peneliti di bombing oleh para pembimbing Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag (Pembimbing I), dan Dr. M. Samsul Ulum, M. A (Pembimbing II).

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Profil Queen Mozza

Feby Ayusta adalah seorang wanita berusia 33 tahun yang berprofesi sebagai *make up* artist. Ia memilih profesi ini sejak tahun 2005 sampai saat ini. Awalnya Feby menjalankan *double job* sebagai marketing di sebuah perusahaan asuransi, ia bekerja sejak tahun 2004 sampai resign tahun 2011. Dan akhirnya ia memilih aktif sebagai *make up* artist karena latar belakang keluarganya yang sebagian besar adalah perias pengantin dan pengusaha di bidang pernikahan. Ia memutuskan untuk resign dari bekerja kantor karena selain ingin lebih memperdalam ilmu *make up*, juga ingin lebih intens merawat dan mendidik anak yang sebelumnya lebih sering di tinggalkan saat bekerja di kantor.

Feby Ayusta menyukai *make up* sejak kecil. Ibarat pepatah, “buah jatuh tak akan jauh dari pohonnya”. Ia hidup di lingkungan perias pengantin, sejak kecil belajar *make up* dari keluarga besarnya. Ia juga menambah wawasan dengan membaca buku dan juga melihat perkembangan *make up* melalui internet. Ia sangat menyukai *make up*. “*make up is my passion*”, ujar wanita cantik ini.

Saat ini ia sudah memiliki gallery *make up* sendiri yang di beri nama Queen Mozza seperti anak perempuannya.

Queen Mozza berdiri sejak 2011 sampai saat ini, memang tidak mudah mengawali karir sebagai *make up* artist, karena penilaian orang berdasarkan hasil *make up* yang di tangani. Ia terus belajar dengan merias banyak rang untuk melatih tangan agar lebih luwes. Sampai akhirnya memiliki pelanggan seperti sekarang ini.

Selain menerima *wedding make up* dan segala macam *make up* untuk berbagai acara, Queen Mozza juga membuka kelas kursus *make up* basic dan *wedding make up* bagi semua yang ingin belajar dan mengenal *make up*.

Dia sangat senang sekali menekuni bidang ini, bagi seorang Feby Ayusta, hanya bisnis ini yang tidak akan pernah ada matinya. Karena pernikahan tidak mengenal musim, dan semua wanita pasti butuh *make up*. “Alhamdulillah usaha saya semakin berkembang”, ucapnya penuh syukur.

Saat ini, ia juga merambah ke bidang fashion dengan mendirikan agency modeling khusus muslimah, untuk para perempuan yang berhijab yang mempunyai hobi di bidang fashion dan modeling. Agency modeling pun ia beri nama *Queen Mozza Muslimah Modelling School*. Saat ini ada lebih dari 50 orang model muslimah berhijab dan ia berharap kedepannya dapat lebih banyak lagi berbagi ilmu dengan teman-teman yang menyukai *make up* dan bisa lebih banyak lagi mencetak model-model muslimah di Malang. “Kunci sukses dari sebuah usaha adalah tekun terhadap satu bidang dan yang terpenting adalah pilih bidang yang kita sukai, sehingga kita merasa enjoy menjalankan usaha itu”, kata Feby Ayusta.⁶⁴

⁶⁴ Majalah INFORYOU Edisi: Februari 2016, hlm. 18

2. Visi dan Misi

Visi

- a. Menjadikan Queen Mozza sebagai lembaga modeling dan kecantikan profesional berlandaskan Islami.
- b. Galeri busana dan kecantikan yang unggul di industri fashion muslimah.

Misi

- a. Memberikan pendidikan yang maksimal dalam bidang teknik merias, alat, produk, filosofi dan kreatifitas yang mendalam.
- b. Membentuk seorang modeling yang berbasis muslimah sesuai dengan kebutuhan industri terkini.
- c. Mengembangkan diri dalam bidang fashion dan kecantikan berlandaskan Islami.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di Queen Mozza adalah sebagai berikut:

- a. Owner : Feby Ayusta
- b. Admin : Yuli Kusbandrio
Mufa
- c. Tenaga Pengajar
 - 1) Modeling School : Hadining Tiara Sekarsari
Nazren Teza Teffani
Daniar Khanza
 - 2) *Make up* : Iftita Rahma
 - 3) Pengajian/Ceramah : Ustadz. Nadlor Sana'I (Ceramah)

Ustadzah. Istiqomah (Mengaji)

- 4) *Public Speaking* : Ari Bachtiar
- 5) Fotografer : Iga Alfa Rosi

4. Bidang Usaha

a. *Make up*

Make up adalah bidang usaha pertama yang ada di Queen Mozza. Biasanya Queen Mozza merias untuk acara wisuda dari berbagai kampus ataupun sekolah yang ada di kota Malang. Seperti, UIN, UB, UM, UMM, Poltek, dan lain-lain. Dalam setiap kali merias wisuda minimal 25 orang/wisuda.

b. *Wedding Organizer*

Adalah suatu jasa khusus yang membantu calon pengantin dan keluarga dalam perencanaan dan supervise pelaksanaan rangkaian acara pesta pernikahan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Queen Mozza *Wedding organizer* memberikan informasi mengenai berbagai macam hal yang berhubungan dengan acara pernikahan, membantu merumuskan konsep pernikahan. Queen Mozza *wedding organizer* memfasilitasi negosiasi dan koordinasi dengan pihak gedung/ hotel dan supplier/ vendor seperti: catering, dekorasi, fotografer, perias, grup music, dan lain-lain.

Queen Mozza *Wedding organizer* membantu memilih jenis makanan, kuantitas dan food tasting. Menghubungi setiap rekanan untuk follow up yang di perlukan. Mengikuti rapat koordinasi dengan keluarga, juga

memimpin rapat teknis dengan para rekanan. Technical meeting di tempat resepsi. Membantu menyusun buku acara dan lain-lain yang berhubungan dengan acara pernikahan.

c. Event Organizer

Queen Mozza event organizer membantu kliennya (client) untuk dapat menyelenggarakan acara yang diinginkan. Queen Mozza event organizer sering terlibat langsung dalam acara-acara fashion yang ada di Malang, seperti: membuat pameran *wedding*, *bazaar fashion muslimah*, muslimah *fashion week*, Malang *fashion week*, Malang *fashion movement*, dan lain sebagainya.

d. Kursus Make up

Make up artist adalah salah satu yang dapat membuat aplikasi untuk *make up* baik untuk menciptakan yang paling realistis atau penampilan yang paling realistis. Dalam banyak kasus, orang akan belajar bagaimana menggunakan *make up* untuk meningkatkan cara seseorang terlihat, tetapi di lain itu ada hubungannya dengan penciptaan kostum.

Mengambil kursus *make up* dapat memungkinkan seorang individu untuk belajar cara-cara baru dan kreatif untuk mengekspresikan diri. Hal ini dapat memungkinkan untuk mengambil karir baru atau meningkatkan keterampilan yang mereka miliki saat ini.

Ada 2 jenis kursus *make up* yang di ajarkan di Queen Mozza, yaitu kursus *make up basic* dan *make up wedding*. Untuk metodenya menggunakan metode praktik, tidak menggunakan teori yang terkesan

bertele-tele. Queen Mozza mengajarkan model-model *make up* yang up to date dengan tren saat ini yang sangat menjual di dunia *make up* dan bridal, bukan model-model *make up* yang sangat tua, kuno, dan tidak menjual.

e. ***Muslimah Modelling School***

1) Materi

Dalam *Muslimah Modelling School*, Queen Mozza memiliki materi tersendiri, yaitu *Catwalk*, *Make up*, fashion photography, mengaji. Untuk pembagian kelasnya, ada tiga tingkatan kelas, yaitu *Basic*, *Intermediate*, dan *Advance* yang masing-masing tingkatan kelas di tempuh dalam waktu tiga bulan. Dalam akhir tingkatan akan di lakukan ujian model untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mempelajari profesi model tersebut.

a) Pembinaan agama Islam

Di Queen Mozza terdapat banyak siswa yang belum lancar dalam mengaji maupun pengetahuan agama yang masih sangat minim. Tetapi mereka masih belum termotivasi/ berkeinginan untuk mempelajarinya. Ketika mereka mengikuti kompetisi/ lomba kecantikan yang salah satu syaratnya adalah mengharuskan peserta bisa mengaji dan memiliki pemahaman tentang keislaman yang mendalam, barulah mereka berkeinginan untuk mempelajarinya. Adanya motivasi ini baik bagi siswa modeling karena untuk memperdalam agama mereka.

Dengan adanya hal seperti itu, maka Queen Mozza mengadakan kegiatan keagamaan, yaitu berupa kajian agama dan belajar mengaji.

Menurut owner Queen Mozza, Umik Feby bahwa:

“Mba kan tau sendiri pas observasi kaya mana. Ya gitu mba. Jadi pas pengajian itu, murid-murid mendengarkan materi yang dijelaskan oleh ustadz. Tapi biasanya tuh ya.. materinya itu berdasarkan tanya jawab di WA (whatsapp). Jadi banyak pembahasan yang pengen di diskusikan. Tapi kadang waktunya ngga cukup. Soalnya, selain ustadz ngasih materi, murid-murid juga pada nanya. Soalnya kan ada sesi tanya jawab. Dan sesi tanya jawab ini, tidak dibatasi tentang materi yang disampaikan saja. Tapi segala hal yang terjadi pada kehidupan masing. Nah untuk ngaji ya mba.. kita itu Cuma setoran biasa. Nanti kalau ada yang salah, langsung dibetulkan sama ustadzahnya. Biar langsung belajar. Ustadzah juga ngejelasin tajwidnya. Jadi ya kita-kita, para murid termasuk aku juga belajar mba. Biar ngelancarin baca Qur’annya. Kan malu kalau sudah besar seperti ini ngajinya belum bener. Hehe”⁶⁵

Kegiatan keagamaan dilakukan satu minggu satu kali yaitu setiap hari Selasa pukul 08:00 WIB sampai pukul 10:00 WIB. Untuk kajian agama dilakukan pada sesi pertama yaitu pada pukul 08:00 WIB, sebagai penceramahnya adalah Ustadz Nadlor Sana’I, kajian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang keagamaan. Untuk sesi kedua dilakukan kegiatan mengaji oleh Ustadzah Istiqomah pada pukul 09:00 WIB, kegiatan mengaji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa lancar mengaji para siswa, buku panduan yang dipakai adalah Iqra 1 sampai 6, Juz ‘Amma dan tentunya Al-Qur’an. Tapi

⁶⁵ Wawancara dengan Feby Ayusta selaku Owner Queen Mozza Malang, pada tanggal 21 April 2016 jam 10:15 WIB

ustadzah melihat terlebih dahulu seberapa lancar seorang siswa mengaji. Karena kelancaran mengaji seorang siswa itu berbeda-beda. Jadi, setiap masing-masing siswa tingkat mengajinya berbeda.⁶⁶

b) *Catwalk*

Selain dari sisi keagamaan yang dipelajari, siswa modeling tentunya harus mempunyai skill modeling pada umumnya. Salah satunya adalah *Catwalk*. Karena salah satu cara menampilkan fashion atau mempromosikan produk adalah berjalan di atas *Catwalk*.

Queen Mozza mempunyai tiga guru *Catwalk*, yaitu: Hadining Tiara Sekarsari, Nazren teza Teffani, dan DanIar Khanza. Para siswa di ajarkan bagaimana cara berjalan dan pose yang baik ketika berjalan di atas panggung. Kelas *Catwalk* di adakan satu minggu satu kali sesuai dengan kesepakatan kelas. Di Queen Mozza ada tiga level kelas *Catwalk*, yaitu: basic, intermedIate, dan andvance. ujian *Catwalk* pun dilakukan dalam 3 bulan. Karena masing-masing kelas waktunya adalah 3 bulan. Jika lulus ujian *Catwalk*, maka akan naik ke level selanjutnya.⁶⁷

⁶⁶ Observasi, ceramah oleh Ustadz Nadlor Sana'i dan mengaji oleh Ustadzah Istiqomah, pada selasa 22 maret 2016, pukul: 08:00 – 10:00 WIB

⁶⁷ Observasi, catwalk oleh Nazren Tezza Teffani pada kamis, 28 April 2016 pukul 19:00-19:30

c) Make up

Penampilan fisik sangatlah penting. Untuk menunjang penampilan fisik, hal utama yang harus dilakukan yaitu memakai *make up*.

Pada kelas *make up* ini, para siswa di tuntut untuk bisa melakukan *make up* secara mandiri. Karena walaupun di banyak acara telah menyediakan *Make up Artist* (MUA) oleh penyelenggara, tetapi untuk mengantisipasi ketiadaan MUA.

Para model di tuntut untuk bisa melakukan *make up* sendiri. Setidaknya meringankan beban MUA apabila sedang banyak model yang harus di rias.

Selain itu juga para siswa akan mendapat nilai lebih jika dapat ber-*make up* sendiri, terlebih lagi jika bisa member masukan terhadap MUA tentang konsep atau kekurangan pada *make up*-nya sendiri.

Pada kelas *make up* ini di ajarkan oleh Iftita Rahma. Kelas *make up* di ajarkan pada bulan ketiga bersamaan dengan kelas *Catwalk* di basic level. Sebanyak empat kali pertemuan dan di ajarkan kembali pada kelas *Catwalk* intermediate dan advance. Karena kelas *make up* di level basic hanya mempelajari *make up* basic saja. Sedangkan untuk level *intermediate* dan *advance*,

pelajaran *make up* lebih mendalam lagi seperti contoh *make up* panggung dan *make up wedding*.⁶⁸

d) Foto

Menjadi seorang model, erat kaitannya dengan kamera. Model yang baik dapat berekspresi dan berpose yang indah sesuai tema pemotretan. Sehingga akan menghasilkan gambar yang menawan. Bagi para pemula, tak jarang menjadi kaku ketika berada di depan kamera. Untuk menjadi seorang model yang luwes dalam berpose, di perlukan banyak latihan dan pengetahuan tentang bagaimana berpose yang baik dan terlihat lebih natural.

Kelas fotografi, melatih para siswanya agar berpose dan mengetahui lebih dalam terkait dengan sesi pemotretan. Terlebih jika model sendiri dapat memberi masukan tentang konsep dan angle/ sudut pengambilan gambar. Hal tersebut akan menjadi nilai lebih.

Kelas fotografi mengikuti event yang di adakan oleh Queen Mozza. Misalnya sedang di adakannya ujian *make up* bagi yang kursus *make up* atau setelah kelas *make up* biasanya di lanjutkan dengan sesi foto. Dalam sesi foto ini di arahkan langsung oleh fotografer profesional yang bekerja sama dengan Queen Mozza,

⁶⁸ Observasi, sesi *make up* oleh Dian dan Feby Ayusta, pada Selasa 26 April 2016, pukul: 09:00 – 15:30

sehingga siswa model akan dapat langsung mempraktekkan arahan dari fotografer.⁶⁹

e) Public Speaking

Dalam tahap akhir ujian catwalk, terdapat wawancara terbuka. Pada saat wawancara terbuka inilah siswa selain harus mempunyai wawasan tentang dunia modelling, agama dan sosial juga harus bisa menguasai panggung dan menyampaikan pendapatnya dengan baik, lugas, dan jelas.

Di beberapa kesempatan, model Queen Mozza sering diminta menjadi pengisi acara baik menjadi seorang Master of Ceremony (MC), nara sumber tutorial hijab ataupun *make up*, maupun acara lainnya yang menuntut kecakapan dalam berbicara di depan umum.

Dengan adanya kelas public speaking, para siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam hal berbicara di depan khayalak ramai. Yang mengajar kelas public speaking ini adalah Ari Bachtiar. Kelas public speaking ini berlangsung satu bulan sekali. Semua level kelas basic, intermediate maupun advance harus mengikuti kelas public speaking ini. Karena untuk belajar dan melatih kecakapan mereka dalam berbicara di depan umum.

⁶⁹ Observasi, foto oleh Iga Alfa pada Jum'at 6 Mei 2016 pukul 14:00-16:00

2) Prestasi

Queen Mozza mempunyai beberapa prestasi yang telah dicapai.

Diantaranya adalah:

- *Photogenic* Wajah Muslimah 2013
- Juara 1 Duta Hijab Radar Malang 2014
- Juara 2 Duta Hijab Radar Malang 2014
- *Best Costume* Wajah Muslimah 2014
- Juara 3 Kang Mas & Ni Mas Batu 2014
- Juara 1 Putri Hijabers Jawa Timur 2015
- Juara 3 Duta Wisata Blitar 2015
- Juara 2 Putri Jilbab Nurani JATIM 2015
- Juara 3 *Icon* Azzura Model 2015
- Juara 2 Putri Jilbab Malang Post 2015
- Juara 1 Putri Kampus Unisma 2015
- Juara Favorit 1 *M. Teen* Malang Post 2015
- Juara 1 dan 3 *Make up* dan Kreasi Hijab HUT Matos 2015
- Juara 1 *Icon* Azzura Model 2016
- Modelling Umum Nine Agency 2016
- Juara Favorit Putri Hijab Nurani Jatim 2016

B. HASIL PENELITIAN

1. Kegiatan-kegiatan yang ada di *Queen Mozza Muslimah Modelling School*

Malang

Berikut ini adalah kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah modeling muslimah Queen Mozza:

a. Pembinaan Agama Islam

Pembinaan ini dibagi menjadi dua bidang, yaitu: metode ceramah dan mengaji.

1) Ceramah

Dilakukan dengan cara diskusi yang sebagian bahan diskusi di peroleh dari obrolan dan pertanyaan di grup Whatsapp.

Grup whatsapp juga berperan penting karena terbatasnya waktu pertemuan yang hanya sekali dalam seminggu. Sehingga pertanyaan, diskusi dan jawaban dari ustadz bisa di sampaikan melalui grup dan siswa lain tetap dapat mengetahui topik pembahasan apa yang sedang di diskusikan.

Dalam ceramah diajarkan tentang fikih wanita, fikih kontemporer, maupun tentang pengetahuan agama lainnya. Ustadz pun akan menjawab satu persatu pertanyaan tersebut. Apabila di grup whatsapp masih belum jelas, maka bisa di tanyakan embali pada sesi ceramah nanti.

2) Mengaji

Kegiatan mengaji diajarkan oleh Ustadzah Istiqomah pada pukul 09:00 WIB, kegiatan mengaji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa lancar mengaji para siswa, buku panduan yang dipakai adalah Iqra 1 sampai 6, Juz 'Ammah dan tentunya Al-Qur'an. Tapi ustadzah melihat terlebih dahulu seberapa lancar seorang siswa mengaji. Karena kelancaran mengaji seorang siswa itu berbeda-beda. Jadi, setiap masing-masing siswa tingkat mengajinya berbeda. Dalam kelas mengaji, setiap siswa akan diminta mengaji dihadapan ustadzah dan diperhatikan baik-baik setiap bacaan yang siswa modeling bacakan. Jika terjadi kesalahan maka ustadzah akan langsung menegur dan membenarkan bagaimana cara membacanya yang baik dan benar. Hal ini dilakukan satu persatu terhadap semua siswa hingga selesai.

Hal ini di dukung oleh pernyataan owner Queen Mozza, bahwa:

“Mba kan tau sendiri pas observasi kaya mana. Ya gitu mba. Jadi pas pengajian itu, murid-murid mendengarkan materi yang dijelaskan oleh ustadz. Tapi biasanya tuh ya.. materinya itu berdasarkan tanya jawab di WA (whatsapp). Jadi banyak pembahasan yang pengen di diskusikan. Tapi kadang waktunya ngga cukup. Soalnya, selain ustadz ngasih materi, murid-murid juga pada nanya. Soalnya kan ada sesi tanya jawab. Dan sesi tanya jawab ini, tidak dibatasi tetang materi yang disampaikan saja. Tapi segala hal yang terjadi pada kehidupan masing. Nah untuk ngaji ya mba.. kita itu Cuma setoran biasa. Nanti kalau ada yang salah, langsung dibetulkan sama ustadzahnya. Biar langsung belajar. Ustadzah juga ngejelasin tajwidnya. Jadi ya kita-kita, para murid termasuk aku juga belajar mba. Biar ngelancarin baca Qur'annya. Kan malu kalau sudah besar seperti ini ngajinya belum bener. Hehe”⁷⁰

⁷⁰ Wawancara dengan Feby Ayusta selaku Owner Queen Mozza Malang, pada tanggal 21 April 2016 jam 10:15 WIB

Menurut Nazren:

“Model juga diajarkan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pengajian/ atau tausiyah/ kajian-kajian Al-Qur’an yang dapat membawa kebaikan bagi model tersebut dikehidupan sehari-hari”.⁷¹

b. *Catwalk*

Catwalk adalah istilah yang di pakai untuk panggung memperagakan busana. Di Queen Mozza untuk kelas *catwalk* diajarkan oleh Sari, Daniar, dan Nazren. Mereka mengajar *catwalk* saling bergantian. Dalam kelas *catwalk*, ada empat materi yaitu: *catwalk* 1, *catwalk* 2, *catwalk* 3, dan *catwalk* 4 yang masing-masing dari materi tersebut mengajarkan cara berjalan di atas panggung. Untuk *catwalk* 1, cara berjalan one line dan berpose di ujung panggung kemudian kembali. One line disini adalah berjalan hanya pada satu jalur lurus yang tidak bercabang. Untuk *catwalk* 2, cara berjalan one line dan 2 kali berpose di ujung lalu kembali. Untuk *catwalk* 3, cara berjalan one line tetapi menyamping dan berpose di ujung lalu kembali dengan teknik yang sama. Untuk *catwalk* 4, cara berjalan one line lalu di tengah panggung berhenti untuk berpose sebanyak 4 kali dilanjutkan dengan berjalan one line dan berpose di ujung panggung dengan pose 4 kali juga lalu kembali dengan teknik yang sama.⁷²

Cara-cara tersebut di perkuat dengan pendapat Nazren selaku guru *catwalk*, bahwa:

⁷¹ Wawancara dengan Nazren teza Teffani selaku guru kelas *catwalk*, 2 Mei 2016 jam 20:00 WIB

⁷² Observasi, *catwalk* oleh Nazren Tezza Teffani pada Kamis, 28 April 2016 pukul 19:00-19:30

“cara berjalan di panggung peragaan produk/busana sesuai dengan pakemnya/ cara yang sudah di tetapkan oleh fashion coreographer”⁷³

Hal ini di dukung juga oleh pendapat owner Queen Mozza, Umik

Feby bahwa:

“Catwalk iku yo mba yo belajar jalan di panggung peragaan. Yo ndek kono diajari guru catwalk. Kalau jalan di panggung peragaan iku ga oleh sembarangan. Ada teknik-tekniknya. Makanya itu, disini diadakan kelas catwalk untuk mengasah kemampuan anak-anak dalam berjalan di panggung peragaan. Biar konsumen tuh pada tertarik sama busana yang diperagakan. Jadi kan kalau sudah tertarik, bisa membeli bajunya. Ya walaupun ngga beli, minimal nyewa lah.. atau biar konsumen bisa menggunakan jasa kita untuk acara-acara penting mereka.”⁷⁴

c. *Make up* dan Berpenampilan

Ita adalah guru yang mengajarkan kelas *make up*. Pada kelas *make up* ini Ita akan mengajarkan teknik *bermake up* yang benar. Langkah pertama membersihkan muka, lalu memakai base *make up* wajah yang terdiri dari pelembab, foundation padat, foundation cair, bedak tabur dan bedak padat. Lalu langkah kedua membuat alis. Langkah ketiga adalah *make up* mata yang terdiri dari eye shadow, eye liner, mascara, eye liner atas dan bawah, dan bulu mata. Langkah ke empat membuat shading hidung, shading pipi, dan pemakaian blush on. Dan langkah yang terakhir yaitu memakai lipstick.

Ita selaku guru *make up* berpendapat tentang pentingnya *make up* bagi seorang model:

⁷³ Wawancara dengan Nazren teza Teffani selaku guru kelas catwalk, 2 Mei 2016 jam 20:00 WIB

⁷⁴ Wawancara dengan Feby Ayusta selaku Owner Queen Mozza Malang, pada tanggal 21 April 2016 jam 10:15 WIB

“Mba. *Make up* itu penting buat model mba. Lha misal mau show ya, trus yang ngerias lagi pada sibuk semua, ya harus *make up* sendiri biar cepet. Makanya itu mba, di Queen Mozza ini diadakan kelas *make up* ya tujuannya ini mba. Trus juga ya, *make up* muslimah tuh ngga terlalu tebal. Soalnya kalo tebal, itu tuh kaya ngga cocok gitu sama label muslimahnya. Jadi yang biasa aja. Tapi tetep pake *make up*. Pokok yang natural gitu lah mba”.⁷⁵

Di dukung oleh pendapatnya umik Feby bahwa:

“Ya penting banget lah mba rahma. Kita tuh ya walaupun model muslimah, tapi yo kudu iso dandan sendiri. Wong iku jadi nilai plus para model. Dimanapun mereka mau show, yang namanya *make up* tuh harus. Baik model muslimah atau model konvensional, yang namanya *make up* itu suatu keharusan. Makanya, di agensi manapun, kelas *make up* itu selalu ada. Karena memang suatu kebutuhan. Mba rahma yo tau sendiri gimana repotnya kalau show. Makanya itu harus bisa *make up* sendiri”.⁷⁶

d. *Public Speaking*

Public speaking diajarkan oleh Ari Bachtiar. Materi yang diajarkan meliputi mengawali atau membuka percakapan, cara berdiri, gaya bahasa tubuh, mimik wajah dan *ice breaking* merupakan materi dasar dalam melatih kemampuan berbicara di depan umum. *Public speaking* diajarkan didalam kelas.

Menurut umik Feby, bahwa:

“*Public speaking* tuh sebenarnya buat pribadi diri masing-masing aja sih. Biar luwes pas ngomong di depan orang banyak. Apalagi ya mba, profesi model itu ngga selalu jadi model aja. Biasanya ada job lain. Kaya jadi MC, nara sumber di acara apa gitu, atau macem-macem lah mba. Nah, maka dari itu, Queen Mozza mengadakan kelas *public speaking* ya untuk melatih mereka supaya pinter ngomong di depan umum. Ngga gugup kaya kamu

⁷⁵ Wawancara dengan Iftita Rahma selaku guru *make up*, pada tanggal 5 mei 2016 jam 14:00 WIB

⁷⁶ Wawancara dengan Feby Ayusta selaku Owner Queen Mozza Malang, pada tanggal 21 April 2016 jam 10:15 WIB

pas waktu ujian dulu itu mba. Hehehe. Makanya, belajar dari pengalaman, Queen Mozza mengadakan kelas public speaking. Tujuannya ya gini ini mba. Lagian ya mba, kelas public speaking lho di agensi-agensi lain pun sangat jarang. Wong biasanya para model ikut pelatihan public speaking diluar agensi. Makanya Queen Mozza ini mengadakan kelas ini ya supaya menjadi satu. Selain belajar modeling, juga belajar public speaking dan ngga lupa pula mengaji. Kan justru hal ini yang menonjol dari kita. Berbeda dengan agensi lain.”⁷⁷

Kelas public speaking secara penyampaian dibagi menjadi dua jenis yaitu materi dan praktek. Saat pertemuan awal, para siswa akan diberi materi-materi dasar tentang public speaking, baru setelah semua teori-teori public speaking dipahami, para siswa akan diminta mempraktekan satu persatu sesuai metode pengajaran yang diberikan oleh pemateri.

e. Fotografi

Fotografi meliputi cara berpose yang baik didepan kamera, teknik dasar fotografi dan cara pemilihan tema pemotretan yang sesuai. Kelas fotografi diajarkan langsung oleh fotografer profesional dengan metode pemotretan langsung dan fotografer langsung memberikan arahan kepada para model. Sehingga kelas fotografi lebih dikenal dengan praktek langsung tanpa adanya penyampaian materi didalam kelas. Sehingga para siswa modeling selain belajar tentang fotografi dan berpose, mereka langsung memprakteka dan melatih agar tidak gerogi didepan kamera.

Iga Alfa berpendapat bahwa:

⁷⁷ Wawancara dengan Feby Ayusta selaku Owner Queen Mozza Malang, pada tanggal 21 April 2016 jam 10:15 WIB

“Aku ini fotografer mba. Ya mesti membutuhkan model. Lha yang gini ini yang dibutuhkan. Model yang berpengalaman, enak pas di foto, posenya ga monoton gitu-gitu aja. Di Queen Mozza kataku yo penak. Wong wes oleh materine kabeh ko. Malah komplit pembinaan e. Mulai ngaji, catwalk, *make up*, public speaking, trus foto. Makanya aku sueneng lek onok model seng luwes dan enak di foto. Pembinaan e yo Cuma mengarahkan model aja. Kira-kira natural gitu kalo di foto mba. Ngga kaku. Kan yo ga enak lek onok model seng katene di foto trus modele posene kaku. Uangel iku mba ngarahkenone. Makanya perlu belajar lagi dan lagi. Aku sebagai fotografer, yo kudu mengarahkan posenya model yg belum bisa, yg keliatan kaku jadi keliatan natural, biar enak di lihatnya lho mba”⁷⁸

2. Bentuk Kegiatan Keagamaan di Queen Mozza Muslimah Modelling

School Malang

Materi sekolah modeling ada berbagai macam seperti catwalk, make up, dan foto wajib diajarkan kepada siswa modelnya karena kurikulum tersebut merupakan kurikulum patut dimiliki oleh sang model supaya bisa menjual produk yang mereka promosikan. Queen Mozza sendiri tentu mempunyai kurikulum yang sama dengan agensi lain. Tapi yang menjadi ciri khas Queen Mozza adalah kurikulum Pembinaan Agama Islam dan Public speaking yang tidak pernah diajarkan dalam sekolah model lainnya. Berikut ini penjelasan tentang karakteristik kurikulum Queen Mozza:

a. Pembinaan Agama Islam

Di Queen Mozza terdapat banyak siswa yang belum lancar dalam mengaji maupun pengetahuan agama yang masih sangat minim. Tetapi mereka masih belum termotivasi berkeinginan untuk mempelajarinya. Ketika mereka mengikuti kompetisi lomba kecantikan yang salah satu

⁷⁸ Wawancara Iga Alfa selaku fotografer, pada Jum'at 6 Mei 2016 jam 16:00 WIB

syaratnya adalah mengharuskan peserta bisa mengaji dan memiliki pemahaman tentang keislaman yang mendalam, barulah mereka berkeinginan untuk mempelajarinya. Adanya motivasi ini baik bagi siswa modeling karena untuk memperdalam agama mereka.

Dengan adanya hal seperti itu, maka Queen Mozza mengadakan kegiatan keagamaan, yaitu berupa kajian agama dan belajar mengaji.

Menurut owner Queen Mozza, Umik Feby bahwa:

“Mba kan tau sendiri pas observasi kaya mana. Ya gitu mba. Jadi pas pengajian itu, murid-murid mendengarkan materi yang dijelaskan oleh ustadz. Tapi biasanya tuh ya.. materinya itu berdasarkan tanya jawab di WA (whatsapp). Jadi banyak pembahasan yang pengen di diskusikan. Tapi kadang waktunya ngga cukup. Soalnya, selain ustadz ngasih materi, murid-murid juga pada nanya. Soalnya kan ada sesi tanya jawab. Dan sesi tanya jawab ini, tidak dibatasi tetang materi yang disampaikan saja. Tapi segala hal yang terjadi pada kehidupan masing. Nah untuk ngaji ya mba.. kita itu Cuma setoran biasa. Nanti kalau ada yang salah, langsung dibetulkan sama ustadzahnya. Biar langsung belajar. Ustadzah juga ngejelasin tajwidnya. Jadi ya kita-kita, para murid termasuk aku juga belajar mba. Biar ngelancarin baca Qur’annya. Kan malu kalau sudah besar seperti ini ngajinya belum bener. Hehe”⁷⁹

Kegiatan keagamaan dilakukan satu minggu satu kali yaitu setiap hari selasa pukul 08:00 WIB sampai pukul 10:00 WIB. Untuk kajian agama dilakukan pada sesi pertama yaitu pada pukul 08:00 WIB, sebagai penceramahnya adalah Ustadz Nadlor Sana’I, kajian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang keagamaan. Untuk sesi kedua dilakukan kegiatan mengaji oleh Ustadzah Istiqomah pada pukul 09:00 WIB, kegiatan mengaji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa lancar mengaji para siswa, buku

⁷⁹ Wawancara dengan Feby Ayusta selaku Owner Queen Mozza Malang, pada tanggal 21 April 2016 jam 10:15 WIB

panduan yang dipakai adalah Iqra 1 sampai 6, Juz ‘Amma dan tentunya Al-Qur’an. Tapi ustadzah melihat terlebih dahulu seberapa lancar seorang siswa mengaji. Karena kelancaran mengaji seorang siswa itu berbeda-beda. Jadi, setiap masing-masing siswa tingkat mengajinya berbeda.⁸⁰

Menurut Ustadz Nadlor Sana’i selaku ustadz yang ceramah di Queen Mozza, bahwa:

“Saya sih inginnya pengajian ini tidak cuma seminggu sekali. Tapi seminggu dua atau tiga kali. Supaya temen-temen model ini pengetahuan agamanya lebih dalam lagi. Sudah seminggu sekali, waktunya juga Cuma satu jam aja. Ya kurang sekali mba. Tapi saya ya menyadari mereka orang sibuk semua, begitu juga saya. Dari surabaya kesini demi untuk mengisi pengajian disini saja. Tapi masih untung lah mba, mereka mau belajar agama. Dari pada ngga. Mengenai pembelajaran disini, ya seperti biasa mba. Pakai metode ceramah, tanya jawab, diskusi. Kebanyakan sih membahas tentang masalah-masalah pribadi yang berkaitan dengan fikih ya mba. Jadi dikelas kita diskusikan. Pertama, saya dulu ceramah tentang tema apa, kedua tanya jawab dan diskusi. Tapi sih mba, tidak tergantung tema apa diskusinya. Biasanya mereka itu cerita-cerita tentang pribadinya atau ada kejadian apa gitu nanti di diskusikan di forum. Supaya lebih jelas hukumnya seperti apa. Soalnya yang menjadi banyak bahasan ya tentang fikih, apalagi fikih wanita”.⁸¹

Hal ini juga di dukung oleh pendapat ustadzah Istiqomah selaku guru mengaji:

“Diadakannya kelas mengaji AL-Qur’an itu berawal dari lomba pada pemilihan ajang kecantikan muslimah yang sering diikuti oleh para model. Salah satu tesnya yaitu tes mengaji. Dan kebanyakan dari siswa model Queen Mozza itu pada mengundurkan diri lantaran tidak bisa mengaji. Berangkat dari situ, maka diadakanlah kelas mengaji. Bertujuan untuk memperlancar bacaan Al-Qur’an para siswa model. Lagian juga kan setiap orang Islam harus bisa membaca Al-Qur’an karena kitab dalam Islam kan Al-Qur’an. Ya

⁸⁰ Observasi, ceramah oleh Ustadz Nadlor Sana’i dan mengaji oleh Ustadzah Istiqomah, pada selasa 22 maret 2016, pukul: 08:00 – 10:00 WIB

⁸¹ Wawancara, ustadz Nadlor Sana’i selaku penceramah, 3 Mei 2016, jam 09:00 WIB

maka wajib buat belajar Al-Qur'an. Baik dalam membacanya maupun mengkaji tentang ayat-ayatnya. Di Queen Mozza ini, model pembelajaran yang saya gunakan yaitu gaya setoran satu persatu membaca Al-Qur'an. Menurut saya ini sangat efektif karena apabila ada kesalahan dalam pembacaannya, nanti langsung bisa dibetulkan. Lalu setelah semua murid sudah selesai setoran ke saya ya mba. Nanti saya jelaskan tentang tajwidnya. Biar mereka tambah mengerti bahwa membaca Al-Qur'an yo ada tekniknya. Tidak asal-asalan".⁸²

Dengan adanya pembinaan agama Islam ini sangatlah bagus. Karena di samping belajar skill utama modeling, siswa model juga belajar agama yang mendalam. Sehingga mereka ketika mengikuti ajang kecantikan dan pada sesi pertanyaan, mereka bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh dewan juri. Tidak hanya dalam hal lomba saja, pembinaan agama Islam ini juga untuk dirinya sendiri bukan untuk orang lain.

b. *Public Speaking*

Dalam tahap akhir ujian catwalk, terdapat wawancara terbuka. Pada saat wawancara terbuka inilah siswa selain harus mempunyai wawasan tentang dunia modelling, agama dan sosial juga harus bisa menguasai panggung dan menyampaikan pendapatnya dengan baik, lugas, dan jelas.

Di beberapa kesempatan, model Queen Mozza sering diminta menjadi pengisi acara baik menjadi seorang Master of Ceremony (MC), nara sumber tutorial hijab ataupun *make up*, maupun acara lainnya yang menuntut kecakapan dalam berbicara di depan umum.

⁸² Wawancara, ustadzah Istiqomah selaku guru mengaji, 26 Maret 2016. Pukul 10:00 WIB

Dengan adanya kelas public speaking, para siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam hal berbicara di depan khayalak ramai. Yang mengajar kelas public speaking ini adalah Ari BachtIar. Kelas public speaking ini berlangsung satu bulan sekali. Semua level kelas basic, intermediate maupun advance harus mengikuti kelas public speaking ini. Karena untuk belajar dan melatih kecakapan mereka dalam berbicara di depan umum.

Menurut Umik Feby tentang public speaking yang ada di Queen Mozza, bahwa:

“Public speaking tuh sebenarnya buat pribadi diri masing-masing aja sih. Biar luwes pas ngomong di depan orang banyak. Apalagi ya mba, profesi model itu ngga selalu jadi model aja. Biasanya ada job lain. Kaya jadi MC, nara sumber di acara apa gitu, atau macem-macam lah mba. Nah, maka dari itu, Queen Mozza mengadakan kelas public speaking ya untuk melatih mereka supaya pinter ngomong di depan umum. Ngga gugup kaya kamu pas waktu ujian dulu itu mba. Hehehe. Makanya, belajar dari pengalaman, Queen Mozza mengadakan kelas public speaking. Tujuannya ya gini ini mba. Lagian ya mba, kelas public speaking lho di agensi-agensi lain pun sangat jarang. Wong biasanya para model ikut pelatihan public speaking diluar agensi. Makanya Queen Mozza ini mengadakan kelas ini ya supaya menjadi satu. Selain belajar modeling, juga belajar public speaking dan ngga lupa pula mengaji. Kan justru hal ini yang menonjol dari kita. Berbeda dengan agensi lain.”⁸³

⁸³ Wawancara dengan Feby Ayusta selaku Owner Queen Mozza Malang, pada tanggal 21 April 2016 jam 10:15 WIB

BAB V

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab IV peneliti telah memaparkan data temuan penelitian, pada bab ini temuan ini akan peneliti analisis untuk merekonstruksi konsep yang didasarkan pada informasi empiris yang sudah ada pada kajian teori. Adapun bagian-bagian yang dibahas pada bab ini disesuaikan dengan fokus penelitian meliputi : (a) Karakter sekolah model muslimah Queen Mozza Malang, (b) Pembinaan karakter sekolah model muslimah Queen Mozza Malang.

A. Kegiatan-kegiatan modeling di Queen Mozza Muslimah Modelling School

1. Kelas Pembinaan Agama Islam

Di Queen Mozza diadakan kelas pengajian. Kelas pengajian ini dibagi menjadi dua sesi yaitu ceramah dan mengaji. Pada sesi ceramah bertujuan untuk membina pada siswa supaya lebih paham tentang agama Islam. Mendalami ilmu-ilmu Islam yang seharusnya mereka ketahui sebagai muslimah. Dalam sesi mengaji, bertujuan untuk memperlancar bacaan al-Qur'an para siswa. Tidak hanya dalam hal kelancaran, tetapi juga membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makharijul hurufnya.

Dalam bukunya Ratih Sanggarwati dan Lulu Elhasbu yang kedua buku tersebut sama-sama menjelaskan tentang bagaimana menjadi model profesional, tidak menjelaskan tentang pengajian atau kegiatan keagamaan, baik dalam menjadi model profesional maupun menjadi model muslimah.

Menjadi Model, tentunya merupakan persoalan yang banyak memancing kehati-hatian dari banyak pihak. Cara-cara yang harus dilakukan dalam menghadapi hal ini adalah dengan menanamkan nilai-nilai Ilahi, membentuk kepribadian muslim dan muslimah melalui dakwah yang sejuk dan mengemasnya dalam bentuk yang menarik.⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada pertemuan pertama membahas tentang fiqih wanita yang berhubungan dengan haid, larangan-larangan yang wanita lakukan pada saat haid. Larangan-larangan tersebut adalah shalat, puasa, jima' (berhubungan suami istri), thawaf keliling Ka'bah, dan menyentuh mushaf. Pada observasi kedua peneliti melihat kegiatan mengaji. Pada kesempatan kali ini, ustadzah melakukan tes mengaji. Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kelancara siswa dalam membaca al-Qur'an, lalu ustadzah menempatkan siswa berdasarkan hasil tes itu. Ustadzah juga menjelaskan tentang makharijul huruf, supaya dalam membaca al-Qur'an dapat dengan tartil dan sesuai dengan tajwid. Pada observasi ketiga, dalam ceramah agama membahas tentang waris. Bagaimana tata cara pembagian harta warisan yang ditinggalkan oleh seseorang ketika telah wafat. Hukum-hukum warisnya seperti apa sesuai dengan syariat islam. Sedangkan untuk observasi keempat, membahas tentang hukum suami menafkahi istri. Hukumnya adalah wajib. Namun Islam tidak mewajibkan seberapa besar nominal yang harus diberikan kepada istri. Islam hanya menghukumi wajib. Untuk nominalnya, itu sesuai kemampuan suami.

⁸⁴ Lulu Elhasbu, *Everyone Can Be a (Role) Model*, hlm. 56

Materi dalam kelas pengajian tersebut memang tidak berdampak langsung kepada teknik atau kemampuan modeling, tetapi berdampak untuk jangka panjang. Seperti pemahaman agama Islam yang baik, meningkatkan citra atau image ketika akan mengiklankan suatu produk, bahkan akan menambah wawasan ketika mengikuti ajang kontes kecantikan muslimah. Dan untuk meningkatkan itu semua, membutuhkan proses yang cukup lama. Proses tersebut, salah satunya dilakukan melalui kelas pengajian.

Ini adalah hal baru dalam dunia modeling. Karena untuk menjadi seorang model muslimah juga tidak boleh mengesampingkan masalah pengetahuan atau pemahan tentang agama. Karena model muslimah itu berbasis agama. Maka harus mempunyai ilmu agama yang mendalam. Supaya apabila para model mengikuti ajang kecantikan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Islam.

2. Kelas catwalk

Saat pertama kali kelas catwalk diadakan, materi yang pertama kali diajarkan saat itu adalah cara berdiri menggunakan heels, setelah itu berdiri dengan satu kaki menggunakan heels juga, lalu diajarkan berpose. Setelah tahapan itu selesai dan semua siswa sudah benar melakukan berdiri ataupun berpose, lalu masuk ke materi catwalk 1, catwalk 2, catwalk 3, dan catwalk 4. Setelah semua materi telah diajarkan. Lalu Queen Mozza mengadakan ujian untuk mengetahui kemampuan siswa. Sehingga apabila ujiannya lulus, maka akan naik ke level selanjutnya.

Kelas catwalk ini sangat penting baik untuk model konvensional maupun model muslimah. Karena catwalk tidak hanya untuk mempromosikan suatu baju yang dirancang oleh desainer, tetapi juga untuk mempromosikan diri sendiri. Apabila seorang model runway berjalan dipanggung peragaan dengan baik, maka akan banyak klien yang akan bekerja sama dengan model tersebut.

Seorang model diibaratkan sebagai hanger berjalan, karena mereka harus membawakan busana dari para desainer untuk dilihat secara utuh. Persyaratan menjadi model runway bisa dibilang paling ketat. Karena mereka harus memiliki postur tubuh yang memenuhi standar ukuran busana show serta harus menguasai teknik berjalan di catwalk.⁸⁵

Dalam catwalk, musik adalah salah satu hal yang sangat penting. Karena dengan musik, seorang model bisa dengan sendirinya mengatur tempo saat berjalan. Cepat atau lambat, itu tergantung pada musik yang diputar. Misalnya, pada saat show yang diputar adalah lagu yang bergenre musik yang slow, maka seorang model perlu memperhatikan rhytme dan temponya supaya tidak mendahului musik atau malah tertinggal di belakang karna tidak mengerti soal ketukan tersebut. Maka dari itu, seorang model diwajibkan untuk mengerti tentang genre musik juga. Supaya nantinya bisa berjalan di panggung peragaan senada dengan musik yang dibawakan.

Selain musik, hal yang penting untuk diperhatikan adalah blocking. Blocking adalah tempat berhenti untuk melakukan pose. Seorang model, apabila naik ke panggung peragaan untuk memperagakan busana dari desainer,

⁸⁵ Lulu Elhasbu, *Everyone Can Be a (Role) Model*, hlm. 46

maka *blocking* inilah berguna untuk mempertontonkan detail baju yang Ia kenakan. Biasanya, dalam panggung peragaan yang berbentuk huruf T, maka ada lima *blocking* seorang model untuk berpose. Dengan adanya *blocking* tersebut, maka seorang model benar-benar mempromosikan baju rancangan para desainer kepada konsumen supaya tertarik karena seorang model dengan benar memperlihatkan secara detail busana-busana yang Ia kenakan.

Hal ini juga berkaitan ketika model akan mengikuti pementasan/ fashion show, sebelum menaiki panggung peragaan, terlebih dahulu para model yang akan show berbaris untuk mengatur urutan yang akan tampil. Supaya tidak menumpuk di atas panggung nantinya. Jauh sebelum show, sebenarnya sudah diadakan latihan jalan, *blocking*, pose. Tetapi sebelum melakukan show, terlebih dahulu melakukan gladi bersih. Lalu sebelum menaiki panggung peragaan, biasanya coreografer mengatur lagi supaya model tidak lupa. Selanjutnya, setelah show seringkali dilakukan evaluasi tentang bagaimana ketika show tadi.

Dalam observasi, peneliti melihat siswa Queen Mozza basic 9 sedang praktik evaluasi materi *catwalk* 1, *catwalk* 2, dan *catwalk* 3. Lalu di lanjutkan menambah materi *catwalk* 4. Untuk evaluasi, diulang-ulang sampai siswa lancar. Tapi untuk materi *catwalk* 4, hanya setengah materi yang diajarkan. Karena setiap materi akan diajarkan 2 sampai 3 kali pertemuan lalu akan diadakan evaluasi.

Selain itu, peneliti juga melihat para model senior sedang latihan catwalk untuk show di acara Malang Fashion Movement 2016 yang di adakan di Universitas Negeri Malang. Mereka latihan berjalan, *blocking*, dan pose yang sesuai dengan tema busana supaya para konsumen tertarik karena melihat detail busana yang diperagakan.

Sebagai penyampai image suatu produk busana, seorang catwalk model diharapkan tampil sempurna dan maksimal mungkin, agar image yang ingin disampaikan benar-benar tertangkap oleh penonton. Ada beberapa persiapan yang perlu dilakukan, antara lain: a) Disiplin dalam mengikuti jadwal latihan, gladi resik, fitting, dan pengarahan lain; b) seorang model pemula sebaiknya membawa sepatu bertumit tinggi (atau sepatu yang sama dengan keperluan peragaan) dalam setiap latihan, agar bisa lebih tertatih dalam berjalan dan berpose; c) seorang model juga harus membiasakan membuat catatan koreografi pada saat latihan untuk dihafalkan. Hal ini berguna untuk menghindari terjadinya kekeliruan atau tabrakan antar model yang satu dengan yang lainnya di atas panggung, yang membuat pagelaran menjadi tidak rapi; d) pada saat gladi resik (GR), seorang model sudah harus bisa tampil sempurna dan sudah hafal pola koreografi tanpa melihat catatan.⁸⁶

Catwalk ini salah satu pembinaan yang sangat penting. Setiap agency pasti mengajarkan materi tentang catwalk. Hanya saja perbedaannya catwalk model konvensional dengan model muslimah terletak pada cara berjalan yang lebih anggun dan pose yang tidak seksi.

⁸⁶ Ratih Sanggarwaty, *Kiat Menjadi Model Profesional*, hlm. 46-47

3. Kelas *make up*

Dalam kelas *make up* di Queen Mozza, ada beberapa tahapan. Yaitu pertama-tama dikenalkan tentang peralatan *make up*, seperti serum, pelembab, foundation, bedak, pensil alis, *eyeliner* cair, *eyeliner* pensil (hitam dan putih), *eyeshadow*, *blush on*, bulu mata, *shading*, lipstik, dan kuas. Kegunaan kuas inilah yang paling banyak. Karena setiap kuas memiliki kegunaan masing-masing.

tahapan yang kedua yaitu mempelajari tentang base *make up*. Base *make up* yaitu dasar *make up* sebelum memakai *make up* inti. Base *make up* ini seperti teknik memakai serum, foundation, bedak tabur, dan bedak padat.

Untuk *make up* inti yaitu teknik membuat alis senatural mungkin, mengaplikasikan eye shadow, menggunkan *shading* untuk memancarkan hidung dan *shading* untuk meniruskuan pipi, juga ada *blush on* sebagai perona pipi supaya cerah, untuk finishingnya yaitu memakai lipstik. *Make up* disini sebaiknya *flawless make up*, tidak menor. Walaupun memakai berbagai macam produk *make up*, tapi lebih baik tetap terlihat natural.

Untuk yang terakhir yaitu pemakaian kerudung dan aksesoris. Menurut Queen Mozza, ada teknik sendiri dalam memakai kerudung yang digunakan untuk pesta. Walaupun di beberapa busana digunakan aksesoris pendukung, tetapi masih sesuai dengan aturan Islam, yaitu aksesoris yang tetap menutup aurat (kerudung dan pakaian) dan juga tidak transparan atau mellihatkan lekuk tubuh model. Aksesoris yang digunakan juga harus cocok dengan tema tidak berlebihan.

Di Queen Mozza, setiap level basic selesai akan diadakan ujian catwalk dan *make up*. Disana akan dilihat perkembangan *make up* para siswanya. Belajar *make up* disini bertujuan untuk menambah skill para siswa. Supaya ketika show ataupun pemotretan tidak memerlukan penata rias karena dia sendiri bisa ber-*make up* sendiri. Ini adalah nilai tambahan bagi seorang model karena bisa meringankan beban penata rias ketika sedang sibuk untuk merias model lain.

Menurut Ratih sanggarwaty, seorang model dituntut tampil sesempurna mungkin agar menimbulkan daya tarik tersendiri. Rias wajah merupakan salah satu cara untuk mendapatkan kesempurnaan itu. Untuk itu, merias wajah perlu dilakukan oleh model. Bisa saja dalam keseharian seorang model tidak berdandan untuk mengimbangi penggunaan *make up* tebal saat bekerja. Akan tetapi, pada saat audisi, casting, fitting, atau menuju tempat bekerja – pemotretan dan peragaan- sebaiknya tetap ber-*make up* sempurna meskipun tipis atau transparan. Pada saat itu diperlukan penampilan maksimal mengingat akan hadir banyak pihak yang dapat menentukan karier seorang model selanjutnya.⁸⁷

Model biasanya membawa tas besar berisi perlengkapan pribadi saat pemotretan atau fashion show. Walaupun pihak penyelenggara sudah mempersilahkan semuanya, tetapi seringkali ada saja hal-hal kecil yang luput yang berpotensi memngganggu pekerjaan model.

⁸⁷ Ratih Sanggarwati, *Kiat Menjadi Model Profesional*, hlm. 72

Benda yang sebaiknya dibawa antara lain: 1) pelembab bibir; 2) basic *make up* kit, foundation, bedak padat, maskara, eyeliner, dan eye drops; 3) aksesoris rambut atau hijab, pin, jepit rambut, peniti, dan jarum pentul; 4) baju dalaman ekstra.⁸⁸

Seorang muslimah wajib menjaga karunia dan nikmat kesehatan yang diberikan oleh Allah. Gaya hidup sehat harus selalu dijalankan, seperti banyak makan buah dan sayur, rutin berolahraga, minum air putih minimal 8 gelas sehari, cukup tidur, dan tidak merokok.⁸⁹

Tetapi untuk model, dibutuhkan stamina yang prima untuk menjalankan aktivitasnya, terutama sebelum bertugas. Maka dari itu, selain cantik dari luar, model muslimah juga harus mempunyai fisik yang bugar. Supa nanti ketika akan melakukan kegiatan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

4. Kelas foto

Di Queen Mozza terdapat kelas *make up* yang fotografernya adalah orang yang sangat berpengalaman dibidangnya. Queen Mozza Juga tidak memfokuskan pada catwalk model saja, tetapi fokus terhadap foto model juga.

Foto model adalah model yang menjalani pekerjaanya melalui proses pemotretan. Pada saat pemotretan, seorang model harus mampu menerjemahkan konsep yang dibuat pengarah gaya. Disampaikan melalui media cetak, image suatu produk dapat tercapai dari hasil penerjemahan tadi.

⁸⁸ Lulu Elhasbu, *Everyone Can Be a (Role) Model*, hlm.135-137

⁸⁹ Lulu Elhasbu, *Everyone Can Be a (Role) Model*, hlm. 142

Maka dari itu, Queen Mozza mengadakan kelas fotografi bertujuan untuk menjadikan para siswanya tidak hanya belajar tentang catwalk, tetapi juga belajar teknik-teknik berpose di depan kamera supaya terlihat menarik sehingga menarik konsumen untuk menggunakannya sebagai ikon produknya.

Berikut ini ada tiga macam foto yang biasa dilakukan oleh para model, yaitu foto close-up, foto medium-shot, dan foto long-shot.

Foto close-up adalah pemotretan yang dilakukan pada bagian tertentu, misalnya wajah atau tangan saja. Karena itu, yang diharapkan dari seorang foto model pada pemotretan close-up adalah permainan karakter yang maksimal. Mata dan ekspresi wajah merupakan kekuatan dalam foto semacam ini.

Foto medium-shot adalah foto setengah badan, yaitu pemotretan yang sifatnya lebih luas dari pada foto close-up. Dalam foto setengah badan ini, seorang model harus mengetahui luas bidang atau luas ruang yang tersedia. Dengan demikian, ia dapat menyerasikan bagian-bagian tubuh yang masuk ke dalam bingkai kamera, bagaimana posisi tangan, bahu, dan pinggul di dalam foto tampak harmonis.

Foto long-shot adalah foto seluruh badan. Dalam foto long-shot, model akan dihadapkan pada bidang yang lebih luas. Misalnya, bagaimana gaya untuk menempatkan kedua tangan dan kaki.⁹⁰

⁹⁰ Ratih Sanggarwaty, *Kiat Menjadi Model Profesional*, hlm. 16-20

Untuk melakukan pemotretan, harus ada persiapan terlebih dahulu. Persiapan untuk pemotretan harus dilakukan secara mendetail. Sebagai media yang tidak bergerak atau statis, sebuah foto mempunyai banyak keterbatasan. Foto model sebagai penyampai image produk di sebuah media dengan gambar tidak bergerak, sebaiknya melakukan persiapan agar mencapai hasil yang maksimal.

Yang perlu diketahui sebelum acara pemotretan berlangsung adalah mengetahui jenis dan macam media cetak yang akan memuat foto si model.

Setiap media cetak mempunyai segmentasi pasar yang berbeda. Apabila media cetak yang membutuhkannya adalah majalah, perlu diketahui lebih lanjut jenis majalah dan target pembacanya. Jika majalah khusus wanita, perlu diketahui ragam wanita yang menjadi pembacanya, apakah ibu rumah tangga, wanita karier, atau remaja. Sebaiknya semua diketahui dengan jelas sejak awal. Dengan mengetahui secara mendetail, model pun akan dapat mempersiapkan dan membayangkan gaya yang sesuai dan menyatu dengan konsep media yang akan diterbitkan.

Selain itu, foto model juga harus mengetahui produk apa yang akan dibawakan agar seorang model dapat mengetahui konsep foto yang harus dilakukan. Apakah jenis foto fashion karena produknya merupakan busana, atau jenis foto kecantikan karena produknya mengenai alat kecantikan.

Model bisa berdiskusi dengan fotografer dan dan pengarah gaya yang bersangkutan untuk mengetahui konsep apa yang diinginkan. Apabila foto fashion, model perlu juga mengetahui busana seperti apa yang akan

diperagakan, siapa perancangnya, dan suasana apa yang ingin ditimbulkan oleh desainer dan pengarah gaya.

Selanjutnya, model juga harus mengetahui jenis foto yang harus dijalani, apakah long-shot, medium-shot, atau foto close-up. Selain itu model juga perlu mengetahui lokasi pemotretan, apakah di dalam (indoor) atau diluar ruangan (outdoor) hal ini berguna agar model dapat melakukan persiapan matang.

Untuk menjadi seorang model profesional, maka tidak boleh cepat puas dengan apa yang sudah dilakukan. Terlebih di dunia fashion, karena bidang yang satu ini sangat dinamis, selalu bergerak dan berubah. Seorang model tidak bisa terpaku pada satu kesuksesan saja, karena nantinya akan tertinggal jauh. Usaha pengembangan diri dalam profesi ini sebaiknya dilakukan terus menerus sesuai dengan tren yang berlaku. Caranya adalah dengan mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dilakukan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum pemotretan, biasanya dilakukan tes dengan foto polaroid untuk mengetahui lighting (pencahayaan) dan komposisi model yang akan difoto. Dari tes tersebut biasanya fotografer dan pengarah gaya mendiskusikan hasilnya. Apakah tata rias wajah, kerudung, posisi tubuh, dan letak busana sudah siap untuk difoto. Seorang model biasanya tidak ikut dalam diskusi tersebut, akan tetapi dia dapat ikut mendengarkan secara seksama hasil evaluasi foto polaroid tersebut, model dapat belajar melihat kekurangan pada dirinya yang masih mungkin bisa diperbaiki.

- b. Penting bagi seorang model untuk mempunyai portofolio (kumpulan foto-foto yang pernah dilakukan). Dengan portofolio tersebut model dapat melihat perkembangan gaya yang telah ia lakukan. Perkembangan ini juga dapat diperlihatkan kepada calon klien, baik oleh agency maupun si model sendiri jika dia tidak terkait dengan agency.

Adapun tahapan-tahapan dalam pemotretan adalah sebagai berikut:

- a. Model datang ke tempat pemotretan, bisa di studio foto sebuah media (majalah, tabloid, dan lain-lain), studio foto para profesional, atau tempat lain yang telah ditentukan oleh pengarah gaya atau koordinator pemotretan.
- b. Model dirias oleh *make up* artist, dilanjutkan dengan berganti busana yang sesuai dengan tema pemotretan.
- c. Fotografer akan mengamati hasil uji coba pemotretan dan mendiskusikannya dengan pengarah gaya, *make up* artist, atau desainer, dalam kesempatan itu mereka akan memperbaiki *make up* atau detail busana yang dirasa masih kurang sesuai dengan tuntutan perwujudan imajinasi. Mereka juga dapat memberi masukan kepada model untuk menampilkan gaya yang lebih sesuai dengan tuntutan tema pemotretan.
- d. Fotografer akan membuat beberapa uji coba dengan kamera polaroid untuk mengetahui kesiapan tata cahaya, tampilan riasan model, dan busananya dalam tangkapan kamera.
- e. Setelah mendapatkan tampilan yang lebih sesuai dengan ide atau imajinasi yang diinginkan pengarah gaya, pemotretan dengan kamera

yang sebenarnya dapat dilakukan. Untuk pemotretan seperti ini, fotografer biasanya menggunakan slide khusus yang berbeda dengan film kamera saku biasa.

- f. Hasil foto tersebut akan diolah dan diproses dengan komputer oleh bagian desainer grafis sehingga tampilannya seperti di majalah atau tabloid.
- g. Color chart diperlukan untuk melihat foto mana yang akan dipilih dan diperbesar untuk dimuat di majalah. Tidak semua foto dapat terpakai. Untuk memudahkan pihak redaksi dan fotografer memilih, digunakanlah color chart.⁹¹

5. Kelas Public Speaking

Metode pembinaan terakhir yang diajarkan yaitu berkaitan dengan sikap dan mengolah inner beauty dengan mengasah kemampuan berbicara dan bersikap didepan orang lain maupun didepan umum. Dalam observasi yang peneliti lakukan, kelas dimulai dengan melakukan perkenalan di depan kelas. Dari perkenalan ini dapat diketahui seberapa lancar siswa dalam berbicara didepan umum. Kemudian dilanjutkan dengan materi yang disampaikan oleh guru public speaking. Dalam materi tersebut diajarkan bagaimana cara mengawali atau membuka percakapan, cara berdiri, gaya bahasa tubuh, mimik wajah bahkan untuk mencairkan suasana ketika pembicaraan mulai terasa tidak nyaman.

⁹¹ Ratih Sanggarwaty, *Kiat Menjadi Model Profesional*, hlm. 36

Para siswa akan diberikan waktu untuk melakukan praktek langsung berbicara di depan kelas sekali lagi dalam waktu lima menit untuk menyampaikan tema tertentu secara terstruktur tanpa jeda. Sehingga diharapkan siswa dapat menyampaikan informasi tertentu kepada orang lain secara terstruktur dan dengan waktu yang efektif.

Hal ini dimaksudkan untuk melatih diwaktu yang akan datang jika siswa diminta untuk memberikan pendapat terkait tema dalam fotografi ataupun dalam melakukan wawancara dengan calon klien agar dapat meyakinkan calon klien tersebut menerima model bersangkutan menjadikan model produknya.

B. Bentuk Pembinaan Keagamaan di Queen Mozza Muslimah Modelling School

Berdasarkan paparan di bab IV sebelumnya, bahwa Queen Mozza adalah sekolah model muslimah yang ada di Kota Malang. Sekolah model muslimah ini mempunyai karakter tersendiri yang unggul di banding dengan agency-agency lain. Karakter tersebut adalah:

1. Agama Islam

Queen Mozza adalah sebuah lembaga sekolah model yang berbasis agama Islam. Maka, salah satu ciri khas yang dimiliki Queen Mozza yang menjadi ciri khasnya adalah dengan adanya kajian agama.

Dalam kajian agama ini, para siswa model akan memiliki kelebihan yaitu wawasan tentang agama Islam yang luas dan tentunya kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini sangat bermanfaat bagi diri pribadi model dan juga bisa bermanfaat untuk orang-orang disekitar model nanti atau untuk

masyarakat pada umumnya. Terlebih lagi jika diadakan pemilihan duta kecantikan muslimah yang biasanya akan ditanyakan seputar pengetahuan islam dan kepribadian yang sesuai dengan Islam. Pembinaan agama Islam dalam Queen Mozza akan sangat bermanfaat bagi para siswa model. Sehingga dalam jangka panjang kepribadian yang sesuai dengan islam akan melekat erat bagi para model-model Queen Mozza.

Di Zaura Model Management yang ada di Jakarta, agensi ini adalah agensi model muslimah tetapi dalam kurikulumnya tidak mengajarkan pembinaan tentang agama Islam. Hanya berkutat seputar catwalk, foto, dan make up. Menurut Lydia selaku salah satu pendiri Zaura Model Management mengatakan bahwa: “Zaura bukanlah sekolah modeling tapi hanya agensi semata. Meskipun tidak memberikan pendidikan secara formal tapi mereka memberikan pengarahan dan pengetahuan kepada model-modelnya mulai dari cara foro, berjalan, hingga tingkah laku yang perlu diperhatikan setiap model”.⁹²

2. Public Speaking

Berbicara di depan umum dengan lugas tidaklah mudah. Bahkan bagi sebagian orang menganggap sulit. Maka perlu adanya pembelajaran bagaimana berbicara di depan umum. Banyak hal yang harus dipelajari, baik belajar berbicara secara praktik langsung maupun secara materi. Metodenya pun bermacam-macam, sesuai dengan acara apa yang diadakan. Public

⁹² Arina Yulistara,
<http://m.detik.com/wolipop/read/2015/03/18/121947/2862254/1632/agensi-model-ini-populer-di-kalangan-wanita-berjilbab>, diakses pada tanggal 15 Mei 2016, pukul 21:00 WIB

speaking disini banyak sekali macamnya, misalnya tentang menjadi MC (Master of Ceremony) ataupun sebagai pembicara. Public speaking yang ada di Queen Mozza ini tidak hanya tentang berbicara di depan umum, tetapi diajarkan seputar tentang model muslimah, hijab, fashion muslimah, dan lain-lain.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan-kegiatan yang ada sekolah model muslimah Queen Mozza yaitu: a. Melalui pembinaan agama Islam yang meliputi: 1) Pengetahuan tentang hijab; 2) Busana yang baik; 3) Fiqih dan fiqih wanita; 4) Hukum waris, dan lain-lain. Dalam pembinaan agama islam tersebut dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. b. Public speaking yang dilakukan melalui pembinaan secara teoritis dan praktis, sehingga disamping memiliki kemampuan public speaking juga memiliki keberanian dan keterampilan. Disamping itu juga Queen Mozza memiliki kegiatan yang diterapkan seperti agensi modeling lainnya yaitu: *Catwalk, make up* dan foto.
2. Pembinaan yang ada di sekolah modeling muslimah Queen Mozza memiliki 2 pembinaan yang sangat menonjol, yaitu: pembinaan Agama Islam dan public speaking. Agama Islam yang kuat dan public speaking adalah dua karakter yang menjadi ciri khas di Queen Mozza. Karena di agency modeling lain hanya mempunyai 3 karakter yang sering dimiliki agency-agency model lain yaitu *catwalk, make up, foto*. Dengan adanya pembinaan tentang kajian keislaman dan *public speaking* di Queen Mozza, maka ini adalah hal baru dalam dunia modeling.

B. Kritik dan saran

Kritik

Pembelajaran PAI tidak hanya di sekolah saja, ada lembaga lain juga yang mempelajari tentang PAI, salah satunya di sekolah modeling. Ketersediaan referensi di Perpustakaan terkait referensi terkait Fashion Muslim / Muslimah masih minim.

Kegiatan keagamaan hanya diadakan satu minggu sekali yang waktunya hanya satu jam. Hal ini sangat disayangkan karena lembaga ini berlabel muslimah. Terlebih lagi siswa juga hanya sesekali saja datang. Padahal ceramah dan mengaji ini penting bagi siswa. Mereka menganggap bahwa ceramah dan mengaji bukan hal penting.

Saran

Menambah kerjasama dengan lembaga pendidikan non formal khususnya yang berkaitan dengan islam. Memperbanyak referensi tentang islam kontemporer, khususnya yang berkaitan dengan fashion dan dunia modeling, karena saat ini banyak diikuti oleh para remaja muslim. Sehingga dengan itu mereka memiliki batasan yang jelas.

Kegiatan keagamaan hanya diadakan satu minggu sekali yang waktunya hanya satu jam. Hal ini sangat disayangkan karena lembaga ini berlabel muslimah. Terlebih lagi siswa juga hanya sesekali saja datang. Padahal ceramah dan mengaji ini penting bagi siswa. Mereka menganggap bahwa ceramah dan mengaji bukan hal penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Mochamad Jama'. *Optimalisasi Masjid Sebagai Sarana pembelajaran pendidikan Agama Islam*. Malang: Fakultas Tarbiyah. PAI. 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Sebuah pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002.
- Armando, Ade. *MedIa telah Membentuk Persepsi Kecantikan*, majalah PARAS No. 27/tahun III/Desembe.r 2005.
- Elhasbu, Lulu. *Everyone Can Be a (Role) Model*. Jakarta: QultumMedIa. 2015.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Riset 1 dan 2*. Bandung: Rajawali. 1999.
- Latiff, Zulkifli Abd. and Fatin Nur Sofia Zainol Alam, *The Roles of MedIa in Influencing Women Wearing Hijab: An Analysis*, Faculty of Communication and Media Studies. UiTM Shah Alam. Malaysia. Journal of Image and Graphics. Volume 1. No. 1. March, 2013
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- Mutomimah, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Masyarakat Petani (Studi Kasus di Desa Permanu kecamatan Pakisaji Kabupaten malang)*. Malang: Fakultas Tarbiyah. PAI. 2009.
- Nasir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 1998.
- Qamara, Ashfi. *Bekal Menjadi Seorang Model Berhijab*, 4 Juni 2014, pukul 07:52. Bisa di lihat di <http://bahasa.aquila-style.com/mode-kecantikan/bekal-menjadi-seorang-model-berhijab/45898/> di akses pada tanggal 16 feb 2016 pukul: 08: 37 WIB
- Rahardjo, Mudjia. *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*, Materi Kulliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2011. dilaksanakan pada Jum'at, 10 Juni 2011, pukul: 13:19 WIB
- Sandicki, Özlem and Güliz Ger, *Constructing and Representing the Islamic Cosumer in Turkey*, Fashion Theory, Volume 11, Issue 2/3, Representing available directly from Publisher. Photocopying permitted by licence only. © 2007 Berg. DOI 10.2752/136270407X202754

- Sandicki, Özlem and Güliz Ger, *Constructing and Representing the Islamic Cosumer in Turkey*
- Sanggarwati, Ratih. *Klat Menjadi Model Profesional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Anggota IKAPI. 2003.
- Soley-Beltran, Patricia. *Fashion Model as Ideal Embodiments of Normative Identity*, Vicp Quoted in Finkelstein, 1991.
- Subakat, Nurhayati. *Inner beauty Lebih Penting*, majalah PARAS No. 27/tahun III/Desember 2005
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet. 2005.
- Suprayogo, Imam dan Tobrani. *Metpen SosIal Agama*. Bandung: Remaja Rosda karya. 2003.
- Wacik, Tresno Jero. *Cantik Itu Menyangkut Kematangan Pribadinya*, majalah PARAS No. 27/tahun III/Desember 2005
- <http://lifestyle.okezone.com/read/2008/09/19/198/147634/ketahui-5-profesi-yang-paling-diminati>, di unduh pada tanggal 28 maret 2016, pukul: 15:00 WIB
- <http://heydeerahma.com/category/lifestyle/page/5/> , di unduh pada 28 maret 2016 pukul 15:05 WIB
- <http://lutfifauzan.wordpress.com/2009/12/23/teknik-modelling> di unduh pada 15 oktober 2015 pukul: 13:00 WIB
- <http://bahasa.aquila-style.com/metode-kecantikan/bekal-menjadi-menjadi-model-berhijab/45898/?ref=sidebar> diakses pada 20 februari 2016 pukul 12:15 WIB
- <http://wolipop.detik.com/read/2013/05/03/175324/2237630/880/memahami-profesi-dunia-model-suka-dukanya> diakses pada 25 maret 2016 pukul 08:00 WIB
- <http://bahasa.aquila-style.com/mode-kecantikan/bekal-menjadi-seorang-model-berhijab/45898/> 19 feb 2016 14:35 WIB
- <http://moeslema.com/model-muslimah-masa-kini-AMHTNG2015-2> di unduh pada 27 maret 2016 pukul 14:00 WIB
- <http://www.jurnalmalang.com/2014/01/sekolah-dan-agency-model-di-kota-malang.html> di unduh pada 27 maret 2016 pukul 18:00 WIB

<http://m.dream.co.id/lifestyle/tips-menjadi-model-hijab-profesional-150611e.html>
diakses pada: 7 Mei 2016, pukul: 14:35 WIB

<http://www.komburkali.com/2015/11/tips-cara-menjadi-model-muslimah-azzuramodelsmedan.html?m=1>, di akses pada: 8 Mei 2016, pukul 20:08 WIB

<https://azhri.wordpress.com/2012/03/29/tentang-model-atau-peragawati/> di akses pada: 8 Mei 2016, pukul: 22.10 WIB





LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Penelitian

Lampiran 2 : Catatan Observasi

Lampiran 3 : Panduan Wawancara

Lampiran 4 : Panduan Pengambilan Data Dokumentasi

Lampiran 5 : Dokumentasi Foto

Lampiran 6 : Riwayat Penulis





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/071/2016
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

4 April 2016

Kepada
Yth. Queen Mozza Muslimah Modelling School
Malang

di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Rohmah Istikomah
NIM : 14770005
Program Studi : Program Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (Keempat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
2. Dr. Samsul Ulum, M.A.
Judul Penelitian : Karakteristik Kurikulum Sekolah Modeling Muslimah Queen Mozza Malang

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.Ik
NIP.195612311983031032

PANDUAN PENGAMBILAN DATA OBSERVASI

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/ Tanggal : Rabu, 16 Maret 2016
Jam : 08.00 – 09.30 WIB
Lokasi : Galeri Queen Mozza
Sumber Data : Keadaan Fisik Galeri Queen Mozza

Deskripsi Data:

Observasi ini adalah observasi pertama yang dilakukan peneliti. Pada kesempatan ini peneliti akan melakukan pengamatan pada kondisi fisik Galeri Queen Mozza yang terdapat di Jl. Kalpataru no. 33 kavling 4 Kota Malang. Galeri Queen Mozza terletak di tengah Kota Malang. Akses menuju tempat tersebut terbilang mudah karena masih dalam kota.

Galeri Queen Mozza memiliki dua lantai. Lantai dasar digunakan untuk studio foto, tempat kerja admin, ruang rias, berbagai peralatan makeup, baju pengantin ataupun baju pesta, fasilitas MCK. Untuk lantai atas digunakan untuk latihan catwalk, ruang pengajian dan ngaji Al-Qur'an, fasilitas MCK.

Interpretasi Data:

Galeri Queen Mozza secara fisik telah lengkap dan memadai. Berbagai fasilitas telah tersedia. Mulai dari kantor, studio foto, ruang rias, ruang latihan catwalk, ruang pengajian, fasilitas MCK dan lain-lain.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/ Tanggal : Selasa, 22 Maret 2016
Jam : 08.00 – 09.30 WIB
Lokasi : Galeri Queen Mozza
Sumber Data : Ustadz. Nadlor Sana'i

Deskripsi Data:

Pada pertemuan kali ini peneliti mengikuti pengajian yang menjadi penceramah adalah Ustadz Nadlor Sana'i. Tema pengajian pada pagi ini adalah tentang larangan-larangan wanita yang sedang haid.

Darah haid adalah darah normal pada wanita, berwarna hitam pekat dan berbau tidak enak, keluar dari tempat dan waktu tertentu. Darah ini penting sekali dipahami baik bagi wanita itu sendiri, termasuk pula bagi pria karena ia nantinya menjadi pendamping wanita atau memiliki sanak keluarga yang mesti ia jelaskan tentang masalah ini.

Larangan pertama: Shalat

Para ulama sepakat bahwa diharamkan shalat bagi wanita haid dan nifas, baik shalat wajib maupun shalat sunnah. Dan mereka pun sepakat bahwa wanita haid tidak memiliki kewajiban shalat dan tidak perlu mengqodho' atau menggantinya ketika ia suci.

Dari Abu Sai'd, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

أَلَيْسَ إِذَا حَاضَتْ لَمْ تُصَلِّ ، وَلَمْ تَصُمْ فَذَلِكَ نُقْصَانُ دِينِهَا

“*Bukankah bila si wanita haid ia tidak shalat dan tidak pula puasa? Itulah kekurangan agama si wanita. (Muttafaquun 'alaih, HR. Bukhari no. 1951 dan Muslim no. 79)*

Dari Mu'adzah, ia berkata bahwa ada seorang wanita yang berkata kepada 'Aisyah,

أَتَجْزِي إِحْدَانَا صَلَاتَهَا إِذَا طَهَّرْتُ فَقَالَتْ أَحْرُورِيَّةُ أَنْتِ كُنَّا نَحِيضُ مَعَ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَلَا يَأْمُرُنَا بِهِ . أَوْ قَالَتْ فَلَا نَفْعُ لَهُ

“Apakah kami perlu mengqodho’ shalat kami ketika suci?” ‘Aisyah menjawab, “Apakah engkau seorang Haruri? Dahulu kami mengalami haid di masa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam masih hidup, namun beliau tidak memerintahkan kami untuk mengqodho’nya. Atau ‘Aisyah berkata, “Kami pun tidak mengqodho’nya.” (HR. Bukhari no. 321)

Larangan kedua: Puasa

Dalam hadits Mu'adzah, ia pernah bertanya pada 'Aisyah *radhiyallahu ‘anha*,

مَا بَالُ الْحَائِضِ تَقْضِي الصَّوْمَ وَلَا تَقْضِي الصَّلَاةَ فَقَالَتْ أَحْرُورِيَّةُ أَنْتِ قُلْتِ لَسْتُ بِحَرُورِيَّةٍ وَلَكِنِّي أَسْأَلُ. قَالَتْ كَانَ يُصِيبُنَا ذَلِكَ فَنُؤْمَرُ بِقَضَاءِ الصَّوْمِ وَلَا نُؤْمَرُ بِقَضَاءِ الصَّلَاةِ.

‘Kenapa gerangan wanita yang haid mengqadha’ puasa dan tidak mengqadha’ shalat?’ Maka Aisyah menjawab, ‘Apakah kamu dari golongan Haruriyah? ‘ Aku menjawab, ‘Aku bukan Haruriyah, akan tetapi aku hanya bertanya.’ Dia menjawab, ‘Kami dahulu juga mengalami haid, maka kami diperintahkan untuk mengqadha’ puasa dan tidak diperintahkan untuk mengqadha’ shalat.’” (HR. Muslim no. 335) Berdasarkan kesepakatan para ulama pula, wanita yang dalam keadaan haid dan nifas tidak wajib puasa dan wajib mengqodho’ puasanya. (Al Mawsu’ah Al Fiqhiyah, 28/ 20-21)

Larangan ketiga: Jima’ (Hubungan intim di kemaluan)

Imam Nawawi *rahimahullah* berkata, “Kaum muslimin sepakat akan haramnya menyetubuhi wanita haid berdasarkan ayat Al Qur’an dan hadits-hadits yang shahih.” (Al Majmu’, 2: 359) Ibnu Taimiyah *rahimahullah* berkata, “Menyetubuhi

wanita nifas adalah sebagaimana wanita haid yaitu haram berdasarkan kesepakatan para ulama.” (Majmu’ Al Fatawa, 21: 624)

Allah *Ta’ala* berfirman,

فَاعْتَرِزُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ

“Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari (hubungan intim dengan) wanita di waktu haid.” (QS. Al Baqarah: 222). Imam Nawawi berkata, “*Mahidh* dalam ayat bisa bermakna darah haid, ada pula yang mengatakan waktu haid dan juga ada yang berkata tempat keluarnya haid yaitu kemaluan. ... Dan menurut ulama Syafi’iyah, maksud *mahidh* adalah darah haid.” (Al Majmu’, 2: 343)

Dalam hadits disebutkan,

مَنْ أَتَى حَائِضًا أَوْ امْرَأَةً فِي دُبُرِهَا أَوْ كَاهِنًا فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أَنْزَلَ عَلَى مُحَمَّدٍ -صلى الله عليه وسلم-

“Barangsiapa yang menyetubuhi wanita haid atau menyetubuhi wanita di duburnya, maka ia telah kufur terhadap apa yang diturunkan kepada Muhammad –shallallahu ‘alaihi wa sallam-.” (HR. Tirmidzi no. 135, Ibnu Majah no. 639. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih). Al Muhamili dalam Al Majmu’ (2: 359) menyebutkan bahwa Imam Asy Syafi’i *rahimahullah* berkata, “Barangsiapa yang menyetubuhi wanita haid, maka ia telah terjerumus dalam dosa besar.”

Hubungan seks yang dibolehkan dengan wanita haid adalah bercumbu selama tidak melakukan jima’ (senggama) di kemaluan. Dalam hadits disebutkan,

اصْنَعُوا كُلَّ شَيْءٍ إِلَّا النِّكَاحَ

“Lakukanlah segala sesuatu (terhadap wanita haid) selain jima’ (di kemaluan).” (HR. Muslim no. 302)

Dalam riwayat yang *muttafaqun 'alaih* disebutkan,

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَتْ إِحْدَانَا إِذَا كَانَتْ حَائِضًا ، فَأَرَادَ رَسُولُ اللَّهِ – صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – أَنْ يُبَاشِرَهَا ، أَمَرَهَا أَنْ تَنْزِرَ فِي قُورٍ حَيْضَتِهَا ثُمَّ يُبَاشِرُهَا . قَالَتْ وَأَيُّكُمْ يَمْلِكُ إِرْبَهُ كَمَا كَانَ النَّبِيُّ – صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – يَمْلِكُ إِرْبَهُ

Dari 'Aisyah, ia berkata bahwa di antara istri-istri Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* ada yang mengalami haid. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* ingin bercumbu dengannya. Lantas beliau memerintahkannya untuk memakai sarung agar menutupi tempat memancarnya darah haid, kemudian beliau tetap mencumbunya (di atas sarung). Aisyah berkata, “Adakah di antara kalian yang bisa menahan hasratnya (untuk berjima’) sebagaimana Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* menahannya?” (HR. Bukhari no. 302 dan Muslim no. 293). Imam Nawawi menyebutkan judul bab dari hadits di atas, “Bab mencumbu wanita haid di atas sarungnya”. Artinya di selain tempat keluarnya darah haid atau selain kemaluannya.

Larangan keempat: Thawaf Keliling Ka’bah

Ketika 'Aisyah haid saat haji, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda padanya,

فَاعْطَى مَا يَفْعَلُ الْحَاجُّ ، غَيْرَ أَنْ لَا تَطُوفِي بِالْبَيْتِ حَتَّى تَطْهُرِي

“Lakukanlah segala sesuatu yang dilakukan orang yang berhaji selain dari melakukan thawaf di Ka’bah hingga engkau suci.” (HR. Bukhari no. 305 dan Muslim no. 1211)

Larangan kelima: Menyentuh mushaf Al Qur’an

Orang yang berhadats (hadats besar atau hadats kecil) tidak boleh menyentuh mushaf seluruh atau sebagiannya. Inilah pendapat para ulama empat madzhab. Dalil dari hal ini adalah firman Allah Ta’ala,

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

“Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan” (QS. Al Waqi’ah: 79)

Begitu pula sabda Nabi ‘*alaihish sholaatu was salaam*,

لَا تَمَسُّ الْقُرْآنَ إِلَّا وَأَنْتَ طَاهِرٌ

“Tidak boleh menyentuh Al Qur’an kecuali engkau dalam keadaan suci.” (HR. Al Hakim dalam Al Mustadroknya, beliau mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih)

Bagaimana dengan membaca Al Qur’an? Para ulama empat madzhab sepakat bolehnya membaca Al Qur’an bagi orang yang berhadats baik hadats besar maupun kecil selama tidak menyentuhnya.

Syaikh Ibnu Baz *rahimahullah* berkata, “Diperbolehkan bagi wanita haid dan nifas untuk membaca Al Qur’an menurut pendapat ulama yang paling kuat. Alasannya, karena tidak ada dalil yang melarang hal ini. Namun, seharusnya membaca Al Qur’an tersebut tidak sampai menyentuh mushaf Al Qur’an. Kalau memang mau menyentuh Al Qur’an, maka seharusnya dengan menggunakan pembatas seperti kain yang suci dan semacamnya (bisa juga dengan sarung tangan, pen). Demikian pula untuk menulis Al Qur’an di kertas ketika hajat (dibutuhkan), maka diperbolehkan dengan menggunakan pembatas seperti kain tadi.” (Majmu’ Fatawa Ibnu Baz, 10: 209-210)

Hal-Hal yang Masih Dbolehkan bagi Wanita Haid dan Nifas

1. Membaca Al Qur’an tanpa menyentuhnya.
2. Berdzikir.
3. Bersujud ketika mendengar ayat sajud karena sujud tilawah tidak dipersyaratkan thoharoh menurut pendapat paling kuat.
4. Menghadiri shalat ‘ied.

5. Masuk masjid karena tidak ada dalil tegas yang melarangnya.
6. Melayani suami selama tidak melakukan jima' (hubungan intim di kemaluan).
7. Tidur bersama suami.

Interpretasi Data:

Ustadz Nadzor Sana'I menjelaskan tentang larangan yang dilakukan oleh perempuan yang sudah haid dengan jelas dan lugas disertai dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi. Sehingga siswi yang mengikuti pengajian mendapatkan materi tentang haid sangat paham dan jelas.



Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/ Tanggal : Selasa, 29 Maret 2016
Jam : 08.00 – 09.30 WIB
Lokasi : Galeri Queen Mozza
Sumber Data : Ustadzah. Istikomah

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini peneliti mengikuti dan melihat siswa belajar mengaji. Pertama, ustadzah menyuruh para siswa mengaji satu persatu. Kedua, ustadzah memilah-milah seberapa lancar bacaan al-Qur'an para siswa. Ketiga, ustadzah menentukan level siswa sesuai dengan pedoman, yaitu level 1 Iqra' 1 sampai 6, level 2 juz 'Amma, dan level 3 Al-Qur'an. Ustadzah juga membetulkan cara baca siswa yang salah seketika itu juga.

Setelah semua siswa selesai mengaji, lalu ustadzah menerangkan tentang tajwid yaitu cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada kesempatan ini, peneliti melihat materi yang di ajarkan yaitu tentang hukum nun mati. Karena para siswa jarang menggunakan bacaan tajwid ketika membaca Al-Qur'an.

Interpretasi Data:

Ustadzah sangat teliti dalam mendengarkan bacaan Al-Qur'an pada masing-masing siswa. Ustadzah juga sangat sabar apabila ada siswa yg belum hafal huruf hijaiyah dan akan di ajarkan tentang makhorijul huruf.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/ Tanggal : Selasa,
Jam : 08.00 – 09.30 WIB
Lokasi : Galeri Queen Mozza
Sumber Data : Ustadz. Nadlor Sana'i

Deskripsi Data:

Pada pertemuan kali ini peneliti mengikuti pengajian yang menjadi penceramah adalah Ustadz Nadlor Sana'I. Tema pengajian pada pagi ini adalah Waris.

Maha Sempurna Allah yang telah menjadikan harta sebagai pokok kehidupan bagi manusia, sebagaimana yang telah difirmankan-Nya di dalam Al-Qur'an: *“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.”* (Q.S. an-Nisaa' – 5)

Demikianlah, Dia telah menetapkan harta sebagai pokok kehidupan bagi manusia, maka Dia telah menetapkan pula beberapa peraturan mutlak yang harus kita ikuti dalam mengatur harta yang telah diberikan-Nya tersebut, agar digunakan secara benar sesuai dengan ketentuan dan perintah-Nya. Salah satu ketetapan Allah mengenai pengaturan harta adalah mengenai tata cara pembagian harta warisan yang ditinggalkan oleh seseorang ketika telah wafat.

Dalam membagi warisan, kita harus membaginya secara adil berdasarkan syariat Islam yang telah disampaikan melalui Al-Qur'an, sunnah Rasul-Nya, serta ijma' para ulama. Dia menjanjikan surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai kepada para hamba-Nya, yang tunduk ikhlas dalam menjalankan ketentuan pembagian waris ini. Dia juga mengancam hamba-Nya yang menyalahi batasan-batasan yang telah ditentukan, baik dengan menambahkan, mengurangi, maupun mengharamkan ahli waris yang benar-benar berhak mewarisi dan memberikan bagian kepada ahli waris yang tidak berhak mewarisinya, dengan ancaman neraka dan siksa yang menghinakan.

Perhatikanlah, setelah menjelaskan hukum-hukum waris di dalam surat yang sama, Allah swt. berfirman di dalam ayat berikutnya: *“(Hukum-hukum tersebut) itu adalah ketentuan-ketentuan dari Allah. Barang siapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di dalamnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah*

kemenangan yang besar. Dan barang siapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka sedang ia kekal di dalamnya; dan baginya siksa yang menghinakan." (Q.S. an-Nisaa' – 13,14).

Seorang hamba yang beriman kepada Allah dan hari kiamat tentunya akan tunduk patuh dalam menjalankan ketetapan dari Allah, apapun resikonya. Mereka sangat yakin dan memahami firman Allah yang telah disampaikan-Nya di dalam Al-Qur'an, *"Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barang siapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata."* (Q.S. al-Ahzaab – 36)

Oleh karena itu, kita harus berhati-hati dalam membagi harta warisan ini. Jangan sampai orang yang berhak untuk mendapatkan hak waris menurut syariat Islam, menjadi tidak mendapatkan hak warisnya, dan sebaliknya malah orang yang tidak berhak menjadi mendapatkan harta waris. Tentunya kita tidak akan dapat membagi harta waris ini dengan adil berdasarkan syariat Islam, kecuali jika kita telah mengetahui ilmunya. Oleh karena itu, saya mengajak kepada murid semua, hendaknya masing-masing kita bersungguh-sungguh untuk belajar tata cara pembagian harta warisan ini.

Interpretasi Data:

Tentang tema pembahasan pengajian kali ini, agaknya kurang jelas tentang siapa saja yang berhak mendapatkan hak waris.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/ Tanggal : Selasa, 26 April 2016
Jam : 09.00 – 15.30 WIB
Lokasi : Galeri Queen Mozza
Sumber Data : Dian, Feby Ayusta

Deskripsi Data:

Pada kesempatan hari ini, peneliti melihat model yang sedang ujian make up. Adapula siswa yang sedang les make up.

Peneliti memperhatikan cara memakai make up yang baik dan benar. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Pertama-tama sebelum memakai make up, para siswa harus membersihkan muka terlebih dahulu menggunakan remover (cairan pembersih make up) lalu cuci muka dengan air bersih. Hal ini dimaksudkan agar tidak menumpuk make up yang mengakibatkan komedo di wajah. Setelah itu, pertama-tama adalah memakai serum agar pori-pori tetap kecil dan bahan dari make up tidak masuk ke kulit melalui pori-pori yang membesar. Langkah selanjutnya menggunakan pelembab untuk melembabkan kulit agar tidak kering. Setelah pelembab meresap, pakai foundation padat dan dilanjutkan dengan foundation cair, foundation ini adalah base make up berguna untuk hasil make up yang awet dan tahan lama. Langkah selanjutnya yaitu memakai bedak tabur dengan cara di tepuk-tepukkan ke wajah sampai merata dan dilanjutkan dengan bedak padat dengan warna bedak di atas lebih tua dari bedak tabur, caranya cukup di oleskan ke wajah secara merata.

Bagian kedua yaitu membentuk alis. Alis adalah hal yang utama dalam memakai riasan. Karena alis sebagai bingkai mata. Apabila tidak benar membuat alis, maka berimbas pada semua riasan di wajah. Caranya adalah membuat pola alis terlebih dahulu, lalu di pertebal dengan pensil alis dan selanjutnya di arsir sampai rata dan terlihat natural.

Bagian ketiga yaitu bagian mata. Pertama, mengaplikasikan base eye shadow agar eye shadow menempel pada kelopak mata. Kedua, aplikasikan eye shadow dengan dua warna, yaitu cerah dan gelap. Untuk eyeshadow warna terang, di aplikasikan di bagian dalam kelopak mata. Sedangkan eye shadow warna gelap di aplikasikan di kelopak mata bagian luar. Ketiga, mengaplikasikan eye liner pada bagian di tepi kelopak mata di lanjutkan dengan pemakaian eye liner di bawah mata. Keempat, mengaplikasikan lem bulu mata supaya bulu mata palsu itu merekat dengan sempurna, lalu menempelkan bulu mata yang berdekatan dengan

bulu mata asli. Setelah bulu mata palsu menempel, langkah kelima aplikasikan maskara ke bulu mata asli supaya menempel menjadi satu dengan bulu mata palsu.

Bagian keempat yaitu bagian shading hidung dan pipi. Shading hidung bertujuan untuk memperlihatkan tulang hidung agar terlihat mancung. Sedangkan shading di pipi bertujuan untuk memperlihatkan tulang pipi agar terlihat lebih tirus. Lalu mengaplikasikan blush on di atas shading pipi agar merona.

Bagian terakhir yaitu lipstick. Menggambar pola pada tepi garis bibir lalu mengaplikasikan lipstick sesuai dengan warna yang diinginkan.

Interpretasi Data:

Ita sangat telaten dan teliti dalam mengajarkan make up. Apabila ada yang salah, maka saat itu juga akan di koreksi untuk hasil yang lebih maksimal.



Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/ Tanggal : Kamis, 28 April 2016
Jam : 19.00 - 19.30 WIB
Lokasi : Galeri Queen Mozza
Sumber Data : Nazren Teza Teffani

Deskripsi Data:

Pada kesempatan hari ini, peneliti melihat para siswa modeling basic 9 sedang belajar latihan berjalan/ catwalk. Kali ini yang menjadi guru catwalk adalah Nazren Teza Teffani seorang duta hijaber Jatim. Chen, begitulah panggilan akrabnya, mengajarkan materi catwalk 4 dan mengulang kembali materi catwalk 1 sampai catwalk 3. Pada kenyataannya, para siswa modeling belum terlalu lancar dalam materi tersebut. Akhirnya Chen mengulang lagi latihan materi catwalk tersebut sampai beberapa kali.

Pada waktu yang sama pula, di Queen Mozza sedang mengadakan latihan untuk perform dalam event Malang Fashion Movement yang di adakan di gedung Graha Cakrawala kampus Universitas Negeri Malang. Para model yang terlibat dalam event tersebut adalah model yang sudah senior yang sudah lulus dari sekolah model Queen Mozza. Mereka juga kerap kali tampil di berbagai acara.

Interpretasi Data:

Guru catwalk yang sabar dalam mengajari siswanya supaya menjadi bisa dan lebih lincah lagi dalam berjalan di catwalk. Para model senior yang sudah lulus dari sekolah model Queen Mozza juga memberi contoh kepada junior cara berjalan di catwalk yang baik dan benar.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/ Tanggal : Selasa, 3 Mei 2016
Jam : 08.00 – 09.30 WIB
Lokasi : Galeri Queen Mozza
Sumber Data : Ustadz. Nadlor Sana'i

Deskripsi Data:

Pada pertemuan kali ini peneliti mengikuti pengajian yang menjadi penceramah adalah Ustadz Nadlor Sana'I. Tema pengajian pada pagi ini adalah Suami Menafkahi Istri.

Islam menganggap dosa besar bagi seorang suami yang mengabaikan kewajiban ini, sebagaimana disebutkan didalam riwayat Abu Daud dari Abdullah bin 'Amr, ia berkata; Rasulullah saw bersabda: "Cukuplah dosa bagi seseorang dengan ia menyia-nyiakan orang yang menjadi tanggungannya." Didalam sabdanya saw yang lain yang diriwayatkan oleh Muslim disebutkan : "Cukuplah seseorang itu dikatakan berdosa orang-orang yang menahan makan (upah dan sebagainya) orang yang menjadi tanggungannya."

Islam tidaklah menuntut besar kecilnya penghasilan atau rezeki yang didapat seseorang akan tetapi yang dituntut darinya hanyalah berusaha semaksimal mungkin untuk bisa mendapatkan rezekinya itu, sebagaimana diriwayatkan oleh Bukhori dari Az Zubair bin Al 'Awam dari Nabi saw bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku berada di tanganNya, sungguh seorang dari kalian yang mengambil talinya lalu dia mencari seikat kayu bakar dan dibawa dengan punggungnya kemudian dia menjualnya lalu Allah mencukupkannya dengan kayu itu lebih baik baginya daripada dia meminta-minta kepada manusia, baik manusia itu memberinya atau menolaknya".

Umar bin Khottob pernah mengatakan,"Tidak pantasanya seorang dari kalian hanya duduk-duduk saja tidak mencari rezeki dan hanya berdoa,'Wahai Allah berikanlah aku rezeki.' Bukankah kalian telah mengetahui bahwa langit tidak akan menurunkan emas dan perak."

Adapun besaran dari nafkah yang harus diberikan seorang suami kepada istri dan anak-anaknya tergantung kepada kemampuan si suami. Semakin tinggi kelas ekonominya maka ia harus semakin memberikan kelayakan hidup bagi keluarganya dan sebaliknya ketika suami memiliki tingkat ekonomi yang rendah

maka si istri juga harus bisa memahaminya tanpa harus menuntutnya dengan sesuatu yang diluar batas kemampuan dan kesanggupannya.

Kewajiban memberikan nafkah ini tidaklah hilang dari diri seorang suami walaupun istrinya seorang yang kaya raya atau memiliki penghasilan sendiri. Tidak ada salahnya bagi seorang istri untuk mengingatkan suaminya akan kewajiban ini terlebih jika tampak adanya pengabaian terhadap kewajiban ini didalam dirinya.

Dan jika seorang suami tetap mengabaikan kewajibannya memberikan nafkah kepada keluarganya sehingga si istri harus menafkahi sendiri kebutuhan diri dan keluarganya dengan hartanya maka biaya yang dikeluarkannya selama itu menjadi utang yang harus dibayar oleh suaminya. Suami tetap diwajibkan membayar utang tersebut walaupun hal itu terjadi selama bertahun-tahun lamanya selama si istri belum merelakannya.

Pengabaian ini juga menjadikan si istri memiliki hak meminta kepada hakim agar memaksa suaminya untuk memenuhi kebutuhannya atau agar memisahkan mereka berdua dari tali perkawinan.

Didalam kitab”al Mausu’ah” disebutkan bahwa para fuqaha telah bersepakat kewajiban memberikan nafkah istri ada pada suaminya dikarenakan akad sah (perkawinannya)... Jika seorang suami tidak menunaikan kewajiban ini tanpa adanya penghalang yang berasal dari istrinya maka si istri memiliki hak untuk meminta nafkahnya tersebut melalui hakim sehingga si hakim mengambil dari suaminya secara paksa. Akan tetapi jika si suami tidak memberikan nafkahnya dikarenakan adanya penghalang dari istrinya, seperti : nusyuz, maka dirinya tidak bisa dipaksa untuk mengeluarkan nafkahnya itu.

Lalu apakah bisa seorang istri memiliki hak menuntut pisah dari suaminya jika dia menahan tidak memberikan nafkahnya tanpa adanya sebab?

Pada fuqaha berbeda pendapat dalam hal ini dalam beberapa keadaan namun mereka bersepakat didalam beberapa keadaan yang lain, sebagai berikut :

1. Jika si suami yang menahan dari memberikan nafkahnya itu memiliki harta yang tampak maka dibolehkan bagi istrinya untuk mengambil nafkahnya itu dari suaminya baik dengan sepengetahuan si suami atau tidak, baik dilakukannya sendiri atau melalui seorang hakim. Dan dalam hal ini tidak ada bagi istrinya hak untuk menuntut pisah karena dimungkinkan baginya untuk mendapatkan nafkahnya itu tanpa perlu adanya pemisahan.

Dalam hal ini, sama saja baik si suami berada di negerinya atau tidak, baik harta suaminya itu ada dihadapannya atau tidak, baik hartanya itu berupa uang atau alat transportasi atau perkebunan yang dimungkinkan untuk diambil darinya.

Sedangkan pendapat yang paling masyhur dari dua pendapat Syafi'i adalah bahwa jika harta si suami yang tampak itu ada dihadapannya maka tidak diperbolehkan pemisahan (suami-istri). Akan tetapi jika harta itu berada jauh darinya sejauh jarak qashar shalat maka dibolehkan bagi si istri untuk menuntut pisah. Jika keadaannya tidak seperti demikian maka urusannya diserahkan kepada hakim untuk mendatangkan harta itu dan tidak ada hak istri menuntut pemisahan.

Jika keadaannya tidaklah diketahui apakah dirinya dalam keadaan kaya atau susah maka tidak ada pemisahan karena sebab (untuk pemisahan) tidaklah terwujud.

2. Apabila seorang suami yang menahan nafkahnya tidaklah memiliki harta yang tampak baik dikarenakan kesulitannya (miskin) atau tidak diketahui keberadaan hartanya itu atau dikarenakan suaminya itu menghilangkan hartanya maka si istri mengangkat permasalahan ini kepada hakim untuk menuntut pisah dari suaminya itu dikarenakan sebab-sebab diatas. Meski terjadi perselisihan dikalangan fuqaha tentang pembolehan pemisahan ini menjadi dua pendapat : para ulama Hanafi tidak membolehkannya... sementara para ulama Maliki dan Hambali memberikan kepadanya pilihan : tetap mempertahankan ikatan suami istri dan menjadikan pembiayaan nafkahnya sebagai utang atas suaminya atau mengangkat permasalahan ini kepada hakim untuk menuntut pemisahan pernikahannya... (al Mausu'ah al Fiqhiyah juz II hal 10346 – 10347)

Dan pendapat yang kuat adalah bahwa seorang istri yang tidak mendapatkan nafkah dari suaminya memiliki hak untuk menuntut pemisahan dirinya dari suaminya dikarenakan kuatnya dalil-dalil yang menunjukkan hal itu, sebagaimana dikatakan jumhur fuqaha.

فَأَمْسَاكَ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٍ بِإِحْسَانٍ

Artinya : "Menggenggam (istri) dengan cara yang ma'ruf atau menceraikan dengan cara yang baik." (QS. Al Baqoroh : 229)

Pada ayat diatas Allah memberikan dua pilihan kepada seorang suami antara menggenggam dengan cara yang ma'ruf yaitu memberikan nafkah kepadanya atau menceraikannya dengan cara yang baik pula jika dirinya tidak bisa memberikan nafkah kepadanya.

Interpretasi Data:

Ustadz sangat jelas dalam menjelaskan tentang hukum suami menafkahi istri, sehingga sebagian banyak bertanya kepada unstadz tentang hal ini.



Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/ Tanggal : Jum'at, 6 Mei 2016
Jam : 14:00 – 16:00 WIB
Lokasi : Galeri Queen Mozza
Sumber Data : Iga Alfa

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini peneliti mengikuti kegiatan kelas fotografi. Dalam kelas ini tidak semua siswa mengikuti kelas foto, melainkan bergiliran tiap harinya apabila ada siswa yang melakukan make up di Queen Mozza, maka siswa model yang lainnya akan menjadi model yang akan di rias. Setelah sesi rias selesai, berlanjut pada kelas foto. Mba Iga selaku fotografer akan mengarahkan gaya kepada model supaya terlihat natural dan tidak kaku ataupun mengikuti pose dengan tema tertentu. Gaya dalam berfoto juga bermacam-macam, sesuai dengan tema yang diinginkan. Setelah sesi foto selesai, maka kelas foto telah berakhir untuk pertemuan hari tersebut. Hari selanjutnya akan dilakukan dengan siswa yang berbeda bergiliran hingga semuanya pernah melakukan make up dan model sesi foto.

Interpretasi Data:

Dalam kelas ini fotografer telah membimbing dan praktek secara langsung dengan baik sehingga siswa dapat belajar langsung mengetahui sejauh mana kemampuan berfoto mereka dan fotografer bisa langsung menambahkan kemampuan foto mereka sesuai dengan kemampuan mereka.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/ Tanggal : Kamis, 28 April 2016
Jam : 08.00 – 09.30 WIB
Lokasi : Galeri Queen Mozza
Sumber Data : Ari Bachtiar

Deskripsi Data:

Ketika kelas dimulai bertempat di lantai dua galeri Queen Mozza, kelas dihadiri Guru memulai kelas dengan melakukan ice breaking agar suasana kelas mencair dan ceria. Ice breaking yang dilakukan adalah dengan cara duplikasi, yaitu salah seorang siswa maju kedepan kemudian melakukan gerakan unik dan siswa lainnya harus mengikuti gerakan tersebut. Setelah selesai siswa yang maju tersebut memilih secara acak siapa penerus gerakan selanjutnya dan hal tersebut dilakukan berulang selama 5 menit.

Materi pertama yang disampaikan setelah ice breaking adalah penggunaan intonasi nada ketika menjadi seorang public speaker. Setelah materi selesai disampaikan, para siswa langsung mempraktekan materi yang didapat satu persatu. Masing-masing siswa diberi waktu 5 menit untuk berbicara apa saja di depan kelas sambil menggunakan mimik dan intonasi yang benar.

Setelah itu pengajar memberikan masukan secara personal kepada setiap siswa terkait hal baik apa saja yang telah dilakukan dan hal apa saja yang masih perlu ditingkatkan untuk kesempatan menjadi public speaker selanjutnya, baru kemudian memberi evaluasi dan masukan sekaligus kepada semua siswa apa yang harus dilakukan ketika terdapat masalah tertentu ketika dilapangan, terlebih lagi jika seorang siswa sudah berada diatas panggung dan mendapati suatu masalah. Siswa dilatih dengan simulasi bagai mana menyelesaikan masalahnya.

PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimanakah seorang yang berprofesi sebagai model menurut pandangan anda?
2. Seperti apa model Islami menurut anda?
3. Apa syarat-syarat menjadi model?
4. Apa alasan anda mendirikan sekolah model khusus muslimah?
5. Kenapa tidak mendirikan sekolah model konvensional?
6. Apa saja tugas dan fungsi model dalam pandangan Islam menurut anda?
7. Seperti apa seorang model yang di butuhkan konsumen?
8. Kemampuan seperti apa yang seharusnya di miliki seorang model tentang branding produk?
9. Seberapa penting media bagi seorang model?
10. Apa yang di lakukn seorang model dalam meningkatkan penjualan produk?
11. Kriteria model seperti apa yang di butuhkan masyarakat?
12. Bagaimana menurut anda tentang model konvensional?
13. Apa perbedaan model konvensional dengan model muslimah?
14. Apa peran model muslimah dalam mengembangkan budaya Islam?
15. Bagaimana seorang model muslimah dalam meningkatkan fashion muslimah?
16. Karakter seperti apa yang ingin di bentuk dari model Islami Queen Mozza? Di lakukan dengan cara apa?
17. Pendidikan dan pembinaan seperti apa yang di ajarkan kepada model muslimah di Queen Mozza?
18. Bagaimana cara mendidik model muslimah agar mampu bersaing dengan model konvensional?
19. Menurut anda apakah seorang model muslimah harus mempunyai pendidikan Agama Islam yang luas?
20. Seperti apa kurikulum Pendidikan Agama Islam yang di ajarkan di Queen Mozza untuk para siswi modellingnya?
21. Kenapa diadakan pendidikan agama?
22. Karakteristik apa sajakah yang ada di Queen Mozza?
23. Bagaimana pembinaan model sesuai dengan karakteristik yang di miliki oleh Queen Mozza?
24. Bagaimana pandangan anda tentang model secara Islami?
25. Bagaimana pendapat anda tentang Queen Mozza?
26. Hal apa yang dilakukan dalam membimbing para model Islami?
27. Catwalk seperti apa yang pantas di ajarkan kepada model Islami?
28. Apa yang membuat anda berbeda dengan model konvensional?
29. Sebelum di Queen Mozza, sejauh mana pemahaman agama anda?

30. Setelah di Queen Mozza, apakah ada perubahan yang di rasakan baik dari segi agama, sikap, dan penampilan?
31. Apa yang berbeda dan keistimewaan dari Queen Mozza dibandingkan dengan agency lain?



PANDUAN PENGAMBILAN DATA DOKUMENTASI

No	Jenis Dokumen	Ya	Tidak Ada	Kurang Lengkap
1	Manajemen			
	a. Rumusan Visi dan Misi	✓		
	b. SK Owner lembaga tentang pembagian guru		✓	
2	Data Tenaga Pendidik			
	a. Owner	✓		
	b. Jumlah guru	✓		
	c. Jumlah karyawan	✓		
3	Data Kesiswaan			
	a. Jumlah siswi	✓		
	b. Kelulusan siswa setiap kelas	✓		
4	Sarana dan Prasarana			
	a. Denah lokasi dan bangunan lembaga	✓		
	b. Gedung dan ruang kelas yang ada	✓		
	c. Sarana ibadah, sarana pembelajaran, ruang rias	✓		
5	Sejarah Sekolah			
	a. Sejarah berdirinya lembaga	✓		
	b. Prestasi lembaga	✓		



Dokumentasi Foto



Gambar 1: Galeri Queen Mozza Jl. Kalpataru no. 33 kav. 4 Malang



Gambar 2: Make up Queen Mozza



Gambar 3: Wedding organizer Queen Mozza



Gambar 4: Event organizer di Grand City, Surabaya



Gambar 5: Kursus Make up Queen Mozza



Gambar 6: Queen Mozza Muslimah Modelling School



Gambar 7: Kelas pemibinaan agama islam sesi ceramah



Gambar 8: kelas catwalk



Gambar 9: Kelas Make up



Gambar 10: Kelas Foto



Gambar 11: Kelas public speaking



Gambar 12: kelas pembinaan Agama Islam, sesi ceramah



Gambar 13: Kelas Pembinaan Agama Islam, Sesi Mengaji



Gambar 144: Kelas Catwalk



Gambar 15: Kelas make up



Gambar 15: Sesi foto

RIWAYAT PENULIS

Data Pribadi

Nama : Rohmah Istikomah
Tempat, tanggal lahir : Indramayu, 29 Nopember 1990
Status Perkawinan : Belum Kawin
Jenis Kelamin : Perempuan
Tinggi/ Berat Badan : 160cm/ 56kg
Agama : Islam
Alamat Asal : Jl. Sumur Watu blok. Pedati 1 no. 13
rt/rw: 002/006 Desa. Jatimulya Kec. Terisi
Kab. Indramayu JAWA BARAT
Alamat di Malang : Joyo Utomo Gang. 2 no. 26 Merjosari-
Malang
No. Hp : 085791440892
Email : rahmaistiqomah90@gmail.com



Pendidikan Formal

Nama Sekolah	Tahun
SDN. Jatimulya 2 Indramayu	1996-2002
MTsN Cikedung Indramayu	2002-2005
MA HM Tribakti Kediri	2005-2008
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang S1 Bahasa dan Sastra Inggris	2008-2014
Universitas Islam Negeri Maulana Maulana Malik Ibrahim Malang S2 Program Studi Pendidikan Agama Islam	2014- 2016

Hormat saya,

Rohmah Istikomah